# PERAN BUMDES TERHADAP PEMBANGUNAN DESA DALAM PRESPEKTIF ISLAM
## (Studi di BUMDes Nglanggeran, Pathuk, Gunung kidul )

## *ROLE OF BUMDES ON VILLAGE DEVELOPMENT IN ISLAMIC PRESPECTIVE (STUDY IN NGLANGGERAN BUMDES, PATHUK, GUNUNG KIDUL)*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Ekonomi Islam


Oleh:

ALFIAN NURROHMAN

15423076



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**
**JURUSAN STUDI ISLAM**
**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
**YOGYAKARTA**


**2020**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

| | |
|---|---|
| Nama | : Alfian Nurrohman |
| NIM | : 15423076 |
| Program Studi | : Ekonomi Islam |
| Fakultas | : Ilmu Agama Islam |
| Judul Skripsi | : Peran BUMDes Terhadap Pembangunan Desa Dalam Perspektif Islam (Studi di Bumdes Nglanggeran, Pathuk, Gunung Kidul) |

Dengan ini menyakatan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 8 April 2020

Alfian Nurrohman



ii

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fis.uii.ac.id

# PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

| | | |
|---|---|---|
| Hari | : | Senin |
| Tanggal | : | 6 Juli 2020 |
| Judul Skripsi | : | Peran BUMDes terhadap Pembangunan Desa dalam Perspektif Islam (Studi di BUMDes Nglanggeran Pathuk Gunung kidul) |
| Disusun oleh | : | ALFIAN NURROHMAN |
| Nomor Mahasiswa | : | 15423076 |

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

**TIM PENGUJI:**

| | | | |
|---|---|---|---|
| Ketua | : | Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec. | (.....) |
| Penguji I | : | Rizqi Anfani Fahmi, SEI, MSI | (.....) |
| Penguji II | : | Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I | (.....) |
| Pembimbing | : | Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I. | (.....) |

Yogyakarta, 16 Juli 2020
Dekan,

**Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 5153/Dek/60/DAS/FIAI/XI/2019 pada tanggal 8 April 2020 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Alfian Nurrohman

NIM : 15423076

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Program Studi/Konsentrasi : Ekonomi Islam/Keuangan Publik Islam

Tahun Akademik : 2019/2020

Judul Skripsi : PERAN BUMDES TERHADAP PEMBANGUNAN DESA DALAM PERSPEKTIF ISLAM (STUDI DI BUMDES NGLANGGERAN, PATHUK, GUNUNG KIDUL)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing

Martini Dwi Pusparini S.H.I.,M.S.I.

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

| | |
|---|---|
| Nama Mahasiswa | : Alfian Nurrohman |
| NIM | : 15423076 |
| Judul Skripsi | : Peran BUMDes Terhadap Pembangunan Desa Dalam Prespektif Islam (Studi di Bumdes Nglanggeran, Pathuk, Gunung Kidul) |

menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Unversitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 8 April 2020

Martini Dwi Pusparini S.H.I.,M.S.I.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang paling utama dari segalanya….
Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT
Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan
akhirnya skripsi ini dapat saya selesaikan
Sholawat dan Salam selalu terlimpahkan kepada
junjungan kita Nabi Muhammad SAW

Saya persembahkan hasil karya penelitian skripsi ini
kepada semua orang yang sangat kusayangi:
Kedua orangtua, Bapak Budiyana dan Ibu Siti Marfu'ah
yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan,
dan cinta kasih yang tiada terhingga.

Saudara-saudara saya, tentunya sahabat terbaik
dan teman – teman seperjuanganku yang selalu memberikan
semangat sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan
lancar.

Dosen pembimbing saya kepada ibu, Martini Dwi Pusparini,
S.H.I,M.S.I terimakasih telah mendukung dan membimbing saya
dari awal sampai akhirnya saya menyelesaikan skripsi ini.

Seluruh Dosen Pengajar di Fakultas Ilmu Agama Islam yang lain.
Terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman
yang sangat berarti yang telah kalian berikan kepada saya sebagai
salah satu mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

## HALAMAN MOTTO

*"Seorang terpelajar harus*
*sudah berbuat adil sejak*
*dalam pikiran*
*apalagi dalam perbuatan"*

***~ Pramoedya Ananta Toer ~***

*"terbentur, terbentur,*
*terbentur, terbentuk"*

***~ Tan Malaka ~***

*"Ilmu itu lebih baik dari kekayaan,*
*karena kekayaan itu harus dijaga,*
*sedangkan ilmu menjaga kamu"*

***~ Ali Bin Abi Thalib ~***

# ABSTRAK

## PERAN BUMDES TERHADAP PEMBANGUNAN DESA DALAM PRESPEKTIF ISLAM (STUDI DI BUMDES NGLANGGERAN, PATHUK, GUNUNG KIDUL)

**ALFIAN NURROHMAN**
**15423076**

Desa Nglanggeran merupakan desa mempunyai potensi melimpah baik dari potensi alamnya. Sadar akan potensi yang ada salah satu cara Desa Nglanggeran memanfaatkan potensi yang ada dengan di bentuknya BUMDes berdasarkan UU nomer 6 tahun 2014 yang bertujuan memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada di desa secara mandiri. Dari sini tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran BUMDes terhadap pembangunan desa yang diterapkan di desa Nglanggeran, Gunungkidul dengan menggunakan prespektif Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang memaparkan secara deskriptif berdasarkan fakta lapangan tentang peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tunas Mandiri di Desa Nglanggeran, Kecamatan Pathuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan metode studi komparatif dalam pandangan Askari et al., (2014). Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah BUMDes Tunas Mandiri di desa Nglanggeran telah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta pembangunan masyarakat desa. BUMDes Nglanggeran juga telah mampu memenuhi *rushd, isti'mar, dan development of the human collectivity* yang menjadi tiga dimensi dasar dalam konsep prespektif Islam.

**Kata Kunci:** BUMDes; Pemberdayaan; Kesejahteraan.

## ABSTRACT

### ROLE OF BUMDES ON VILLAGE DEVELOPMENT IN ISLAMIC PRESPECTIVE (STUDY IN NGLANGGERAN BUMDES, PATHUK, GUNUNG KIDUL)

**ALFIAN NURROHMAN**
**15423076**

The village of Nglanggeran is a village that has abundant potential both from its natural potential. Being aware of the potential that exists is one way Nglanggeran Village can utilize the existing potential in the form of BUMDes based on Law number 6 of 2014 which aims to facilitate the community in developing the potential that exists in the village independently. From here the purpose of this study is to determine the role of BUMDes in village development implemented in the village of Nglanggeran, Gunungkidul by using an Islamic perspective. The method used in this research is descriptive qualitative research that describes descriptively based on field facts about the role of Tunas Mandiri Village Owned Enterprises (BUMDes) in Nglanggeran Village, Pathuk District, Gunungkidul Regency, Special Region of Yogyakarta. with the comparative study method in view (Askari et al., 2014). The results obtained from the study are BUMDes Tunas Mandiri in Nglanggeran village that has been able to improve the welfare of the community and the development of the village community. BUMDes Nglanggeran has also been able to fulfill the *rush, isti'mar, and development of the human collectivity* which are the three basic dimensions in the concept of Islamic perspective.



**Keywords:** BUMDes; Empowerment; Well-being

**KEPUTUSAN BERSAMA**
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Th. 1987
Nomor: 0543b/U/1987

**TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

**Pendahuluan**

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984.Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang meru-pakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.

Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tangal 10 Maret 1986 pada semi nar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasamya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pemah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin

baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

**Pengertian Transliterasi**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**Prinsip Pembakuan**

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun de ngan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar "satu fonem satu lambang".
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

**Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin**

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

**1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf latin | Nama |
|---|---|---|---|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ṡa | ṡ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ḥa | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Żal | Ż | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |

| | | | |
|---|---|---|---|
| ص | Ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ى | Ya | Y | Ye |

**2. Vokal**

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| ◌َ | Fathah | A | A |
| ◌ِ | Kasrah | I | I |
| ◌ُ | Dhammah | U | U |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan. huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| ...ْيَ | fathah dan ya | Ai | a dan i |
| ...ْوَ | fathah dan wau | Au | a dan u |

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

**3. Maddah**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|---|---|---|---|
| ...ىَ...ا | fathah dan alif atau ya | A | a dan garis di atas |
| ...ىِ | kasrah dan ya | I | i dan garis di atas |
| ...وُ | Hammah dan wau | U | u dan garis di atas |

Contoh:

| | | | |
|---|---|---|---|
| قالَ | - qāla | قِيلَ | - qīla |
| رَمىَ | - ramā | يقَوْلُ | - yaqūlu |

**4. Ta' Marbutah**

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup
   Ta marbu"ah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.
b. Ta marbutah mati
   Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.
c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbu"ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

| | |
|---|---|
| رَوْضَةُ الأَطْفاْل | - raudah al-atfāl<br>- raudatul atfāl |
| المَدِيْنةَ المُنوَّرَةُ | - al-Madĭnah al Munawwarah<br>- al-Madĭnatul-Munawwarah |
| طَلْحَةْ | - talhah |

**5. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

| | | | |
|---|---|---|---|
| رَبَّنَا | – rabbanā | الحَجّ | - al-hajj |
| نَزَّلَ | – nazzala | نَعِّمَ | - nu''ima |
| البرِّ | - al-birr | | |

**6. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan

atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik dikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

| | | | |
|---|---|---|---|
| ar-rajulu - لُجَّرلا | | ا ُمَلَقلا | - al-qalamu |
| as-sayyidu - دِّيَّسلا | | اُعْيِدَبلا | - al-badĭ'u |
| as-syamsu - سُمْشّلا | | ُلَلاَجلا | - al-jalālu |

**7. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

| | | | |
|---|---|---|---|
| نَوْذُخأتَ | - ta'khużūna | نَّإ | - inna |
| ُءْوَّنلا | - an-nau' | تْرِمأ | - numirtu |
| شَيْئٌ | - syai'un | أ لَكَأ | - akala |

**8. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata ter-tentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh:

| | |
|---|---|
| وَإِ نِ اللهَ لَهُوَ خَيْرُ الرازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair arr āziqĭn<br>Wa innallāha lahuwa khairrāziqĭn |
| وَأوْفوُا الْكَيْلَ وَالْمِيْزَانَ | Wa auf al-kaila wa-almĭzān<br>Wa auf al-kaila wal mĭzān |
| إبِرَاهِيْمُ الْخَلِيل | Ibrāhĭm al-Khalĭl<br>Ibrāhĭmul-Khalĭl |
| بسِمِ اللهِ مَجْرَاهاَ وَمُرْسَاها | Bismillāhi majrehā wa mursahā |
| وَلاْيِبَسِهْيَلِإِعَاطَتْسا نِمَتْيَبْلا ُّجِحِسَّانلا | Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistatā’a ilaihi sabĭla<br>Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistatā’a ilaihi sabĭlā |

**9. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

| | |
|---|---|
| وَمَا مُحَّ مدٌ إلاَّ رُسُوْلٌ | Wa mā Muhammadun illā rasl |
| إنَّ أ ّ وَلَ بيَتٍ وُضِعَ للِنَّ اسِ للَّ ذِى ببِ ّ كَةَ مُبارَكا | Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lallażĭ bibakkata mubārakan |
| شَهْرُ رَمَضَانَ الَّ ذِى أنْزِلَ فيِهِ القْرْا~نُ | Syahru Ramadān al-lażĭ unzila fĭh al-Qur’ānu<br>Syahru Ramadān al-lażĭ unzila fĭhil Qur’ānu |

وَلَقَدْ رَاٰهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِيْنِ Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubĭn
Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubĭn

اَلْحَمْدُ ِ رَبِّ الْعَالمْنِ Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamĭn
Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamĭn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau har-kat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نصْرٌ ٌ منَ اللهِ وَفتَحٌ قرِيْبٌ Nasrun minallāhi wa fathunqarĭb

الأمْرُ جَمِيْعا Lillāhi al-amru jamĭ'an
Lillāhil-amru jamĭ'an

وَاللهَ بكِلِّ ُ ٌ ل شَيْئٍ عَلِيْمٌ Wallāha bikulli syai'in 'alĭm

**10. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

# KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيْرًا بَصِيْرًا، تَبَارَكَ الَّذِيْ جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوْجًا وَجَعَلَ فِيْهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيْرًا. أَشْهَدُ اَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وأَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وُرَسُوْلُهُ الَّذِيْ بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيْرًا وَنَذِيْرًا، وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيْرًا. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis haturkan atas kehadirat Allah SWT, yang sampai saat ini senantiasa memberikan nikmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang selalu kita tunggu syafaatnya nanti di hari akhir.

Berkat iradat-Nya pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir yang berjudul **"Peran BUMDes Terhadap Pembangunan Desa Dalam Perspektif Islam"** dengan baik. Tugas akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini tidak bisa lepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan baik dalam bentuk materil maupun non materil dari berbagai pihak. Dalam pelaksanaanya penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang selama ini membantu penulis proses penyusunan skripsi ini kepada :

1. Bapak Prof,Fathul Wahid S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Martini Dwi Pusparini,S.H.I,M.S.I sebagai dosen pembimbing skripsi saya yang selalu dapat meluangkan waktunya, serta selalu sabar dalam memberikan pengarahan dan bimbingannya selama proses pengerjaan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
6. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah memberikan kemudahan dalam urusan administratif yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini,.
7. Segenap jajaran dari Pemerintah Desa Nglanggeran yang telah memberikan kesempatan waktunya untuk berbagi informasi dalam proses penelitian skripsi ini.
8. Segenap masyarakat Desa Nglanggeran yang telah berkontribusi dengan memberikan kesempatan untuk wawancara serta saling berbagi pendapatnya dalam proses skripsi ini.
9. Kedua orang tua saya, Bapak Budiyana dan Ibu Siti Marfu'ah, yang selalu memberikan kasih sayangnya tiada batas, do'a yang terus mengalir, motivasi dan dukungan yang sangat besar, serta tentunya kebutuhan materi untuk kelancaran skripsi ini.
10. Kawan – kawan seperjuangan Program Studi Ekonomi Islam 2015, terima kasih atas kebersamaannya selama ini khususnya kepada (Yofa, Taufik, Ari, Reza, Haryo, Adin, dan kawan lainnya) yang telah menemani penulis dalam pengerjaan skripsi.
11. Semua pihak yang telah memberikan sumbangsih berupa motivasi, semangat, kritik, saran, dan doanya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon maaf kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal – hal yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata karena kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri.

Akhir kata, penulis berharap dengan segala keterbatasan yang ada pada penelitian skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi semua seluruh pihak yang membutuhkan baik dijadikan sebagai kegiatan pembelajaran ataupun sebagai referensi penelitian.

Yogyakarta, 8 April 2020

Alfian Nurrohman

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... ii
HALAMAN PENGESAHAN ..... iii
NOTA DINAS ..... iv
REKOMENDASI PEMBIMBING ..... v
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... vi
HALAMAN MOTTO ..... vii
ABSTRAK ..... viii
ABSTRACT ..... ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... x
KATA PENGANTAR ..... xix
DAFTAR ISI ..... xxiii
DAFTAR TABEL ..... xxvi
DAFTAR GAMBAR ..... xxvii
BAB I PENDAHULUAN ..... 1
A. Latar Belakang ..... 1
B. Rumusan Masalah Penelitian ..... 7
C. Tujuan Penelitian ..... 7
D. Manfaat Penelitian ..... 8
E. Sistematika Penulisan ..... 8
BAB II TELAAH PUSTAKAN DAN LANDASAN TEORI ..... 10
A. Telaah Pustaka ..... 10
B. Landasan Teori ..... 15
1. *Human and Ekonomic Development in Islam* ..... 15
2. BUMDES ..... 23
3. Konsep Peran BUMDES ..... 27

4. Kerangka Berpikir ..... 27

BAB III METODE PENELITIAN ..... 30

A. Desain Penelitian ..... 30
B. Tempat Penelitian ..... 30
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian ..... 30
D. Subjek dan Objek Penelitian ..... 30
E. Sumber Data ..... 31
F. Teknik Pengumpulan Data ..... 31
G. Definisi Konseptual Variable dan Devinisi Oprasional Variable ..... 32
H. Instrumen Penelitian ..... 33
I. Teknik Analisis Data ..... 33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 35

A. Gambaran Umum ..... 35
1. Sejarah BUMDes Tunas Mandiri Desa Nglanggeran ..... 35
2. Profil BUMDes Tunas Mandiri Desa Nglanggeran ..... 36
3. Visi BUMDes Tunas Mandiri Desa Nglanggeran ..... 37
4. Misi BUMDes Tunas Mandiri Desa Nglanggeran ..... 37
5. Tujuan BUMDes Tunas Mandiri Desa Nglanggeran ..... 37
6. Struktur Organisasi BUMDes Tunas Mandiri Desa Nglanggeran ..... 38
B. Program Umum BUMDes Tunas Mandiri Desa Nglanggeran ..... 40
1. Program Wisata ..... 40
2. Program Sampah ..... 41
3. Program Simpan Pinjam ..... 42
4. Program Grosir ..... 42
C. Peran BUMDes dalam Pembangunan Desa Perspektif Islam ..... 43
1. *Rushd* ..... 43
2. *Istikmar* ..... 49
3. *Development of the Human Collactivty* ..... 55
D. Pembahasan Hasil Penelitian ..... 61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN ..... 69

A. Kesimpulan ..... 69
B. Saran ..... 70

DAFTAR PUSTAKA ..... 72

# DAFTAR TABEL

**Tabel 1 Kemiskinan di Pulau Jawa dan Bali Tahun 2016** ..... 2
**Tabel 2 Devinisi Konseptual Variabel dan Definisi Oprasional Variabel** ..... 34

# DAFTAR GAMBAR

**Gambar 1 Struktur Organisasi**..... 41

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang ditandai dengan pengangguran, keterbelakangan, dan keterpurukan. Masyarakat miskin lemah dalam kemampuan berusaha dan mempunyai akses yang terbatas kepada kegiatan sosial ekonomi. Permasalahan kemiskinan sangat kompleks dan upaya penanggulangannya harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu. Pemerintah menyadari bahwa kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan tidak hanya tergantung kepada kebijakan ekonomi makro saja. Kebijakan ekonomi mikro bahkan kebijakan ekonomi sosial harus dilakukan bersama-sama dengan kebijakan ekonomi makro untuk menanggulangi kemiskinan (Sartika, dkk., 2016: 106).

Kemiskinan juga menjadi salah satu ukuran terpenting untuk mengetahui tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga. Sebagai suatu ukuran agregat, tingkat kemiskinan di suatu wilayah biasanya digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan di wilayah tersebut. Dengan demikian, kemiskinan menjadi salah satu tema utama pembangunan. Keberhasilan dan kegagalan pembangunan acapkali diukur berdasarkan perubahan pada tingkat kemiskinan (Sartika, dkk., 2016: 106).

Penyebab lain dari besarnya kemiskinan di pedesaan adalah kebijakan pemerintah yang mengalokasikan anggaran pembangunan yang lebih besar di daerah perkotaan dari pada daerah pedesaan, merupakan salah satu faktor penyebab daerah pedesaan semakin tertinggal dan kemiskinan struktural

semakin bertambah di daerah pedesaan. Kenyataan menunjukan bahwa sebagian besar penduduk miskin bermukim di wilayah pedesaan, maka pembangunan pedesaan sebagai bagian dari pembangunan nasional harus mendapat prioritas utama. Konsep ini merupakan upaya penanggulangan kemiskinan yang menempatkan wilayah pedesaan sebagai prioritas dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi (Sartika, dkk., 2016: 107).

Berita Resmi Statistik tentang Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2016 jumlah penduduk miskin pada Maret 2016 di Indonesia mencapai 28,01 juta jiwa atau sebesar 10,86 persen dari total jumlah penduduk Indonesia. Jawa Tengah merupakan salah satu daerah yang mempunyai tingkat kemiskinan yang tinggi di Indonesia. Bahkan pada tahun 2016, Propinsi Jawa Tengah peringkat 1 propinsi termiskin di Jawa dan Bali. Hal ini dapat dilihat pada data BPS yang disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1 Kemiskinan di Pulau Jawa dan Bali Tahun 2016**

| **Propinsi** | **Perkotaan** | **Perdesaan** | **Jumlah** |
|---|---|---|---|
| DKI Jakarta | 3.75 | 0 | 3.75 |
| Jawa Barat | 7.55 | 11.72 | 8.77 |
| Jawa Tengah | 11.38 | 14.88 | 13.19 |
| DI Yogyakarta | 11.68 | 16.27 | 13.10 |
| Jawa Timur | 7.91 | 15.83 | 11.85 |
| Banten | 4.49 | 7.32 | 5.36 |
| Bali | 3.53 | 5.21 | 4.15 |

Sumber: https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1219

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa Posisi Jawa Tengah mempunyai prosentase kemiskinan terbesar yaitu pada angka 13,19% dan

kemudian disusul dengan DIY dengan angka 13,10 %. Sedangkan prosentase angka kemiskinan terkecil adalah DKI Jakarta yaitu sebesar 3,75%. Distribusi angka kemiskinan semuanya lebih besar di wilayah perdesaan daripada wilayah perkotaan.

Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan bahwasanya pada tahun 2018 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Gunungkidul mencapai angka 125,76 ribu orang. Sedangakan pada tahun 2017 jumlah penduduk miskin mencapai 135,74. Dari data tersebut terlihat bahwasannya terjadi penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 9,98 ribu orang. Jika dalam presentase kemiskinan, Kabupaten Gunungkidul mengalami penurunan 0.69 %. Namun persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar jumlah dan presentase penduduk miskin. Namun di sisi lain juga memerlukan sebuah perhatian, seperti kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Kedua indeks tersebut menjelaskan tentang ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran serta gambaran mengenai penyebaran pengeluaran. Indeks kedalaman kemiskinan pada tahun 2017 adalah 3,36. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 3,84. Demikian juga dengan indeks keparahan kemiskinan pada tahun 2017 adalah 0,79. Sedangkan dalam tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 1,16 (BPS Gunungkidul, 2018).

Upaya pengentasan kemiskinan secara nasional telah dilakukan dalam berbagai pendekatan, terdapat tiga arah kebijaksanaan, yaitu kebijaksanaan tidak langsung untuk menciptakan kondisi yang kondusif, kebijaksanaan langsung yang ditujukan kepada masyarakat miskin dan kebijaksanaan khusus untuk memperluas upaya penanggulangan kemiskinan. Berdasarkan pendekatan tersebut, kebijakan otonomi desa melalui Undang-Undang Desa Tahun 2014 merupakan upaya nasional yang diantaranya ditujukan untuk mempercepat penbangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan desa melalui pengentasan kemiskinan (Suliswanto, 2010).

Otonomi desa yang bergulir sejak diterapkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan kekuatan besar bagi desa, baik dalam penyelenggaraan pemerintahan desanya maupun dalam mengelola potensi yang dimilikinya. Salah satu kewenangan penting yang dimiliki desa adalah kewenangan mengelola kekayaan dan potensi desa untuk pembangunan, pengambangan serta kesejahteraan masyarakat. Pasal 87 dari Undang-Undang Desa menyebutkan bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes. BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan. BUMDes dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penjelasan pasal tersebut menjelaskan bahwa BUMDes dibentuk oleh Pemerintah Desa untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. BUMDes dalam kegiatannya tidak hanya berorientasi pada keuntungan keuangan, tetapi juga berorientasi untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa (Putra, Surya, 2015) .

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Pengertian tersebut memberikan penjelasan bahwa tujuan utama dari BUMDes adalah kesejahteraan masyarakat desa. Pengertian lain menyatakan BUMDes adalah badan usaha milik desa yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang didirikan atas prakarsa dan partisipasi masyarakat desa secara keseluruan, bukan sebagian (Suharyanto & Hastowiyono, 2014).

BUMDes pada dasarnya merupakan upaya pemerintah yang berlandaskan pada prinsip-prinsip pemberdayaan dan desentralisasi. Kerangka otonomi desa termasuk prinsip desentralisasi dengan memberikan kewenangan kepada desa untuk mengelola potensinya secara mandiri. Prinsip pemberdayaan merupakan sebuah proses pembangunan yang manekankan pada pemberian kekuatan, kemampuan dan kewenangan kepada masyarakat untuk ikut dalam proses pembangunan tersebut. Sasaran pemberdayaan diantaranya adalah melepaskan masyarakat dari belenggu kemiskinan, ketergantungan dan keterbelakangan, kemudian memperkuat posisi masyarakat miskin dan tidak berdaya dalam stuktur sosial, ekonomi dan kekuasaan (Sholeh, 2014:105).

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan BUMDes tidak lain adalah masyarkat desa yang mandiri. Kemandirian desa dapat dilihat dari beberapa bidang, diantaranya kemandirian material (ekonomi, kemandirian intelektual (kemampuan memecahkan masalah) dan kemampuan organisasi . Desa yang mandiri mempunyai ciri sebagai desa yang mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri, tidak tergantung pihak manapun. Masyarakatnya mampu melakukan kerjasama yang baik, keahlian, keterampilan serta semangat yang baik dalam membangun desa. Desa mandiri mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki desanya menjadi sumberdaya yang mensejahterakan (Kurniawan, 2014: 17).

Salah satu bentuk dorongan pembangunan ekonomi pada sekup desa adalah pemberian kewenangan dari pihak pemerintah agar mengelola secara mandiri pemerintahannya dan lembaga ekonomi yang terdapat pada tingkat desa. Lembaga ekonomi tersebut salah satunya adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kebutuhan dan potensi desa menjadi sebuah dasar pendirian dari BUMDes yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pelaksanaannya bumdes tersebut dijalankan oleh pemerintah desa dan masyarakat desa itu sendiri. Pembentukan BUMDes juga mempunyai tujuan untuk memgembangkan kegiatan sesuai dengan

adat dan budaya, serta kegiatan atau program dari pemerintah dan lainnya yang mana dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu keberadaan BUMDes juga menggerakkan potensi desa serta pengentasan kemiskinan (Agunggunanto, Arianti, Kushartono, & Darwanto, 2016).

Desa Nglanggeran merupakan desa di Kabupaten Gunungkidul yang mendirikan BUMDes dengan tujuan pembanguan desa serta kesejahteraan masyaratak. BUMDes tersebut di dirikan dari tahun 2012 namun untuk pada 2017 BUMDes tersebut baru beroprasiaonal. BUMDes Nglanggeran tersebut adalah salah satu BUMDes yang berhasil pada Kabupaten Gunungkidul. BUMDes Nglanggeran melalui programnya dari sektor pariwisata mampu mengurangi angka pengangguran pada usia produktif. Dengan kata lain masyarakat dan pemuda desa mendapat pemberdayaan dengan menjadi karyawan pada BUMDes Nglanggeran tersebut pada sector pariwisata. Pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Nglanggeran bukan hanya pada sector pariwisata saja. Namun juga pada sector perkebunan dan pengolahan hasil kebun, seperti olahan coklat dari tanaman cokelat yang ditanam sendiri. Dari beriata desa 27 januari 2017 menyatakan bahwa desa wisata yang dikelola oleh BUMDes Nglanggeran tersebut mendapatkan gelar desa wisata terbaik se-Asia tenggara. Hal ini berdasarkan bahwa BUMDes Nglanggeran mampu mengembangakan potensi wisata serta membangaun kesejahteraan masyarakat melalui pola pengembangan wisata berbasis partisipasi masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh BUMDes Nglanggeran ini , bagaimana perannya dalam pemberdayaan masyarakat desa karena pengelolaan BUMDes memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi masyarakat dan alam. Alasan mengapa tema ini penting bagi peneliti karena BUMDes Nglanggeran tersebut telah terbukti telah berhasil mengelola BUMDes dengan hasil yang cukup besar. Pengelolaan BUMDes di Desa Nglanggeran mampu memberdayakan masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa dan

peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Terhadap Pembangunan Desa Dengan perspektif Islam ".

Pengukuran pembangunan dalam Islam memiliki tiga dimensi: pengembangan diri individu yang disebut *rushd*, pengembangan fisik bumi yang disebut *isti'mar*, dan pengembangan kolektivitas manusia, yang mencakup keduanya. Yang pertama menentukan proses dinamis dalam pertumbuhan individu menuju kesempurnaan. Yang kedua menentukan pemanfaatan sumber daya alam untuk mengembangkan bumi untuk memenuhi kebutuhan material individu dan seluruh umat manusia. Konsep ketiga mengacu pada kemajuan kolektivitas manusia menuju integrasi penuh dan persatuan. Yang mendasar bagi ketiganya adalah keyakinan bahwa Maha Pencipta telah menyediakan cara dan sarana untuk memfasilitasi pencapaian ketiga dimensi pembangunan (Askari, Iqbal, & Mirakhor, 2014).

Dari konsep pengukuran pembanguan diatas, terdapat tiga dimensi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan mencoba untuk menganalisis pembangunan manusia dan ekonomi prespektif islam yang dihasilkan oleh BUMDes Nglanggeran terhadap masyarakat di desa Nglanggeran, berdasarkan dimensi *rushd, isti'mar dan development of the human collectivity*.

Alasan teori tersebut dianggap cocok dikarenakan penelitian ini ingin mengetahui peran BUMDes dalam pembangunan dengan perspektif Islam. Walaupun dengan kendala Desa Nglanggeran yang memiliki berbagai macam kepercayaan yang dianut oleh mayarakat Desa Nglanggeran.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana peran badan usaha milik desa Nglanggeran terhadap pembangunan desa dengan perspektif Islam?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran badan usaha milik desa Nglanggeran terhadap pembangunan desa dengan perspektif Islam.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi pembacanya. Berikut beberapa yang akan didapatkan dari hasil penelitian ini:

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah pengembangan teori tentang manajemen risiko pengelolaan dana wakaf uang terutama pada lembaga yang menjadi referensi dalam dunia akademis.

### 2. Secara Praktis

Bagi BUMDes Nglanggeran penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam evaluasi program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

## E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisa dan menulis penelitian ini, maka penulis menjelaskan sistematika penulisan dalam proposal penelitian secara garis besar. Secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab yang dibagi dalam sub bab, yang dimana setiap sub bab mempunyai batasan masing-masing dan saling berkaitan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya. Adapun sistematika penullisannya sebagai berikut :

BAB I tentang Pendahuluan. Dalam bab ini, penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II tentang Tinjauan Pustaka. Bab ini akan menguraikan tentang telaah pustaka, kerangka teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

BAB III tentang Metode Penelitian. Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan.dalam bab ini juga membahas tentang pengumpulan data, batasan penelitian dan lokasi penelitian.

BAB IV tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini penulis menguraikan gambaran umum serta pemaparan beberapa data yang didapat dan dianalisa oleh penulis. Hasil dari analisis kemudian dideskripsikan berupa narasi sehingga mudah untuk dimengerti oleh setiap orang yang membaca penelitian ini. Pada BAB ini juga akan dibahas hasil dari penelitian yang ada dengan cara menkomparasikan hasil yang diperoleh dengan penelitian lain yang serupa.

BAB V tentang Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dapat dihasilkan dari pembahasan yang telah dilakukan, dan saran yang berisi tentang anjuran untuk penelitian selanjutnya.

# BAB II
# LANDASAN TEORI

## A. Telaah Pustaka

Telaah pustaka berisi uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang masih memiliki keterkaitan dengan topik pada penelitian ini. Berdasarkan hasil penelusuran literatur, penulis menemukan beberapa referensi yang serupa dan berkaitan dengan dampak BUMDes dan pembangunan manusia dan ekonomi. Berikut pemaparan beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian ini

Pertama, penelitian yang berjudul "*Understanding Development in an Islamic Framework"* yang ditulis oleh Hossein Askari, Zamir Iqbal, Noureddin Krichene dan Abbas Mirakhor, penulis mencoba untuk memperkenalkan pemahaman pengembangan dalam kerangka islam. Pada tahap pertama penulis menjelskan bahwasannya pembanguanan manusia, ekonomi dan keuangan dalam islam terlah diterangkan dalam Al-Quran dan sudah dilakukan pada kehidupan nabi. Aturan-aturan itu yang nantinya akan membuka jalan menuju pembanguan yang akan menipang kemajuan ekonomi serta kemajuan sosial. Pada tahap selanjutnya penelitian ini menyebutkan beberapa elemen yang dianggap penting dalam kehidupan seorang muslim diantaranya adalah kesatuan ciptaan dan kebebasan memilih, pembangunan ekonomi dan manusia, sistem ekonomi dan praktik keuangan dikembangkan. Selanjutnya pada elemen pembenguan ekonomi dan manusia dijelaskan bahwasanya terdapat tiga dimensi pada konsep pembangunan atau pengembangan dalam islam. Tiga dimensi tersebut adalah *rushd* yang berarti pengembangan individu, *isti'mar* yaitu pengembangan fisik bumi dan *development of the human collectivity* adalah pengembangan kolektivitas yang mencangkup keduanya. Penulis juga menjelaskan bahwasanya ekonomi dan perkembangan islam didasarkan pada seperangkat aturan, yang pada gilirannya menjadi dasar lembaga yang

menyediakan perancang untuk ekonomi dan keuangan islam dan untuk pembangunan manusia serta ekonomi. Alasan terbatasnya kemajuan di negara-negara muslim adalah karena umat islam belum menginternalisasi aturan yang ditentukan, dan negara-negara muslim belum mengembangkan serta memelihara lembaga-lembaga direkomendasikan yang menyediakan perancang untuk kemajuan berkelanjutan. Reformasi kelembagaan mendasar sangat penting untuk perubahan haluan positif di negara-negara muslim (Askari et al., 2014).

Kedua, penelitian yang berjudul "Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal terhadap IPM dalam Perspektif Islam" yang ditulis oleh Anggita Ariza menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dan budaya sangatlah berpengaruh terhadap IPM, dan menunjukan suatu hasil yang signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan menggunakan data dari 14 Kabupaten atau Kota di Provinsi Kalimantan barat dalam kurun waktu empat tahun, yaitu dari tahun 2008 sampai dengan 2012. Anggita Azaria menjelaskan pertumbuhan ekonomi haruslah diiringi dengan pemerataan pada masyarakat. Hal tersebut bertujuan agar tidak terjadi ketimpangan kesejahteraan pada golongan tertentu. Serta anggaran belanja modal akan lebih bagus jika sebagaian besar dialokasikan pada sektor pendidikan dan kesehatan yang nantinya kesua sektor tersebut akan menunjang pencapaian kesejahteraan (Ariza, 2017).

Ketiga, penelitian yang berjudul "*Pembangunan Ekonomi Dalam Tinjauan Maqosid Syariah"* yang ditulis oleh Ali rama dan Makhlani menjelaskan bahwa asumsi model pembanguan di negara maju dianggap bersifat universal dan kompatibel untuk diterapkan dalam segala bentuk ruang atau negara. Atas dasar asumsi tersebut studi ilmu ekonomi pembanguan menjadikan pembanguan ekonomi sebagai kajiannya. Sebenarnya, asumsi model serta pengalaman empiris yang berkembang di dunia barat tidak semuanya dapat digunakan atau diterapkan dalam negara muslim. Idiologi dan pandangan hidup serta teori dan model pembangunan yang dijalankan di dunia barat sangantlah berbeda. Hal tersebut

dipengarauhi oleh aliran sekularisme, kapitalisme dan liberalism. Sementara pada negara islam menjadikan agama sebagai factor utama dalam pembangunan ekonomi. Namun, tidak menutup kemungkinan jika terdapat kesamaan antara model pembangunan negara barat dengan pembangunan negara muslim selama tidak adanya penyelewengan dengan prinsip syariah dan tujuan dari agama islam (maqosid syariah). Oleh karena itu penulis menyarankan bahwasanya pembanguan ekonomi pada negara islam haruslah berbasis pada maqosid syariah. Demi terciptanya keadalan distribusi dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia yang dapat menjaga kemaslahatan dunia dan akhirat. Pembangunan ekonomi menjadikan manusia sebagai objek utama dan pelaku pembanguanan yang mana fungsinya sebagai khalifah dibumi. Pembanguan dalam islam harus menjaga unsur pokok penting, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Rama & Makhlani, 2013).

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Maria Rosa Ratna Sari Anggraeni dengan judul "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDes Di Gunung Kidul, Yogyakarta" berusaha meneliti tentang tujuan BUMDes didirikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Penulis menyimpulkan bahwasannya tujuan dari BUMDes tersebut salah satunya sebagai alat perubahan dalam bidang ekonomi dan social khusussnya pada suatu kelompok masyarakat. Dalam hal ini BUMDes berkontribusi melalui PAD yang dapat dialokasiskan pada beberapa pihak maupun aspek dengan ketentuan yang telah disepakati. Berdasarkan analisa penulis yang telah dilaksanankan, alokasi keuntungan yang diberikan kepada masyarakat, mendapatkan presentase terkecil. Sehingga secara tidak langsung memberikan dampak seperti ketimpangan ataupun kurangnya perhatian pada golongan terkecil pada kelompok masyarakat atau yang disebut dengan dusun. Selanjutnya dari pihak masyarakat berpendapat bahwasannya BUMDes kurang bermanfaat ataupun kurang mendukung pada kesejahteraan warganya. Hal tersebut dibuktikan dengan kecilnya

alokasi yang didapatkan pada setiap dusun dan juga pemberian fasislitas yang lebih doniman atau adanya salah sasaran dari pihak pengelola yang memberikan fasislitas kepada pihak lain yang mempunyai relasi dengan pengelola BUMDes. Saran dari penulis adalah seharusnya Pemerintah Desa menjadi pengawas dari segala kegiatan yang ada pada BUMDes. Pengambilan keputusan pada Bumdes haruslah menggunakan sisitim musyawarah dan pemerintah desa sebagai pemangku kepentingan utama pada musyawarah tersebut. Sosialaisasi serta komunikasi yang baik dan transparan haruslah tetap menjadi pegangan bagi setiap BUMDes. Karena kurangnya komunikasi dan sosialaisasi akan menimbulakan suatu rasa tidak percaya dari masyarakat pada kemampuan dan pengelolaan yang ada pada BUMDes. Profesiaonalisme juga menjadi tuntutan bagi setiap pengelola. Pengelola harus meningkatkan kwalitas pelayanan dan juga meningkatkan kwalitas dalam berorganisasi. Tuntutan tersebut berasal dari masyarakat itu sendiri, dan terdapat masalah dimana sebagain besar pengelola bumdes bekerja paruh waktu atau dengan kata lain memiliki pekerjaan salain di BUMDes (Sri Anggraeni Maria Rosa Ratna, 2016).

Kelima, penelitian yang berjudul "Partisipasi Pemuda Desa Dalam Perkembangan Usaha BUMDes TIRTA MANDIRI" yang ditulis oleh Morni Kasila dan Lala M Kolopaking memberikan sebuah pandangan bahwasanya partrisipasi pemuda desa pada BUMDes, termasuk dalam kategori cukup tinggi. Pemuda desa yang terlibat pada BUMDes masih masa pembelajaran dikarenakan minimnya pengalaman menjadiakan salah satu faktor pemuda belum mampu memberikan kebijakan pada BUMDes. Penulis juga menyampaikan bahwa pertisipasi ini adalah sebuah bentuk kegiatan positif bagi pemuda desa yang bisa dicontoh oleh pemuda desa lain sebagai bentuk penyerapan tenaga kerja. Selanjutnya penulis juga memambahkan bahwasanya komunikasi dengan pemuda sangatlah dibutuhkan. Karena menjalain nkomunikasi dengan pemuda sangatlah haur berhati-hati. Sisi pesikologi pemuda yangan masih belum stabil bisa menjadikan boomerang bagi pengelola jika tidak sejalan dengan pemuda.

Sebaliknya jika mampu membina komunikasi dengan baik dengan pemuda maka akan mendapatkan timbal balik yang sangant besar terkait dengan ide-ide yang modern serta pemasaran diera digital (Kasila & Kolopaking, 2018).

Keenam, penelitian dengan judul *"Pembangunan Dalam Prespekitf Ekonomi Islam"* yang ditulis oleh Agung Eko Purwana menulis bahwasnnya pembangunan ekonomi merupakan strategi demi mencapai cita-cita suatu bangsa. Biasanya ukuran yang digunakan dalam keberhasilan pembangunan ekonomi adalah seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran, pendapatan perkapitan, dan tingkat kemiskinan. Akan tetapi pada kenyataannya pembangunan yang dilaksanakan tidak seperti yang di cita-citakan. Penulis juga menyebutkan bahwasannya para pakar ekonomi, social dan politik perlu mengkaji kembali agar tidak dihantui oleh masalah social dan ekonomi. Pada akhirnya muncul alternafif penawaran baru dari munculya teori ekonomi islam. Teori ekonomi islam menawarkan ajaran dengan berdasarkan landasan syariah islam (Agung, 2013).

*Ketujuh*, penelitian dengan judul "*Peran Pemerintahan Desa Terhadap Pembangunan perkonomian Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mitra Usaha Mulya Di Desa Marga Mulya Kecamatan Ramabah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2014-2015"* yang ditulis oleh Titin Lestari. Penulis menjelaskan bahwasanya, pemerintah desa berperan sebgai pengawas jalannya BUMDes. Setiap bulannya BUMDes mempunyai kewajiban untuk melaporkan pertanggung jawaban kepada pihak desa. Namun tanggung jawab akan BUMDes bukan ditanggung oleh kepala desa dan perangkat desa saja. Masyarakat juga turut bertanggung jawab akan keberadaan bumdes tersebut. Penulis menjelaskan bahwasannya hal tersebut untuk meningkatkan partisipaasi warga atau masyarakt untuk memajukan serta meningkatkan perekonomian rakyat dan pembangunan desa (Lestari, 2017).

*Kedelapan,* penelitian "*Kontribusi EkonomiIslam dalam Pembanguanan Ekonomi Nasional"* yang ditulis oleh Tira Nur Fitria. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan bahwa, pembangunan ekonomi

dalam islam berdasarkan syariah serta bersumber dari Al-Quran dan hadist. Dengan disertai penekanan pembanguan pada konsep-konsep pembangunan modern-klasik. Konsep ekonomi islam berdasarkan pada syriah yang menjadi sebuah pathokan dari agama islam. Selanjutnya disertai dengan hukum syara yang mengatur setiap perbuatan atas individu. Perkembangan perbankan syariah merupakan perkembangan ekonomi islam di Indonesia. Perkembangan ini tidak akan bisa dicapai jika tidak adanya dorongan dari semua elemen yang terkait (Fitria, 2016).

Dari telaah pustaka diatas, dapat disimpulkan bahwasannya perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang, tertetak pada bagian pengukuran pembangunan yang menggunakan prespektif islam. Kemudian pembangunan perspektif islam tersebut terdiri dari tiga dimensi yaitu, *rushd* yang berarti pengembangan diri individu, *isti'mar* yaitu pengembangan fisik bumi dan *development of the human collectivity* adalah pengembangan kolektivitas. Dalam penelitian ini penulis akan berusaha untuk memberikan diskripsi bagaimanakah peran BUMDes Nglanggeran pada pembangunan melalui tiga dimensi tersebut.

## B. Landasan Teori

Pada bagian ini akan dijelaskan beberapa teori yang dijadikan sebagai dasar dalam penelitian ini. Terdapat teori yang akan dibahas dalam bagian ini yaitu tentang *Human and Economic Development in Islam*, BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dan Konsep Peran BUMDes. Dalam teori *Human and Economic Development in Islam* terdapat tiga dimensi sebagai pengusungnya. Yaitu, *rushd* yang berarti pengembangan diri individu, *isti'mar* yaitu pengembangan fisik bumi dan *development of the human collectivity* adalah pengembangan kolektivitas yang mencangkup keduanya (Askari et al., 2014). Berikut penjelasan terkait ketiga dimensi tersebut:

### 1. *Human and Economic Development in Islam*

Dalam teori *Human and Economic Development in Islam* terdapat tiga dimensi sebagai pengusungnya. Yaitu, *rushd* yang berarti pengembangan

diri individu*, isti'mar* yaitu pengembangan fisik bumi dan *development of the human collectivity* adalah pengembangan kolektivitas yang mencangkup keduanya (Askari et al., 2014).

**a. *Rushd***

*Rushd* adalah pengembangan diri individu. Dalam konteks ini rushd adalah sutau konsep untuk menuju kedalam sebuah kesempurnaan (dunia dan akhirat). Berawal dari kesadaran diri yang menyadari bahwa seorang diri tidak memiliki kekuatan tanpa sang Pencipta dan makhluk ciptaannya. Kesadaran ini memulai proses interaktif di mana Allah memberdayakan diri di sepanjang jalan menuju kesempurnaan. Kemajuan menunjukkan dampak positif lebih lanjut dalam pengakuan dan pengetahuan tentang Kesatuan Pencipta dan Ciptaan-Nya. Misalnya, tingkat kepekaan yang dialami seseorang dalam merasakan rasa sakit dan penderitaan "yang lain", merupakan indikasi dari kemajuan pemurnian (Askari et al., 2014).

Dalam pandangan islam terdapat empat dasar pengembangan diri yang merupakan nasihat, diantaranya adalah: (1) Dasar ketaqwaan kepada Allah; (2) Dasar akhlak; (3) Dasar ilmu pengetahuan; dan (4) Dasar muamalah. Dasar ketaqwaan merupakan suatu indicator keberhasilan seorang muslim tersebut dikatakan baik atau buruk. Jika akhlak merupakan bentuk cerminan dari perilaku seorang diri. Taqwa dan akhlak adalah suatu yang saling berkaitan. Karena sesorang harus menjaga hubungan dengan sesame dan sang Pencipta. Dengan mempunyai ilmu pengetahuan seorang diri dapat memngerti sesuatu yang dibutuhkan dengan yang tidak dibutuhkan, sesuatu yang baik dengan yang buruk, sehingga dapat memberikan jalan untuk tidak melanggar syariat (Zakaria, Noranizah, & Fatah, 2012).

Dalam pandangan islam secara *maqosid syariah* mendapatkan pandangan yang lebih jelas tentang maqosid syariah dalam pengembangan individu. Pertama, dalam perlindugan agama pokok ibadah seperti keimanan, kemudian disertai dengan pelaksanaan kewajibannya seperti syahadad, shalat, puasa zakat dan haji, adalah sebagai indicator yang terpelihara dalam keberadaaan agama. Maka kebutuhan dasar atas sarana

dan prasarana yang harus dipenuhi antar lain; bimbingan dalam peribadatan, penyelenggaraan atau pelaksanaan ibadah, lembaga keamanan dan lembaga peradilan. Kedua, perlindungan akal dan jiwa. Untuk menjaga eksistensi keduannya maka dibutuhkan bidak pokok dalam pemeliharaannya seperti; 1) Makanan: dengan serangkain makanan halal serta toyib dengan susunan yang sehat serta dilengkapi dengan bumbu yang enak.Perlengkapan untuk menjaga keadaan badan, 2) Pakaian, 3) Tempat tinggal, 4) Perlengkapan kesehatan seperti obat dan lain sebagainya, 5) Transportasi dan alat komunikasi, 6) Pendidikan: penyediaan lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai lanjut, 7) Pekerjaan, 8) Penelitian ilmiah: pengembangan teori yang sudah ada, moderenisasi ilmu pengetahuan. Ketiga, harta dan keturunan. Untuk menjaga keturunan dan harta, maka diperlukan sebuah lembaga yang terkait dengan keduannya. Perlindungn keturunan meliputi; lembaga pernikahan, pembinaan keluarga dan lembaga perlindungan. Sedangkan dalam perlindungan harta terdapat lembaga keuangan, lembaga keamanandan penjamin

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kebutuhan dasar dari setiap individu menjadai prioritas utama yang harus terpenuhi untuk menjaga eksistensi dari agama, jiwa, akal, dan harta sehingga dapat melaksankan kewajiaban terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat dan sistem sosial. Maka pembangunan berbasis maqosid syariah merupakan sebuah pembangunan yang tujuan utamanya adalah memenuhi kebutuhan dasar dari manusia demi menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Jika kebutuhan dasar atas individu dapat tercapai maka akan berdampak dengan peningkatan kesejahteraan. Kemudian, segela bentuk unsur yang melindungi eksistnsi lima unsur kepentingan publik dianjurkan untuk dilakukan, dan menghilangkan segala sesuatu yang mengancamnya. Demikian hubungan pembangunan ekonomi dan manusia yang berbasis maqosid syariah dengan pemenuhan kebutuhan dasar hidup dari manusia, juga berhubungan dengan kesejahteraan. Apabila disimpulakan, pembangunan ekonomi yang mempunyai tujuan utama pemenuhan

kebutuhan dasar manusia merupakan predisposisi dari kesejahteraan. Dengan kata lain kesejahteraan sosial tersebut ditentukan oleh masyarakat itu sendiri dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (Tamkin & Borhan, 2015).

Oleh karena itu dari berbagai penjelasan diatas pandangan konsep pengembangan diri diartikan sebagai pandangan seorang terhadap diri sendiri, baik secara fisik maupun psikis, moral dan social. Namun konsep diri bukan hanya sekedar penilaian terhadap diri sendiri melainkan bentuk evaluatif juga bagi diri. Individu bukan hanya menggambarkan tentang dirinya namun juga mengevaluasi dirinya dalam semua situasi. Berdasarkan pengertian di atas, tiga indikator dalam konsep pengembangan diri tersebut, yaitu:

**1) Pengetahuan**

Segala informasi atau pengetahuan yang diketahui tentang diri, seperti nama, jenis kelamin, usia dan dain sebagainya. Selain itu pengtahuan juga mempunyai bersifat yang luas bukan hanya pengetahuan tentang diri sendiri, alam atau yang besifat biologis maupun yang pengetahuan yang bersifat sosial. Oleh karena itu pengetahuan merupakan suatu landasan atau dasar sebuah konsep hidup manusia dalam kelangsungan hidupnya.

Dalam jurnalnya Askari et al.,(2014) menyampaikan bahwa pengetahuan adalah pengantar bagi manusia dalam kelangsungan hidup. Dengan tujuan untuk hidup dengan bersosialisasi antar sesama juga menyadari bahwa adanya Sang Pencipta. Dengan kata lain sosialisasi maupun pelatihan yang diterapkan oleh BUMDes Tunas Mandiri Nglanggeran adalah termasuk dalam koridor pengetahuan.

**2) Ketauhidan**

Dalam agama Islam telah dijelaskan bahwasanya agama bukan hanya bentuk dari sebuah ritualitas. Namun agama adalah sebuah bentuk keyakinan yang akan mengatur kehidupan dan membangun nilai moral yang kuat pada pengikutnya. Kemudian apabila pokok ibadah seperti

keimanan, kemudian disertai dengan pelaksanaan kewajibannya seperti syahadad, shalat, puasa zakat dan haji, adalah sebagai indicator yang terpelihara dalam keberadaaan agama.

Menyadari akan Sang Pencipta dengan bentuk penghambaan sertatidak melakukan hal yang menyimpang dari norma merupakan bentuk ketaatan serta keimanan. Mengetahui bahwasanya manusia diciptakan dengan tujuan untuk memakmurkan serta beribadah kepada Allah (Askari et al.,2014). Oleh karena itu BUMDes Nglanggeran berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama islam. Bentuk pengingkatan tersebut dengan transparansi dalam pelaporan.

**3) Alturism Level**

Dalam (Askari et al., 2014) menyebutkan bahwa, tingkat kepekaan yang dialami seseorang dalam merasakan rasa sakit dan penderitaan "yang lain". Dengan demikian hal tersebut merupakn bentuk kesadaran dalam kepentingan masyarakat. Dalam pandangan islam dijelaskan memalui konsep *islamic man. Islamic man* tersebut bukan hanya bertujuan untuk mendapatkan kepuasan, namun juga memperhatikan halal haran atas suatu barang, atau menjadikan mudzaratkan bagi diri sendiri atau orang lain atau tudak. *Islamic man* juga selalu memperhatiakan syariat serta melakukan kebaikan untuk masyarakat dengan ikhlas melakukan pengorbanan terhadap orang lain (Santoso, 2016).

Dari penjelasan diatas bahwa gotong royong merupakan bentuk pengaplikasian dari tingkat kepekaan manusia terhadap sesama. Dalam pandangan Islam menyebutkan akan memperoleh kepuasan diri dalam melakukan suatu tindakan yang berguna bagi sesama.

**b. *Isti'mar***

*Isti'mar* atau dapat diartikan sebagai perkembangan fisik. Pandangan islam akan beranggapan bahwa Yang Maha kuasa tidak akan meninggalkan manusia untuk hidup tanpa sumber daya yang cukup serta melakukan tugas yang diharapkan. Dalam Al-Qur'an dalam Surah Hud ayat 61 dijelaskan

bahwa Allah telah menciptakanmu dari bumi atau tanah dan menjadikan kamu sebagai pemakmurnya (yang memakmurkan), karena itu mohonlah ampun dan bertaubatlah. Dari penjelasan diatas bahwa perkembangan adalah sebuah proses pemakmuran atau memakmurkan bumi dengan segalan sumberdaya yang tersedia. Sementara fisik adalah sebuah ojek yang dimakmurkan. Dengan kata lain mempercantik kondisi bumi yang tersedia.

Konsekuensinya jika tingkat konsumsi secara universal maka menghadapi kelangkaan yang tidak dapat dipertahankan. Hal tersebut menjadi ujian dari individu dan kelompok dalam mempertahankan esksistensi. Aturan yang ditentukan oleh Lord Cherisher menentukan respons yang sesuai untuk pengujian ini. Orang kaya dan mewah adalah mereka yang paling rentan untuk merespons secara tidak tepat.

Pandangan Islam tentang kelangkaan dengan demikian berbeda dengan ekonomi konvensional, di mana tidak pernah ada cukup untuk berkeliling (Askari et al., 2014). Dalam islam menerangkan, terdapat sumber daya yang cukup di tingkat global selama individu berbagi. Berkenaan dengan sumber daya yang lengkap, islam mengajarkan bahwa ini adalah warisan dari semua generasi dan generasi sekarang harus menjaga hak generasi masa depan agar setiap individu dalam setiap generasi mendapatkan manfaat yang sama.

Proses perkembangan fisik bumi oleh manusia yang sadar akan diri mereka sendiri, tentang tanggung jawab, dan yang selalu sadar akan pencipta mereka menjadikan sakral semua kegiatan ekonomi. Ada perintah dari Nabi bahwa setiap kegiatan harus dimulai atas nama Allah, jangan sampai melakukan suatu kegiatan bukan karena Allah. Konsep ini meruakan mekanisme transformasi ke sakral, seolah-olah melalui proses kimia, bahkan tindakan yang paling sepele dan biasa saja. Kegiatan dimulai dan diakhiri dengan kesadaran penuh kepada sang pencipta. Sehingga mengikuti aturan yang ditentukan untuk eksploitasi sumber daya dengan baik dan benar. Berkembangnya sumber daya ini menghilangkan hambatan material di jalan menuju kesempurnaan bagi manusia, hambatan yang disebabkan oleh kurangnya sumber daya ekonomi yang dihadapi manusia secara

individu atau kelompok. Kegiatan ekonomi yang dilakukan atas nama Allah. Tanggung jawab tertinggi merupakan bentuk pertanggung jawaban atas apa yang dilakukan terhadap bumi dan manusia.

Dari pengertian diatas perkembangan fisik bumi dapat dikatakan seperti pembangunan berwawasan lingkungan merupakan suatu pembangunan yang tidak melakukan perusakan pada linkungan. Pembangunan tersebut merupakan proses pembaharuan serta perubahan yang merupakan bentuk dari perbaikan kehidupan dan kualitas hidup. Pembangunan berwawaskan lingkungan atau pembanguan pariwisata adalah wujud dari kebijakan yang perlu di mulai dengan merumuskan ide, strategi dan program-program yang baru dalam pengembangannya. Selain itu harus ada penjaminan berkaitan dengan aspek pendidikan serta partisipasi masyarakat, yang bersifat ekonomi dan sosial budaya.

Dari seluruh penjelasan diatas maka konsep pengembangan fisik atau *isti'mar* tersebut dapat dirincikan menjadi beberapa indikator sebagai berikut;

**1) Aspek Ekonomi**

Ekonomi kerakyatan merupakan konsep yang pas untuk dikembangkan. Penghasilan dari kawasan yang dimaksud untuk dikembangkan atau dipertahankan serta mengkonservasi kawasan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Askari et al.,( 2014) menyampaikan bahwa pengembangan yang dapat melestarikan ataupun memberikan keuntungan atau pendapatan bagi manusia. Allah sudah memebrikan sumber daya yang cukup oleh manusia. Maka BUMDes Nglanggeran ber upaya untuk meningkatkan kwalitas pelasanan serta pengelolaan potensi fisik maupun budaya.

**2) Lingkungan**

Kelayakan kawasan akan dikaji dan menghasilkan dampak positif dan negatif. Analisis tersebut digunakan untuk mengkaji dampak yang dihasilkan berserta penangannya. Selain hal tersebut lingkukan harus tetap terjaga eksistensinya guna generasi yangakan datang.

Menjaga atau melestarikan lingkungan adalah suatu hal yanga wajib. Karena Allah telah menciptakan sumberdaya sebagai warisan kepada semua generasi. Generasi sekarang harus menjaga hak generasi masa depan agar setiap individu dalam setiap generasi mendapatkan manfaat yang sama (Askari et al,.2014). BUMDes Nglanggeran berupaya untuk selalu melakukan penghijaun agar generasi yng akan datang bisa menikmati kwalitas sumberdaya alam yang sama.

**3) Sumber Daya Manusia**

Konsep pariwisata yang memang pada dasarnya menjual keindahan, maka kualitas pada SDM akan sanngat menentukan keberhasialan atas keberhasilannya.

Manusia harus dapat mengelola segala yang diberikan oleh Allah dengan seksama. Segala sesuatu yang diberikan merupakan anugrah yang tidak ternilai. Oleh karena itu manusia harus dapat mengelola agar generasi selanjutnya masih dapat merasaka nilai manfaat yang sama dalam menggunakannya. Bukan hanya sumber daya alam namuan juga adat istiadat yang diwariskan (Askari et al,.2014). Maka dari itu BUMDes Nglanggeran memberikan pelatihan, pengarahan atau sosialisasi serta jaminan kerja agara sumber daya manusia dari Desa Nglanggeran.

**c. *Development of the Human Collectivity***

*Development of the Human Collectivity* atau yang disebut dengan pengembangan kolektifitas manusia. Dengan kata lain pengembangan kolektifitas merupakan bentuk perubahan sosial yang terjadi pada pola prilaku, struktur sosial, lembaga sosial, hubungan yang terjadi pada sekala waktu tertentu. Al-Qur'an mengakui otoritas yang sah dalam masyarakat Islam - mereka yang memiliki hubungan Walayahh / walayahh, Rububiyyah / úbudiyyah dan sepenuhnya akrab dengan dan mematuhi aturan yang ditentukan. Poin penting adalah bahwa hanya kepatuhan terhadap aturan dari pihak yang berwenang yang melegitimasi mereka untuk mengawasi implementasi aturan yang ditentukan (Askari et al., 2014).

Berdasarkan pengertian atau keterangan di atas, pengembangan kolektifitas manusia merupakan terbentuknya suatu pola baru dalam masyarakat yang akan memberikan suatu dampak dalam jangka waktu tertentu. Pengembangan masyarakat secara kolektif berarti pengembangan sosial yang dalam hal ini yang dikembangkan adalah modal sosial. Modal sosial (social capital) dapat didefinisikan sebagai kemampuan masyarakat untuk bekerja bersama, demi mencapai tujuan-tujuan bersama, di dalam berbagai kelompok. (Fukuyama, 1992). Modal sosial sebagai suatu rangkaian proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan, norma-norma, dan kepercayaan sosial yang memungkinkan efisien dan efektifnya koordinasi dan kerjasama untuk keuntungan dan kebajikan bersama (Cox, 1995).

Hasbullah (2006) menjelaskan, modal sosial sebagai segala sesuatu hal yang berkaitan dengan kerja sama dalam masyarakat atau bangsa untuk mencapai kapasitas hidup yang lebih baik, ditopang oleh nilai-nilai dan norma yang menjadi unsur-unsur utamanya sepetri trust (rasa saling mempercayai), keimbal-balikan, aturan-aturan kolektif dalam suatu masyarakat atau bangsa dan sejenisnya. Solow (1999) mendefinisikan, modal sosial sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma-norma yang diwujudkan dalam perilaku yang dapat mendorong kemampuan dan kapabilitas untuk bekerjasama dan berkoordinasi untuk menghasilkan kontribusi besar terhadap keberlanjutan produktivitas. Partha dan Ismail S. (1999) mendefinisikan, modal sosial sebagai hubungan-hubungan yang tercipta dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat dalam spektrum yang luas, yaitu sebagai perekat sosial (social glue) yang menjaga kesatuan anggota kelompok secara bersama-sama.

Berdasarkan pengertian modal sosial, maka menurut Riddell (dalam Suharto, 2007), ada tiga parameter atau indikator modal sosial, yaitu kepercayaan (trust) dalam, norma-norma (norms) yang dianut dan jaringan-jaringan kerjasama(networks).

1) **Kepercayaan dalam masyarakat**

Sebagaimana dijelaskan Fukuyama (1995), kepercayaan adalah harapan yang tumbuh di dalam sebuah masyarakat yang ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, teratur, dan kerjasama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama. Cox (1995) kemudian mencatat bahwa dalam masyarakat yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi, aturan-aturan sosial cenderung bersifat positif; hubungan-hubungan juga bersifat kerjasama.

2) **Norma yang dianut**

Norma-norma terdiri dari pemahaman-pemahaman, nilai-nilai, harapan-harapan dan tujuan-tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang. Norma-norma dapat bersumber dari agama, panduan moral sosial, maupun standar-standar sekuler seperti halnya kode etik profesional. Norma-norma dibangun dan berkembang berdasarkan sejarah kerjasama di masa lalu dan diterapkan untuk mendukung iklim kerjasama (Putnam, 1993; Fukuyama, 1995). Norma-norma dapat merupaka pra-kondisi maupun produk dari kepercayaan sosial.

Berdasarkan poin penting keterangan di atas, pengembangan kolektifitas manusia merupakan terbentuknya suatu pola baru dalam masyarakat yang akan memberikan suatu dampak dalam jangka waktu tertentu. Pengembangan masyarakat secara kolektif berarti pengembangan sosial dalam kepemimpinan dan norma yang mengatur, seperti:

a) **Kepemimpinan**

Sebuah cara atau seni untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk menuju suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam sebuah kepemimpinan juga memberikan sebuah norma kepada suatu kelompok agar tidak melakukan pelanggaran pada norma tersebut. Kepeminpinan dalam suatu daerah disebut sebagai pemerintah daerah yang mempunyai tugas untuk mengurus dan mengembangkan daerah tersebut. Namun pemerintah harus

memberikan pelayanan yang optimal demi terwujudya tujuan yang sudah direncanakan. Kepemimpinan tersebut bersifat formal dan non formal. Keduanya harus berjalan seiringan demi trwujudnya keselarasan yang tumbuh dalam masyarakat.

**b) Norma**

Norma tersebut sebagai batas atas tingkah laku ataupun batasan dalam pengembangan budaya. Norma tersebut juga bukan hanya norma asli dari daerah tersebut, melaikan juga norma yang telah diatur oleh pemerintah setempat juga negara.

**2. BUMDES**

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) adalah badan usaha yang ada di desa yang dibentuk oleh pemerintah desa dan masyarakat. BUMDes merupakan sebuah usaha milik kolektif yang digerakkan oleh aksi kolektif antara pemerintah desa dengan masyarakat. BUMDes harus menjadi instrumen gerakan ekonomi masyarakat yang mendayagunakan potensi dan aset lokal yang dimiliki. Dengan kata lain, BUMDes merupakan bentuk kelembagaan desa yang memiliki kegiatan usaha ekonomi atau bisnis untuk memperoleh manfaat yang berguna demi kesejahteraan masyarakat desa (Putra, Surya, 2015) .

BUMDes didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Yang dimaksud dengan kebutuhan dan potensi desa menurut Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 5 Tahun 2008 pasal 2 ayat (2) adalah :

a. Kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok;
b. Tersedia sumberdaya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama kekayaan desa;
c. Tersedia sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat;
d. Adanya unit-unit usaha yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara perseorangan/swasta dan kurang terpelihara dan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

BUMDes merupakan wahana untuk menjalankan usaha di desa. Yang

dimaksud dengan usaha desa adalah jenis usaha yang meliputi pelayanan ekonomi desa seperti antara lain :

a. Usaha jasa keuangan, jasa angkutan darat dan air, listrik desa, dan usaha sejenis lainnya.
b. Penyaluran sembilan bahan pokok ekonomi desa.
c. Perdagangan hasil pertanian meliputi tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan agrobisnis.
d. Industri dan kerajinan rakyat (Ridlwan, 2015).

Landasan Hukum Keberadaan BUMDes, Berikut ini adalah landasan hukum keberadaan BUMDes, antara lain :

a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;
b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, sebagaimana yang telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;
c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, sebagaimana yang telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
d. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa;
e. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 11Tahun 2014 tentang Badan Pedoman Pembangunan Desa;
f. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa;
g. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan

Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (Putra, Surya, 2015) .

Tujuan BUMDes sebagai wadah untuk mengorganisasi masyarakat desa dan meningkatkan semangat mereka dalam memperkuat dan mengembangkan ekonomi. BUMDes dapat dijadikan sarana berbagi bagi kelompok-kelompok masyarakat desauntuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk sekaligus memhahas strategi pengembangan pemasarannya. Sehingga mereka mampu menggali potensi-potensi baik sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya serta mengembangkan jaringan untuk menjalin koneksi dalam menggerakkan perekonomian rakyat desa. Di sisi lain, menurut Purnomo dan Tim Infest (2016 : 5) pendirian dan pengelolaan BUMDes merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif dan/atau pelayanan umum yang bertujuan untuk :

a. Meningkatkan perekonomian desa;
b. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaaat untuk kesejahteraan desa;
c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa;
d. Mengembangkan rencana kerjasama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga;
e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga;
f. Membuka lapangan kerja;
g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, dan
h. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa.

Prinsip-Prinsip BUMDes tersebut merupakan sebuah badan usaha yang didirikan oleh pemerintah desa dan masyarakat dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. BUMDes bersifat terbuka, semua warga masyarakat desa bisa mengakses semua kegiatannya;

b. BUMDes bersifat sosial (social enterpreneurship), tidak semata-mata mencari keuntungan;
c. BUMDes harus dikelola oleh pihak-pihak yang independen. Pengelola/pengurus tidak boleh berasal dari unsur pemerintahan desa. Hal ini untuk menghindari adanya kepentingan dengan memanfaatkan jabatan dalam pemerintahan desa. Kecuali untuk jabatan penasehat ex officio akan dijabat oleh Kepala Desa;
d. BUMDes tidak boleh mengambil alih kegiatan masyarakat desa yang sudah berjalan tetapi BUMDes mengonsolidasi untuk meningkatkan kualitas usaha mereka. Salah satu tujuan utama BUMDes adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan perekonomian desa. Untuk itu, perlu dihindari pemilihan usaha BUMDes yang sekiranya justru akan menurunkan pendapatan masyarakat setempat. Misalnya, unit usaha BUMDes sebaiknya menghindari pemilihan jenis usaha yang sudah digeluti oleh warga desa Putra, Surya,(2015).

**3. Konsep Peran BUMDes**

Peran merupakan aspek status jika sudah melakukan suatu hak dan kewajiban. Maka jika seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan porsinya maka dapat dikatakan telah menjalankan peranannya. Istilah peran mempunyai banyak devinisi. Namun peran lebih banyak merujuk pada seatu proses, fungsi dan penyesuaian.

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah "peran" yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dala teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berprilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dinalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi Edy,S,(2015).

Dari paparan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan prilaku seseorang yang

diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang- orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu nampak "mumpuni" dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai "tak menyimpang" dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat, Suhardono, Edy,(2015).

BUMDes merupakan lembaga dengan berbadan hukum yang mengelola berbagai unit usaha desa. Kemudian BUMDes juga bertujuan untuk membantu mensejahterakan masyarakat. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Peranan berasala dari kata peran yang berarti seperangkat tingkat yang diharapkan berkedudukan di masyarakat. Sedangkan Peranan bagaian dari tugas utama yang harus dilaksanakan (Ade Eka Kurniawan, 2016).

Bumdes merupakan lembaga yang menangi unit usaha desa dan juga mempunyai peranan penting dalam peningkatan kesejahteraan desa (Seyadi, 2003). Adapun peran BUMDes terhadap peningkatan perekonomian desa:

a. Berperan secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan mayarakat.
b. Memperkuat perekonomian masyarakat dengan membangun ekonomi desa dengan BUMDes sebagai pondasi
c. Pembangunan dan pengembangan potensi ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Berdasarkan Penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya peran merupakan aktifitas atau perilaku yang dilakukan untuk menempati suatu posisi pada setatus sosial. Sedangkan Peranan BUMDes dalam sebuah desa adalah membantu atau berupaya mewujudkan serta mengembangkan perekonomian masyarakat dengan meningkatkan perekonomian sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan ataupun kemakmuran pada masyarakat.

**4. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir penelitian ini berangkat dari peran BUMDes dalam

pembangunan desa dalam perspektif Islam. BUMDes adalah badan usaha yang ada di desa yang dibentuk dan digerakkan secara kolektif oleh pemerintah desa dan masyarakat. Karena karakteristiknya sebagai badan usaha di tingkat desa, maka peran pentingnya adalah untuk meningkatkan perekonomian dan kualitas kehidupan masyarakat desa agar tercapai kesejahteraan desa (Seyadi, 2003).

Menurut teori *Human and Economic Development in Islam* terdapat tiga dimensi pengembangan manusia dan ekonomi dalam perspektif Islam, yaitu *rushd* yang berarti pengembangan diri individu, *isti'mar* berarti pengembangan fisik bumi dan *development of the human collectivity* adalah pengembangan kolektivitas masyarakat. Pengembangan dalam dimensi Rush meliputi pengetahuan, ketauhidan, dan *altruisme level*. Pengembangan dalam dimensi *isti'mar* meliputi pengembangan sumber daya manusia, ekonomi dan lingkungan. Pengembangan dalam dimensi kolektivitas masyarakat meliputi kepemimpinan dan norma yang berlaku dimasyarakat (Askari et al., 2014).

Upaya pembangunan manusia dan ekonomi dalam perspektif Islam dapat diterapkan dalam pembentukan BUMDes di Desa Nglanggeran yang mempunyai peran penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Secara singkat, kerangka teori dapat digambarkan sebagai berikut.

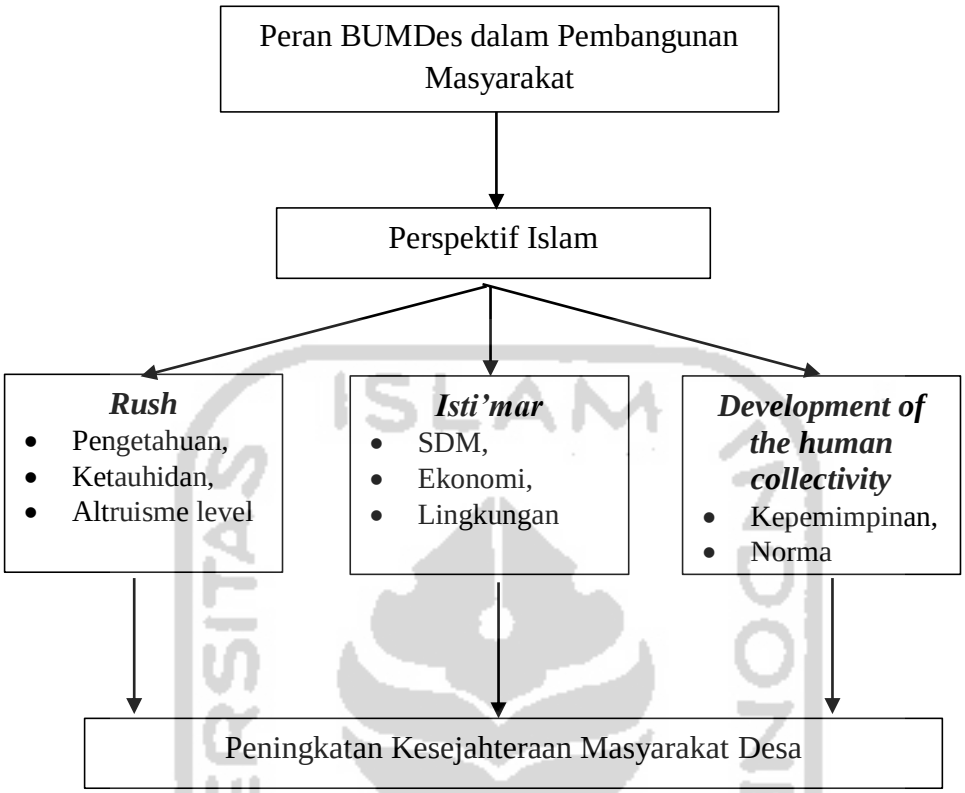


Gambar 2.1 Kerangka Berfikir
Sumber: Askari, et 2014) & Seyadi (2000)

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan filsafat *positivisme* dan bersifat kontruktif. Penelitian dilakukan dengan cara mengamati realita yang terjadi di lapangan secara utuh dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian dimana obyektifitas peneliti menjadi suatu hal yang mutlak. (Sugiyono, 2013). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu upaya untuk mengambarkan realita lapangan dengan menarasikannya dalam kalimat-kalimat sehingga memudahkan pembaca untuk mengathui kondisi di lapangan tanpa harus melihat secara langusung kondisi lapangan (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang memaparkan secara deskriptif berdasarkan fakta lapangan tentang peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tunas Mandiri di Desa Nglanggeran, Kecamatan Pathuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. dengan metode studi komparatif dalam pandangan (Askari et al., 2014).

## B. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian terletak di BUMDes desa Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul, Yogyakarta

## C. Waktu pelaksanaan

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan secara sistematis pada Bulan November Tahun 2019 hingga Maret 2020.

## D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Nglanggeran. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa Nglanggeran.

## E. Sumber Data

### 1. Data Primer

Data yang didapatkan dari penelitian di lapangan dengan wawancara langsung dengan pemerintah desa, Pengelola BUMDes, serta masyarakat

### 2. Data Sekunder

Data sekunder menjadi sumber data kedua yang diperoleh dari dokumen-dokumen seperti buku, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang masih mempunyai korelasi dengan penelitian ini.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara digunakan dalam teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pedahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan peneliti ingin menemukan hal-hal yang lebih mendalam dari responden dan jumlah respondennya sedikit (Sugiono, 2017). Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan seluruh elemen masyarakat desa Nglanggeran. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan mengenai mengenai dampak dari adanya BUMDes.

### 2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental lainnya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiono, 2017).

### 3. Observasi

Observasi dilakukan dilokasi penelitian bertujuan untuk mendapatkan data-data empirik berdasarkan pengamatan penulis. Observasi dilakukan di desa Nglanggeran dan sekitarnya.

## G. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati (Azwar, 2004). Tujuan dari pendefinisian variabel secara operasional adalah untuk memberikan gambaran bagaimana suatu variabel akan diukur, oleh karena itu suatu variabel harus mempunyai pengertian yang sangat spesifik dan terukur. Pendefinisian variabel tidak dapat dilakukan secara sembarangan sesuka hati, akan tetapi harus didasarkan pada teori-teori yang relevan (Mustafa, 2013).

**Tabel 3.1 Devinisi Konseptual Variabel dan Definisi Oprasional Variabel**

| Variabel | Dimensi | Indikator |
|---|---|---|
| *Human and Economic Development in Islam (pustaka)* | *Rushd (pengembangan diri)* | 1. Pengetahuan<br>2. Tauhid<br>3. Alturism level |
| | *Isti'mar(pengembangan fisik* | 1. Sumberdaya Manusia<br>2. Aspek ekonomi<br>3. Lingkungan |
| | *Development of the Human Collectivity* | 1. Kepemimpinan dalam masyarakat<br>2. Norma |

## H. Instrumen Penelitian

### 1. Pedoman Wawancara

Instrumen yang digunakan pada saat wawancara berupa pedoman wawancara. Narasumber dalam peenelitian ini terdapat 6 elemen masyarakat, yaitu kepala desa, kepala bumdes, BPD desa, perangkat desa, masyarakat, dan pelaku bumdes itu sendiri. Alat tulis berupa pulpen dan buku digunakan untuk mencatat jawaban yang diberikan narasumber. Perekam suara atau *recorder* digunakan untuk merekam percakapan dalam wawancara. Penulis menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan yang diberikan kepada narasumber, karena wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terstuktur (Idrus, 2007).

### 2. Observasi

Observasi dilakukan di lokasi penelitian bertujuan untuk mendapatkan data-data empirik berdasrkan pengamatan penulis. Observasi dilakukan di desa Nglanggeran dan sekitarnya

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh baik data primer ataupun sekunder. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metodeanalisis data kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan konteks dan setting apa adanya atau alamiah, bukan melaukan eksperimen yang dikontrol secara ketat atau memanipulasi variabel (Mulyadi, Basuki, & Prabowo, 2019).

Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh terkait objek yang diteliti. Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data (hasil wawancara dan sumber lain seperti buku dan jurnal penelitian terkait pembangunan manusia dan ekonomi serta BUMDes), kemudian analisis data yang telah diperoleh dan yang terakhir

adalah kesimpulan tentang masalah yang dikaji yaitu implementasi manajemen risiko pengelolaan dana wakaf tunai.

Menurut (Azwar, 2004) terdapat beberapa tahap dalam dalam analisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. **Tahap Deskripsi atau Pengumpulan Data**

   Merupakan tahap awal dari penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data melalui wawancara dengan pihak terkait dan juga mengumpukan data sekunder dari buku dan jurnal penelitian tentang manajemen risiko pengelolaan wakaf tunai.

2. **Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*)**

   Dalam tahap ini peneliti mengolah data yang telah diperoleh untuk dipilih dan memfokuskan pada data yang sesuai dengan topik penelitian. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya apabila diperlukan.

3. **Penyajian Data**

   Data yang telah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk bagan atau table, uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif.

4. **Penarikan Kesimpulan *(Conclusion Drawing)***

   Dari data yang telah diuraikan tadi maka akan dapat diambil kesimpulan terkait masalah yang dikaji yakni peran BUMDes Tirta Mandiri Desa Nglanggeran dalam pembangunan prespektif islam. Kesimpulan yang dibuat masih bersifat sementara sampai dan akan berubah sampai ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

# BAB IV
# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini berisikan deskripsi ataupun gambaran yang terkait dengan peran BUMDes terhadap pembanguan didesa Nglanggeran. Kemudian terdapat hasil analisis dilapangan yang terkait oleh peran BUMDes Nglanggeran terhadap pembanguan yang diukur menggunakan metode pengukuran dalam islam.

## A. Gambaran Umum

### 1. Sejarah BUMDes Nglanggeran (Tunas Mandiri)

BUMDes Tunas Mandiri terletak didaerah Kabupaten Gunungkidul, Kecamatan Pathuk, Desa Nglanggeran. Bumdes Tunas Mandiri tersebut didirikan pada tahun 2011, dengan nama Badan Usaha Milik Desa Tunas Mandiri. Bumdes tersebut didirikan berdasarkan Keputusan Desa Nomor : 14/KPTS/2011. Pada tahun 2011 BUMDes Tunas Mandiri tersebut didirikan dengan semangat warga desa Nglanggeran untuk mendapatkan bantuan dari Pemerintah Daerah berupa Alat Transportasi Desa. Pada awal didirikan BUMDes Tunas Mandiri tersebut, kepengurusan BUMDes masih dipegang oleh aparatur desa.

Pada tahun 2014 setelah adanya Undang- Undang Desa No.6 2014 Tentang Desa, Pembangunan Daerah Trtinggal, Peraturan Mentri Desa, DanTransmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Kepengurusan, Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Miilik Desa, maka pihak pemerintah desa Nglanggeran melakukan penyesuaian peraturan terhadap dua aturan yang sudah di tetapakan oleh pemerintah pusat. Pemerintah Desa Nglanggeran menerbitkan Keputusan Kepala Desa nomor 20 tahun 2016 tentang Pengurus Badan Usaha Milik Desa Tunas Mandiri Desa Nglanggeran dalam Nggaran dasar BUMDes Tunas Mandiri (Mandiri B. T., 2019).

BUMDes Tunas Mandiri didirikan dengan maksud sesuai dengan Peraturan Desa yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, pemanfaatan aset desa Nglanggeran dengan tujuan untuk meningkatkan ksejahteraan masyarakat desa, meningkatkan usaha masyarakat dlam pengelolaan potensi ekonomi Desa Nglanggeran, mengembangkan kerjasama antara desa dengan pihak ketiga, menciptakan pasar dan jaringan untuk mendukung kebutuhan, membuka lapangan kerja untuk meningkatkan kesejahteraan warga desa, serta pemerataan ekonomi desa dan mendapatkan pendapatan asli desa. BUMDes Nglanggeran kemudian aktif kembali padaakhir tahun 2016, dengan pergantian kepengurusan BUMDes. Pengurus bumdes dipilih melalui musyawarah desa. Mulai akhir tahun 2016 inilah BUMDes Tunas Mandiri memiliki 4 unit usah, diantaranya adalah Unit Wisata, Unit Grosir Rizki Barokah, Unit Usaha Ekonomi (simpan-pinjam), dan Tempat Pengelolaan Sampah (PTS) 3R KSM Barokah yang bersumber dari Perdes No.7 Tahun 2017.

Unit wisata menjadi andalan dari BUMDes Nglanggeran yang memberikan pelayanan jasa berupa keindahan alam. Pemerintah Desa Nglanggeran memberikan modal awal pada unit wisata dengan kisaran sebesar Rp.3.831.000,00, kemudian Rp.80.000.000,00 untuk Unit Grosir, dan TPS 3R KSM Barokah. Dana yang diberkan untuk unit usaha tersebut digunakan sebagai biaya kebutuhan dan oprasional awal serta fasilitas pendukungnya. Kemudian BUMDes Tunas Mandiri pada tahun 2018 merangkul simpan pinjam yang telah ada pada masyarakat. Pada Unit Ekonomi masyarakat (simpan-pinjam) BUMDes memberikan dana sebesar Rp.49.894.200,00. Jadi total keseluruhan dana yang telah disalurkan sebesar Rp.132.894,200 (Mandiri B. T., 2019).

**2. Profil BUMDes Tunas Mandiri**

| | |
|---|---|
| Nama | : BUMDes Tunas Mandiri |
| Alamat Desa | : Nglanggeran, Gunung Butak |
| Kecamatan | : Pathuk |
| Kabupaten | : Gunungkidul |

Provinsi : DI Yogyakarta

Tanggal Berdiri : 11 Oktober 2011

Dasar Pendirian :

a. Undang-Undang Desa No.6 Tahun 2014 Tentang Desa
b. Peraturan Mentri Desa, Pembangunan Daerah tertinggal, Dan Transmigrasi republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, pengelolaan dan Kepengurusan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
c. Peraturan Desa Nglanggeran Nomor : 20/KPTS/2016 tetang Pengurus Badan Usaha Milik Desa Tunas Mandiri, Desa Nglanggeran.
d. Peraturan Desa Nglanggeran Nomor : 06 Tahun 2017 tentang Pembentukan dan Pengelolan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tunas Mandiri Desa Nglanggeran.

**3. Visi BUMDes Tunas Mandiri Desa Nglanggeran**

Mewujudkan Kesejahteraan Desa Nglanggeran Dengan pengembanan usaha ekonomi dan potensi desa yang mandiri dan sejahtera

**4. Misi BUMDes Tunas Mandiri Desa Nglanggeran**

a. Mengembangkan serta memanfaatkan potensi dan aset desa Nglanggeran
b. Membangun infrastruktur yang mendukung pelayanan umum dan perekonomian Desa Nglanggeran
c. Membangun meningkatkan pelayanan sosial dan layanan dasar kepada masyarakat, dipriorotaskan dalam penanggulangan kemiskinan.
d. Mengembangan jaringan kesrjasama ekonomi dengan berbagai pihak.

**5. Tujuan BUMDes Tunas Mandiri Desa Nglanggeran**

a. Mewujudkan kelembagaan prekonomian masyarkat pedesaan yang mandiri untuk memberikan layanan kebutuhan masyarakat

b. Mendorong perkembangan perekonomian masyarakat desa dengan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola pembangunan perekonomian desa.
c. Mendukung kegiatan investasi lokal, penggalian potensi lokal serta meningkatkan keterkaitan perekonomian desa yang dibutuhkan untuk mengembangkan produktivitas perdesaan.
d. Menciptakan lapangan kerja dan berusaha membuka lapangan kerja
e. Meningkatkan pendapatan asli desa

**6. Struktur Organisasi BUMDes Tunas Mandiri Desa Nglanggeran**

Susunan kepengurusan BUMDes Tunas Mandiri tersebut berdasarkan dengan AD/ART yang mengacu pada Surat Ketutusan Kepala Desa No.20/KPTS/2016 yang berisikan agar BUMDes Tunas Mandiri dapat berjalan dengan terstuktur dan terarah. Berikurt stuktur organisasi pada BUMDes Tunas mandiri :

**Struktur Kepengurusan**

**Bumdesa Tunas Mandiri Nglanggeran**

**Desa Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul**

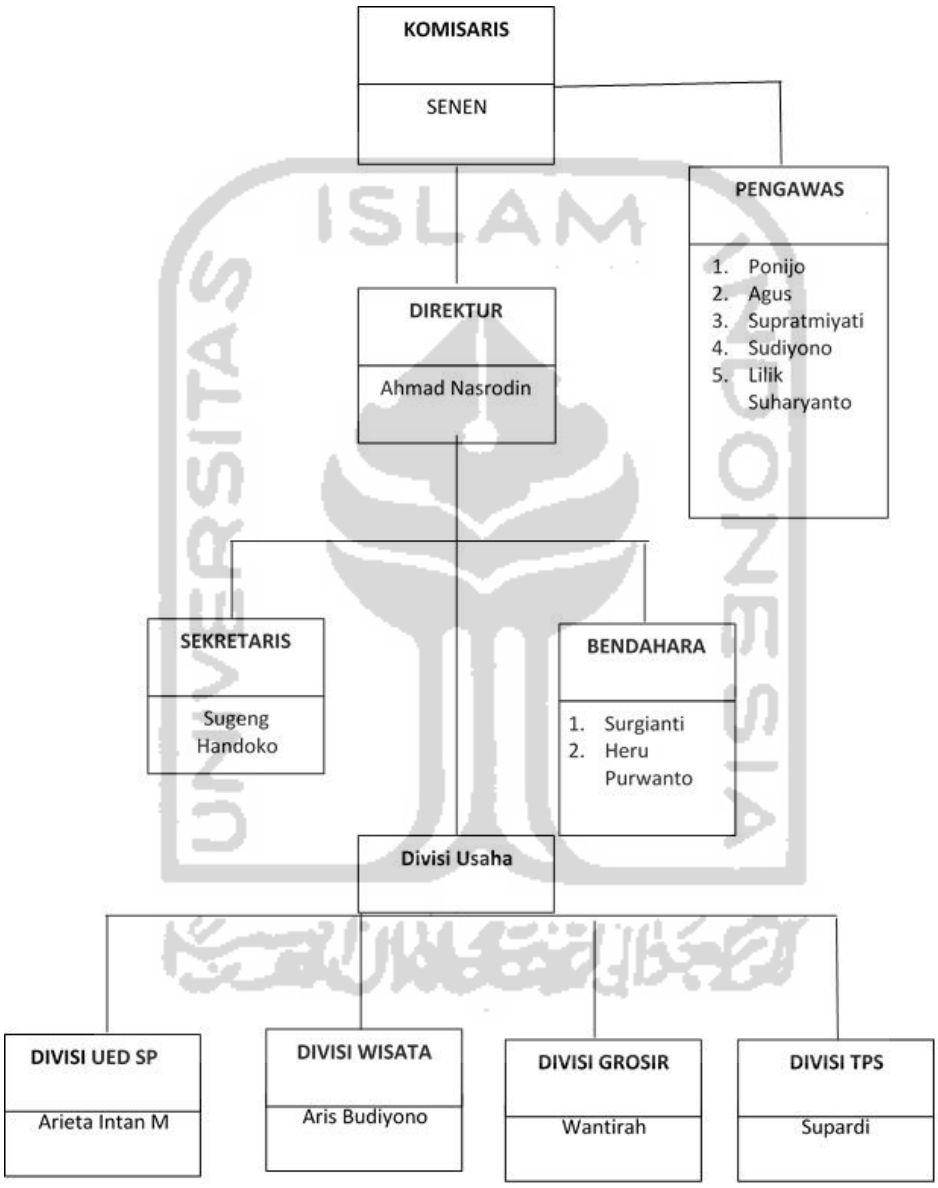


***Gambar* 4.1 *Struktur Organisasi***

## B. Program BUMDes Tunas Mandiri

Bumdes Tunas Mandiri mempunyai bebrapa program atau yang disebut unit usaha. Terdapat empat unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Tunas Mandiri, diantaranya adalah :

### 1. Program Wisata

Program wisata tersebut, terdapat tiga objek wisata. Objek tersebut adalah Gunung Api Purba, Embung Nglanggeran dan Kedung Kandang. Pada unit wisata tersebut menjadi ujung tombak perekonomian masyarakat desa Nglanggeran. Pada wisata Kedung Kandang tersebut terdapat suguhan alam dalam bentuk air terjun. Namun air terjun tersebut dapat dinikmati secara musiman (musim penghujan). Sampai saat ini wisata Kedung Knadang tersebut masih dalam pengerjaan lokasi. Akan tetapi sudah banyak pengunjung yang menanfaatkan areal tersebut untuk malakukan kegiatan yang bersifat terbuka dan dapat menampung banyak orang (Nasrodin, Peran BUMDes Dalam Pembanguan Desa, 2019).

Pada objek wisata Gunung Api Purba, karang taruna serta kelompok sadar wisata telah mengelolanya sebelum didirikannya BUMDes Nglanggeran. Objek Gunung Api Purba tersebut menyuguhkan keindahan alam pada terbitnya matahari dan juga terbenamnya matahari. Selain itu Gunung Api Purba tersebut juga menjadi ajang latihan untuk para pemula yang ingin berlatih mendaki gunung. Sedangkan pada objek Embung Nglanggeran tersebut, pada awalnya di buat sebagai sarana pengairan kebun buah, dan juga sebagai cadangan persediaan air. Namum pada tahun 2007 embung tersebut dipromosikan menjadi objek wisata (Mandiri B. T., 2019).

Bersama dengan pemuda atau karang taruna serta kelompok sadar wisata, BUMDes mengelola semua objek wisata tersebut dengan sistim pengelolaan kegiatan ekowisata berbasis masyarakat. Dengan konsep yang dijalankan tersebut tidak terdapat interensi dari pihak luar kecuali pememrintah, sehingga pelestarian alam dan lingkungan akan tetap

terjaga dengan menghasilkan kesejahteraan pada masyarakatnya. Sampai dengan sekarang lebih dari 150 warga masyarakt yang menjadi bagian dalam pengelolaan wisat tersebut. Warga masyarakat tersebut menjadi karyawan yang diberikan gaji yng sesuai dan dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan warga masyarakat. Pada unit wisata inilah sumberdaya manusia terserap dan menjadi produktif. Secara tidak langsung pada unit wisat tersebut menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa nglanggeran (Mursidi, 2019).

**2. Program Sampah**

BUMDes Nglanggeran menginisiasi pengelolaan sampah berawal dari tahun 2012. Namun karena keterbatasan sarana dan prasarana sehingga pada tahun 2015 melalui Dinas Pekerjaan Umum memberikan pembuatan gedung serta fasilitas yang dibutuhkan. Sehingga TPS mulai beroprasi pada tahun 2018. Pengelolaan sampah pada BUMDes Nglanggeran bernama TPS 03 R Barokah. TPS yang dikelola BUMDes Nglanggeran tersebut, untuk sekarang lebih optimal. Sampah yang dikelola juga bukan hanya dari kegiatan pariwisata. Melainkan sampah rumahtangga dari pelanggan warga masyarakat desa Nglanggeran. Pada tahun 2020 BUMDes Nglanggeran tersebut menarget untuk dapat menggaet pelanggan sebanyak 200 Kepala Keluarga. Kemudian dana iuran yang dikeluarkan pada tahun 2019 sebesar Rp. 10.000, kemudian pada tahun 2020 akan dinaikkan menjadi Rp. 15.000 (Mandiri B. T., 2019).

Pengelolaan pada TPS bukan hanya memilah sampah plastik yang dapat dimanfaatkan. Sampah yang berbahan dasar palstik akan dikelompokkan kemudian diolah menjadi kreasi yang memiliki nilai jual. Selain itu sampah berbahan dasar plastik yang tidak bisa dijadikan keasi maka akan dijual kembali oleh BUMDes. Kemudian BUMDes juga mengelola sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos. Pupuk kompos tersebut nantinya akan ditawarkan oleh bumds melalui pasar

ataupun media sosial (Nasrodin, Peran BUMDes Dalam Pembanguan Desa, 2019).

**Gambar 4. 2 Tamu Dari Amerika belajar ekonomi Kreatif**

### 3. Program Simpan-Pinjam

Program simpan-pinjam tersebut didirikan pada tahun 2017. Dengan nama Usaha Ekonomi Simpan Pinjam (UED SP). Namun simpan-pinjam tersebut baru berjalan pada tahun 2018. Usha simpan pinjam ini berawal dengan modal 50 juta. Kemudian pada tahun 2019, BUMDes bekerja sama dengan pihak ketiga untuk mendapatkan dana yang digunakan khusus untuk pembangunan homestay. PT Sarana Multigria Finansial memberikan dana sampai dengan 1,6 milyar yang khusus diperuntukan pembangunan homestay. Sampai saat ini usaha simpan pinjam sudah mendapatkan anggota sebanyak 176 warga masyarakat.

Tujuan dari didirikannya usaha simpan pinjam tersebut adalah untuk memudahkan warga masyarakat yang ingin membangun usaha ataupun yang bersifat produktif namun terkendala dalam hal permodalan. Maka usaha simpan pinjam hadir untuk masyarakat sebagai salah satu bentuk solusi yang dihadirkan agar masyarakat tidak terjebak dalam bank harian atau rentenir. Dalam usaha simpan pinjam tersebut masyarakat tidak dibeban kan dengan bunga tinggi. Kemudian nanti pada akhir tahun biasanya ada pembangian seperti SHU (Mandiri B. T., 2019).

**4. Program Grosir**

BUMDes Nglanggran juga mempunyai usaha dalam bidang grosis sembako. Usaha grosir sembako tersebut didirikan pada tahun 2017 namun mulai beroprasi pada 2018. Tujuan didirikannya usaha grosir sembako tersebut juga untuk memudahkan warga masyarakat untuk medapatkan kebutuhan sehari-hari tanpa harus menempuh jarak yang lumayan jauh. Usaha grosir sembako tersebut juga memberikan harga yang cukup dibilang lebih murah dari pada harus keluar desa untuk memnuhi kebutuhan.

Selain itu, usaha grosis sembako tersebut juga mempunyai tujuan untuk menjaga perputaran uang agar tidak banyk uang masyarakat yang keluar dari desa. Namun sampai sekarang oprasional dan jug permintaan barang belum cukup tinggi, karena terhambat dengan kurangnya sarana yang tersedia. Kemudian untuk memasarkan dagangannya, Bumdes bekerjasama dengan pemuda desa yang berprofesi sebagai sales. Karena usaha grosir tersebut juga bertujuan untuk membuka lapangan kerja yang dapat dimanfaatkan oleh pemuda desa (Mandiri B. T., 2019).

## C. Peran Bumdes Dalam Pembangunan Desa Perspektif Islam

### 1. *Rushd*

a. **Pengetahuan**

Untuk meningkatkan pengetahuan pengurusnya, Bumdes melakukan pelatihan. Pelatihan tersebut dilaksanakan guna meningkatkan kwalitas serta kapasitas dari pengurusnya. Selain pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah, BUMDes juga menyisihkan dana yang dikelola guna menyelenggarakan pelatihan secara mandiri. Pelatihan yang dilaksanakan bagi pengurusnya sepertihalnya dengan pelatihan pengelolaan manajemen ataupun pelatihan pengelolaan administrasi BUMDes. Kemudian pada anggota pelatihan diberikan sesuai dengan

porsi dan kesesuaian dengan program yang dikelola. Pelatihan tersebut minimal setahun sekali dilaksanakan.

Pelatihan yang diselenggarakan kepada unit usaha ataupun anggota seperti pelatihan pendamping wisata atau, kemudian pelatihan bahasa asing guna melayani pengunjung asing, dan lain sebagainya. Bumdes juga selalu memberikan pengetahuan kepada unit usaha atau anggota antara korilasi dengan pihak bumdes juga lterkait dengan legal formal. Bumdes juga lakukan sosialisasi kepada unit usaha untuk melakukan kegiatan yang mempunyai nilai manfaat serta pemberdayaan (Mursidi, 2019).

> *"Kaitannya dengan peran bumdes khususnya unit kami yaitu unit wisata, bumdes selalu memberikan pengetahuan terkait dengan korelasi antara unit usaha wisata dengan bumdes, kemudian bumdes juga terkait dengan legal formal terkait dengan kegiatan unit usaha. Kemudian melakukan sosialisasi kepada unit usaha ataupun mitra kerja agar melakukan aktifitas kegiatan yang mempunyai nilai manfaat serta pemberdayaan masyarakat. Jika pelatihan bumdes selalu bekerja sama dengan pihak pemerinah desa dengan tujuan menambah kualitas dari pengurusnya maupun dari anggota unitnya"* (wawancara dengan Mursidi, Ketua Pokdarwis, 29 Desember 2019).

Pengetahuan kepada masyarakat, Pertama, BUMDes memberikan pengertian kepada masyarakat terkait dengan BUMDes itu sendiri, pentingnya BUMDes, tujuan dan lain sebagainnya yang sifatnya bersangkautan dengan BUMDes. Kemudian BUMDes membuat kelompok-kelompok pada masyarakat yang kemudian diberikan bimbingan serta arahan terhadap produksi tiap kelompok tersebut. Bimbingan dan arahan yang diberikan oleh BUMDes tersebut bertujuan untuk meningkatkan kwalitas hasil produksi dari tiap kelompok

masyarakat (Nasrodin & Mursidi, Peran BUMDes Dalam Pembangunan Desa, 2019).

Terkait dengan pengetahuan agama, BUMDes Tunas Mandiri belum dapat memberikan pengetahuan tentang agama tersebut. Karena terkait dengan aturan pada AD/ART yang belum mengatur secara resmi tentang pengetahuan agama yang diberikan kepada anggota maupun masyarakat secara umum. Namun aktifitas kegiatan yang berlangsung dilapangan selalu berupaya untuk mencerminkan akhlak yang terpuji. Dalam artian seluruh rangkaian aktifitas kegiatan yang dijalankan menganut norma sisial dan agama (Senen, 2019)

> *"Terkait dengan program khusus seperti agaman belum ada. Namun secara tersirat bahwa dalam aktifitas bumdes bila memang akan menuju kesebuah pelanggaran dari agama islam maka pimpinan bumdes akan berupaya menjelaskan bagaimana hal itu tidak terjadi. Karena nantinya akan kembali merugikan dari pihak bumdes serta telah melakukan perbuatan yang tidak terpuji"* (wawancara dengan Senen, Kepala Desa, 16 Desember 2019).

Menurut undang-undang, BUMDes mempunyai dua fungsi yang harus dijalankan. Fungsi tersebut adalah fungsi komersial dan fungsi sosial. Fungsi komersial tersebut bumdes harus berupa mengelola kegiatan dengan tujuan mendapatkan hasil guna memberikan PAD pada desa. Sedangkan fungsi sosial BUMDes adalah memberikan bimbingan, arahan, suport, pendampingan pada kelompok masyarakat dan masyarakat seca umum yang bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat yang mana pada akhirnya kesejahteraan pada masyarakat akan tercapai (Nasrodin, Peran BUMDes Dalam Pembanguan Desa, 2019).

> *"Fungsi bumdes menurut undang undang itu ada fungsi sosial dan komersial. Maka dari fungsi sosial tersebut kita akan memberikan suport, bimbingan, sosialisasi, bahkan pendampingan pada ukm-*

*ukm yang sedang banyak. Dan hasilnya akan kami tampung di Nglanggeran mart"* (wawancara dengan Ahmad Nasrodin, Direktur BUMDes, 17 Desember 2019).

b. ***Tauhid***

Terkait dengan program khusus dalam peningkatan pemahaman kehidupan beragama (islam) bagi para pengrusnya, BUMDes Nglanggeran tidak mempunyai program tersebut secara khusus. Namun dalam aktifitas yang dijalankan bumdes dan unit usahanya selalu mencerminkan sikap yang baik dan tidak dilarang dari agama. Terlebih unit wisata yang selalu berinterkasi dengan pengunjung, maka semua anggota harus menjaga sifat kearifan lokal. Semua itu tidak terlepas dari organisasi POKDARWIS yang memepunyai kegiatan kerohanian dengan melakukan pengajian rutin setiap malam hari Minggu Kliwon. Pengajian tersebut bertujuan untuk menambah nilai ketaqwaan dan mempertahankan nilai atau sifat kearifan lokal. Bumdes akan memeberikan suport dana untuk meningkatkan kehidupan beragama. Dana yang diberikan oleh bumdes juga disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku (Mursidi, 2019).

*"Secara langsung atau tidak langsung dari pihak bumdes serta kami dari mita kerja selalu mendorong agar khususnya kegiatan kepariwisataan yang ada didesa kami, dengan berbagai karakter pengunjung maka kami menjaga kearifan lokal salah satunya adalah peningkatan keagamaan di masyarakat. Kami didalam pokdarwis tersebut terdapat beberapa unsur seperti karang taruna, kemudian terdapat seksi kerohanian yang bekerjasama dengan bebrapa pengurus masjid melakukan pengajian rutin. Dengan pengajian tersbut kami berupaya untuk meningkatkan kearifan lokal kemudian juga menambah ilmu serta ketakwaan kepada masyarakat".* (wawancara dengan Mursidi, Ketua Pokdarwis, 29 Desember 2019).

Bumdes Nglanggeran menerapkan pertanggungjawaban atas semua unit yang dikelola terhadap masyarakat melalui laporang yang dilaksanakan pada akhir tahun. Pelaporan tersebut berisi tentang mulai dari rencana kerja, asampai hasil kinerja yang telah diselesaikan, serta dipresentasikan dalam forum. Forum tersebut dihadiri oleh seluruh elemen masyarakat juga dihadiri oleh LPMD dan BPD. kemudian bumdes juga terbuka bagi siapa saja yang ingin mengetahui kondisi keuangan ataupun laporan keuangan bumdes Nglanggeran (Senen, 2019).

Untuk mendukung laporan pertanggung jawaban, bumdes nglanggeran membuat berita acara dalam setiap aktifitasnya guna menjadi bentuk transparan yang dilakukan oleh bumes nglanggeran. Berita acara tersebut dibuat dan disahkan dengan penandatangan dari ketua bumdes dan ketua unit usaha. Dalam pelaksanaan kegiatan atau aktifitasnya bumdes nglanggeran belum pernah terjadi tindak kecurangan maupun penyelewengan dari pihak pengurus maupun anggota. Bumdes sendiri menuntut kepada pengurus dan nggotanya untuk bersikap jujur dan tanggung jawab (Purwanto, 2019).

> *"Pertanggung jawaban yang kami lakukan dalam bentuk laporan tahunan kemudian kita terbuka jika ada yang ingin mengetahui kondisi keuangan ataupun laporan dari BUMDes"* (wawancara dengan Heru Purwanto, Bendahara Bumdes dan Pokdarwis, 20 Desember 2019).

Kemudian dalam hal kegiatan keagamaan, Secara langsung tidak ada kegiatan keagamaan yang diselenggaran bumdes secara resmi. Bumdes hanya mensuport kegiatan seperti pengajian akbar dengan catatan denagn ketentuan yang berlaku. Kemudian pengurus bumdes juga mengikuti pengajian yang telah berjalan pada unit wisata. Kemudian untuk kegiatan sosial bumdes memberikan plapangan kepada penyandang disabilitas. penyandang disabilitas tersebut diberikan pekerjaan oleh bumdes untuk

menjadi ketua unit mengelola sampah. Penjiwaan isalam pada bumdes nglanggeran, salah satunya dengan pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah yang baik juga meningkatkan nilai keimanan dari seseorang. Kemudian bentuk tanggung jawab dan ikhlas serta amanah dari setiap pengurus bumdes yang mengelola bumdes tanpa adanya timbal balik dari pemerintah desa (Nasrodin, Peran BUMDes Dalam Pembanguan Desa, 2019).

> *"Secara langsung belum ada dalam hal keagamaan, karena ya masih terkendalan pada AD/ART. Tapi kalau kegiatan sosial yang sifatnya berkenaan langsung dengan desa dan masyarakat seperti acara bersih desa yang ada banyak acara atau efent didalamnya kami ikut mensuport didalamnya melalui air mineral dan lain sebagainya"* (wawancara dengan Ahmad Nasrodin, Direktur BUMDes, 17 Desember 2019).

c. ***Alturism Level***

Secara umun BUMDes Tunas Mandiri belum mempunyai kegiatan ataupun program yang bersifat untuk meningkatkan kepekaan individu. Namun kepekaan individu pada masyarakat Desa Nglanggeran tergolong kuat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya gotong-royong yang masih kuat. Namum kepekaan yang bersifat seperti materiil masyarakat belum mampu untuk melaksanakan. Karena Sebagaian besar masyarakat berprofesi sebagai petani dan buruh (Nasrodin, Peran BUMDes Dalam Pembanguan Desa, 2019).

> "*Sampai sekarang belum ada. Untuk sekarang kita mengupayakan dulu agar bumdes dapat diterima oleh masyarakat dengan baik. Sebenarnya masyarakat itu ada yang masih belum paham jika unit unit usaha yang merkajalankan tersebut milik bumdes. Seperti usaha ekonomi yang melakukan simpan pinjam pada masyarakat. Itu belum banyak yang tau bahwa usaha tesebut unit dari bumdes*" (wawancara dengan Ahmad Nasrodin, Direktur BUMDes, 17 Desember 2019).

Kepekaan individu atau *Alturism Level* dalam diri masyarakat sebenarnya sudah tertanam dan merupakan sifat gotong-royong atau saling membantu bagi warga masyarakat. Sifat tersebut bagai warga masyarakat desa nglanggeran, untuk sekarang hanya mampu memberikan dalam bentuk tenaga. Warga desa sebagaian besar belum mampu memberikan bentuk simpatisannya melalui materi, karena terkait dengan kebutuhannya sendiri.

Oleh karena itu, BUMDes Tunas Mandiri sampai saat ini berupaya untuk memberikan penjelasan, bimbingan dan lain sebagainya dengan tujuan BUMDes dapat diterima oleh warga masyarakat. Jika masyarakat desa dapat memahami BUMDes dengan baik, maka BUMDes Tunas Mandiri nantinanya akan berusaha untuk meningkatkan kepekaan inividu masyarakat desa nglanggeran dalam bentuk moril maupun materiil (Mursidi, 2019).

**2. *Isti'mar***

**a. Sumberdaya Manusia**

Sumberdaya manusia merupakan faktor yang penting bagi kemajuan suatu daerah. Karena sumberdaya manusia menjadi motor penggerak bagi kemajuan suatu daerah ataupun bangsa. Kemajuan dari setiap daerah membutuhkan sumberdaya yang berkwalitas. Dengan kwalitas yang mumpuni kemajuan daerah yang mungkin sangatlah susah dapat dijalankan dengan mudah.

Dalam meningkatkan kualitas sumderdaya manusia dalam hal pendidikan, bumdes memberikan sosialisasi, bimbingan serta pelatihan untuk unit usaha maupun kelompok masyarakat. Bimbingan tersebut dilakukn dengan BUMDes mendatangkan seorang mentor yang disesuikan dengan bidang. Sehingga masyarakat dibantu serta diberikan bimbingan terhadap olahan produksi. Semua hal tersebt bertujuan untuk memeberikan penjelasan ataupun menambah wawasan bagi setiap anggota unit usama maupun kelompok masyarakat. Dengan bimbingan

serta pelatihan yang diberikan, bermaksud untuk meingkatkan kapasitas sumberdaya manusia yang tersedia.

Pada unit usaha seperti wisata, bumdes melakukan pelatihan pemandu wisata. Pelatihan tersebut agar sepiap anggota dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pengunjung dengan benar dan tepat. Kepada masyarakat BUMDes memberikan bimbingan serta pelatihan yang akan menambah pengertian tentang peningkatan kwalitas hasil poduksi dari kelompok masyarakat (Nasrodin, Peran BUMDes Dalam Pembanguan Desa, 2019).

> *"Dalam hal pendidikan kita programkan pertahun, seperti peningkatan sdm, misalkan dalam homestay kita melakukan bimbingan dalam hal bahasa. Selain itu kita juga melakukan pada hal wisata seperti pemandu wisata danhal lainnya"* (wawancara dengan Ahmad Nasrodin, Direktur BUMDes, 17 Desember 2019).

Dalam hal kesehatan, Bumdes melakukan sosialisasi terkait dengan sampah yang pada akhirnya akan menjadi sarang penyakit serta penyemaran lingkungan. Selain itu bumdes juga menghimbau para anggotanya untuk mengikuti jaminan kesehatan yang diprogramkan oleh pemerintah. Bumdes memberikan jaminan pada jam kerja kepada seluruh anggota.

> *"Kalu dari segi kesehatan bumdes menyediakan asuransi, kami dan bumdes juga mengajak anggota unit usaha yang lain untuk mengikuti jaminan kesehatan yang diprogramkan oleh pemerintah namun mmasib banyak dari anggota yang belum mau untuk mengikutinya"* (wawancara dengan Mursidi, Ketua Pokdarwis, 29 Desember 2019).

Dalam regenerasi kelestarian lingkungan bumdes menggandeng seluruh organisasi msayarakt untuk mengajak melakukan pembiibitan. Namun pembibitan atau penghijauan terkait dengan tamana sudah

menjadi kebiasaan oleh masyarakat desa nglanggeran. Kemudian regenerasi pada bidang organisasi masyarakat bumdes selalu memberikan bimbingan. Seperti karang taruna, Bumdes terus memberikan binaan serta bimbingan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana mengelola organisasi dengan baik serta pemecahan masalah yang baik pula. Namun regeneriasi pada organisasi masyarakat tersebut nantinya akan tetap berakhir pada seleksi alam.

> *"Bumdes mengajak seluruh masyarakat dengan menggandeng organisasi masyarakt dan pemerintah desa untuk melakukan penghijauan. Selain itu bekerja sama dengan pihak ketiga bertepatan dengan acara untuk penananman bibit baru"* (wawancara dengan Senen, Kepala Desa, 16 Desember 2019).

**b. Lingkungan**

Mengenai potensi alam yang belum dikelola, msih terdapat potensi alam yang belum dikelola oleh pihak bumdes dan wisata. Pihak bumdes dan wisata juga sudah melakukan pemetaan terkait potensi yang ada pada desa nglanggeran. Namun potensi alam tersebut tdak semua akan dikelola secara bersamaan. Karena hal tersebut hanya akan menjadiakan tidak optimalnya pengelolaan tersebut. Oleh karena itu kami masih mengelola beberapa potensiyang memang benar sudah matang dan kami akan menginovasinya.

Selain potensi alam juga terdpat potensi seperti kegiatan yang ada pada masyarakat. Untuk pengelolaan potensi alam tentunya bumdes bekerja sama dengan unit wisata. Namun masih terkendala dengan kurangnnya SDM yang trsedia. Upaya bumdes untuk melestarikan alam dalam pemanfaatan wisata adalah dengan menggandeng g seluruh organisasi masyarakat seperti pemerintah desa, pokdarwis, dan karang taruna untuk meningkatkan pelestarian lingkungan. Walaupun baik kelembagaan maupun masyarakat umum, hal tersebut merupakan suatu kebiasaan yang sudah tertanam dalam diri mastyarakat. Masyarakat

secara otomatis melakukan penanaman baik itu jenis kayu maupun poduksi buah (Mursidi, 2019).

Terkait dengan pengkajian dampak pada pemanfaatan potensi alam tersebut hanya dilakukan secara sederhana. Namun jika terkaid dengan AMDAL unit wista baru akan melakukan pengajuan pada dinas pariwisata. Pada tahap sebelumnya pengkajian dampak hanya secara sederhana dikarenakan unit wisata pada bumdes nglanggeran melakukan aktifitas dengan mengedeoankan kearifan loka, baik itu kelestarian alam juga ekosisitim tidak terganggu. Namun memberikan dampak kepada masyarakat terhadap kegiatan yang kerjakan. Untuk mengurangi dampak negatif, bumdes membuat pengelolaan sampah yang mana sampah tersebut dapat merusak alam.

Terkait dengan sosialisai kepada masyarakat tentang pelestarian lingkungan, bumdes selalu berkordinasi dengan gapoktan dan unit wisata. Pada gapoktan bumde memberikan edukasi yang selaras dengan semangat masyarakat untuk melestarikan lingkungan. pelestarian lingkungan tersebut merupakan tanggung jawab masyarakat nglanggeran (Mursidi, 2019).

> *"Jika pengkajian dampak lingkungan mungkin secara sederhana. Namun jika seperti AMDAL akan diajukan kepada dinas pariwisata. Karena kegiatan yang kami laksanakan tersebut merupakan aktifitas pada sektor wisata. untuk saat inikami mengedepankan kearifan lokal, baik itu kelestarian alam juga ekosisitim tidak terganggu. Namun memberikan dampak kepada masyarakat terhadap apa yang kita kerjakan. Untuk mengurangi dampak negatif bumdes membuat pengelolaan sampah yang mana cukup banyak sampah yang bisa merusak sektor wisata"* (wawancara dengan Mursidi, Ketua Pokdarwis, 29 Desember 2019)..

Suport yang diberikan dalam pelestarian lingkungan tersebut dalam bentuk moral ataupun anjuran. Bumdes nglanggeran belum mampu memberikan suport dalam bentuk dana. Namun jika bertepatan dengan acara ataupun yang lainnya, bumdes bekerja sama dengan unit wisata untuk memberikan suport moral maupun materiil.

Pengelolaan tempat-tempat wisata menggunakan manajemen satu pintu. bumdes selalu saling konfirmasi dan kerjasama dengan kami terkait dengan pengelolaan, entah itu yang bersangkutan dengan pembangunan fasilitas, biaya retibusi, sampah dan lain sebaginya. Kami selalu saling berkomunikasi dan kerjasama untuk mengelola potensi wisata dengan bersama-sama. kemudian pengelolaan kita tempatkan pada sub-sub atau kelompok untuk menjalankan SOP, contoh seperti pada unit wisata kita sudah biuatkan jadwal secara bergiliran dan terus kita roling dari sif pagi samai malam. Selain itu pengelolaan sampah pada wisata kita setiap minggu kita juga jadwalkan untuk membersihkan setiap pos pada gunung api purba (Nasrodin & Mursidi, Peran BUMDes Dalam Pembangunan Desa, 2019).

Bumdes menginisiasi pembangunan fasilitas pariwisata sesuai dengan kebutuhan yang paling mendekat. Seperti kedung kandang yang sedang kita bangun. Bumdes memprioritas kan pembangunan kedung kandang dikarenakan wilayah tersebut salah satu wilayah yang belum tersentuh oleh bumdes. maka bumdes membangn fasilitas tersebut yang nantinya akan msyarakat wilayah tersebut. bumdes juga selalu berkoordinasi dengan pemerintah desa juga unit wisata terkait pembangunan fasilitas unit wisata. sumber dana pembangunan tersebut merupakan kontribusi desa wisata yang diberikan bumdes, dan bumdes mengembalikan dalam bentuk pembanguanan fasilitas.

**c. Aspek Ekonomi**

Pada aspek ekonomi, BUMDes mengemas budaya yang menjadi untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Pada pengelolaan budaya

bumdes bekerjasama dengan unit wista untuk mengolahnya. Unit wisata ataupun kelompok sadar wisata mengemas budaya tersebut menjadi atraksi daya tarik wisata. Budaya tersebut sebelumnya hanyalah sebuah pertunjukan yang dilakukan pad saaat acara bersih desa. namun sekarang budaya tersebut dikelola agar menghasilkan nilai bagi para pelakunya. Pemanfaatan budaya terssebut telah memenuhi norma sosial dan agama yang ada. Karena bumdes dan unit wisata mengangkat budaya tersebut tidak terlepas dari kearifan lokal yang masih dipertahankan. Terlebih budaya yang ditampilkan tersebut hnyalah atraksi ataupun pertunjukan yang dikembangkan serta menjaganya agar supaya budaya tersebut menjadi potensi positif bagi masyarakat.

> *"Kami mendukung bentuk budaya yang diangkat dan dipasarkan untuk meningktkan ekonomi masyarakat. Seperti hadrah atau shalawatan, selain itu juga terdapat tarian dan jathilan. Itu semua biasanya digunakan untuk acara desa ataupun acara penyambutan tamu"* (wawancara dengan Ahmad Nasrodin, Direktur BUMDes, 17 Desember 2019).

Kemudian selain hal tersebut dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, bumdes nglanggeran membentuk usaha baru seperti grosir dan sampah. Dari keduanya tersebut menyerap tenaga kerja masyarakat yang mana nantinya juga berujung pada peningkatan pendapatan. Disisi lain bumdes mengintegrasikan kegiatan kelompok masyarakat yang ada di desa Nglanggeran. Jadi bumdes tersebut mengemas kelompok kegatan masyarakat kemudian dikelola ataupun dibimdng tidak terlepas dengan standar produk dan pelayanan sehingga bumdes menjadi penggerak ekonomi di masyarakat. Bumdes juga membantu memasarkan produk tersebut. Dalam pemasaran bumdes nggandeng pihak ketiga dalam pemasarannya. Selain itu pembanguan homestay juga bertujuan untuk meningkatkan perekonomian. Terkait

dengan homestay bumdes juga berupaya untuk mengkomersialkan homestay tersebut.

Kondisi ekonomi masyarakat sesudah adanya bumdes tersebut sudah menunjukn hasil yang cukup positif. Terlebih untuk masyarakat yang telah mengikuti kebumdesan ini. Hal tersebut juga dikarenakan adanya unit usaha bumdes otomatis sistim pemberdayaan masyarakat diperoleh, sehingga konsep pendapatan ekonomi dimasyarakat itu perlahan didapatkan. Terkait dengan kesejahteraan hsil dari bumdes nglanggeran juga cukup menunjukan dampak yang positif. Bumdes mengupayakan pemberdayaan masyarakat. Maka kesejahteran semakin lama akan semakin tercapai. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya paket wisata. paket tersebut nantinya akan menyentuh banyak masyarakat mulai dari homestay, wisata, pemandu wisata, jasa angkut wisata, narasumber, pembelajaran ukm seperti pembuatan dodol, selai pisang, pembuatan kain batik, kemudian oleh oleh, dan katring. Belum lagi ada yang belajar pertanian kemudian peternakan kambing. Itu semua kita oleh supaya putaran uang tetap berada didesa Nglanggeran.

**3. *Development of The Human Collectivity***

a. **Kepemimpinan dalam Masyarakat**

Fungsi umum dan juga peran umum dari bumdes tidak akan terlepas dari pengelolaan ased desa kemudian membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomian mereka dan juga memberikan PAD atasa aset yang telah dikelola. Bumdes mengupayakan untuk tercapainya kesejahteraan di masyarakat. Secara umum kita memberi pembelajaran untuk menata usaha milik masyarakat. Sebuah usaha ekonomi akan berdampak jika dikelola dengan rapi dan baik. Selain itu bumdes juga membantu dengan adanya warung grosir bumdes yang harganya lebih murah. Untuk dampak secara langsung mungkin belun kelihatan karena mengingat bumdes tersebut baru berumur dua tahun berjalan.

Terdapat peran bumdes dalam membentuk karakter dalam organisasi masyarakat. Bumdes selau memberikan contoh dalam hal positif dalam segalah bentuk. Dengan tujuan karang taruna dapat mencontoh bagaimana cara untuk menyelesaikan suatu masalah yang terjadi. Bumdes juga memeberikan pendampingan serta pembinaan kepada karang taruna dengan tujuan untuk mencetak generasi muda yang mempunyai bakat sebagai pemimpin. Sehingga semua hal tersebut diharapakan dapat menyesuaikan kondisipada saat ini. Bumdes membanguan karakter kepemimpinan pada petugas bumdes tersebut menggunakan metotde sikap dari direktur bumdes. Selain menjadi direktur bumdes, ketua bumdes tersebut menjabat sebagai kepala sekolah MI dan jga menjadi seorang pengurus masjid. Maka beliau selalu mencontohkan seikap kepemimpinan yang baik kepada seluruh petugas. Petugas yang diberi kepercayaan oleh direktur bumdes dan juga direktur tidak mengintervensi pada setiap petugas. Oleh karena itu para petugas selalu dituntut untuk jujur, tanggung jawab serta SOP yang telah disetujui. selain itu kepercayaan yang petugas dapatkan, dirasa menambah rasa percaya diri dari petugas (Purwanto, 2019).

> *"Terdapat peran bumdes dalam membentuk karakter dalam organisasi masyarakat. Sehingga itu semua diharapkan lebih bisa meneyesuaikan kondisi pada saat ini"* (wawancara dengan Heru Purwanto, Bendahara Bumdes dan Pokdarwis, 20 Desember 2019).

Selanjutnya dalam suksesi kepemimpinan daerah, Secara Intruksi bumdes belum tergabung dalam suksesi kepemimpinan yang berlangsung pada desa Nglanggeran. Dalam aturan kerja atau AD/ART juga belum dicantumkan tentang peran bumdes untuk mensuksesi kepemimpinan yang ada dalam daerah. Akan tetapi terdapat ketelibatan perindividu dan tidak mengatasnamakan Bumdes. Peran bumdes tentunya memberikan sosialisasi terhadap warga desa tentang pentingnya sebuah pemilihan kepemimpinan. Dengan kata lain bumdes memebrikan

himbauan agar supaya masyarakat desa nglanggeran tidak elakukan tindak kecurangan maupun golput dan lain sebagainya (Purwanto, 2019).

> *"Jika dalam aturan kerja atau AD/ART itu belum dicantumkan tentang peran bumdes untuk mensuksesi kepemimpinan yang ada dalam daerah. Namun jika per individu ditunjuk sebagai anggota panitia suksei pemilihan kepeminminan kami sering dilibatkan dalam hal tersbut"* (wawancara dengan Heru Purwanto, Bendahara Bumdes dan Pokdarwis, 20 Desember 2019).

Pengurus bumdes juga mempunyai jabatan lain dilingkungan seperti direktur bumde yang menjabat sebagai kepala sekolah juga sebagai ketua rw. Kemudia bapak ponijo sebagai pengawas bumdes juga merupakan BPD.kemudian komisaris Bumdes adalah dari bapak kelapa desa.

b. **Norma**

Bumdes merupakan organisasi dibawah pemerintahan desa yang berinteraksi dengan masyarakat secara langsung. Oleh karena itu, terdapat beberpa norma sosial dan agama yang harus pengurus serta anggota penuhi. Seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, rendah hari ikhlas, dan rela berkorban. Seperti pada wisata yang berinteraksi dengan pengunjung manca maupun domestik. Oleh karena itu anggota wisata haruslah memiliki sifat yang rendah hati serta sabar untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi pengunjung tersebut (Mursidi, 2019).

Selain itu terlebih bagi pengurus BUMDes seperti direktur, sekertaris, dan bendahara yang tidak mendapatkan imbalan dari kepengurusan bumdes tersebut. Kejujuan serta amanah haruslah dipunyai oleh pengurus tersebut. Kemudian mereka semua dituntut untuk dapat mengolahnya dengan baik. Namun direktur bumdes selalu memberikan semangat serta pengertian terhadap pengabdian pada masyarakat yang dilakukan akan lebih bernilai dari imbalan tersebut (Senen, 2019).

*"Berkaitan dengan norma mungkin kearifan lokal, kejujuran, akhlak yang baik, sifat amanah harus ada dalam diri pengurus beserta anggota unit. Kami khususnya yang berinterkasi dengan pengunjung yang mempunyai berbagai karakter juga harus bisa memberika pelayanan yang terbaik"* (wawancara dengan Mursidi, Ketua Pokdarwis, 29 Desember 2019).

Kemudian terkait dengan kepatuhan dari setiap unit usaha, mitra usaha juga kelompok masyarakat tetap mengikuti prosedur yang ada. Seluruh oranisasi menjalankan hal tersebut sesuai dengan aturan yang sudah berlaku. Dalam arti tidak ada yang melakukan tindak kecurangan ataupun yang lannya. Semua hal tersebut karena kerjasma yang dijalankan akan memberikan timbal balik yang positif jadi dari semua pihak masyarakat mungkin tidak ada yang merasa dirugikan (Nasrodin, Peran BUMDes Dalam Pembanguan Desa, 2019).

*"Sampai sekarang alhamdulillah masyrakat tetap mengikuti prosedur yang telah kita sepakati bersama. Karena kami saling memberikan timbal balik yang positif jadi dari semua pihak masyarakat mungkin tidak ada yang merasa dirugikan"* (wawancara dengan Ahmad Nasrodin, Direktur BUMDes, 17 Desember 2019).

**Tabel 4.2 Capaian Target**

| No | Dimensi | Indikator | Capaian Target |
|---|---|---|---|
| 1 | *Rushd (pengembangan diri)* | Pengetahuan | • Pelatihan terhadap pengurus BUMDes baik administrasi kelembagaan maupun teknis oleh pemerintah.<br>• BUMDes melakukan pelatihan mandiri terhadap kelompok masyarakat terkait |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | pendampingan wisata dan bahasa asing.<br>• Memberikan bimbingan serta pendampingan usaha-usaha produksi olahan.<br>• Memberikan sosialisasi dan edukasi masyarakat terkait kearifan lokal. |
| | | Tauhid | • BUMDes secara aturan belum mempunyai program khusus peningkatan ketauhitan.<br>• Organisasi pokdarwis wisata yang merupakan bagian dari unit wisata BUMDes telah mempunyai kegiatan pengajian rutin setiap malam hari minggu kliwon.<br>• Bumdes mensuport kegiatan yang bersifat menambah kualitas ketauhitannya seperti suport dana pengajian akbar |
| | | Alturism Level | • BUMDes mampu meningkatkan gotong royong, tolong-menolong dan saling mengasihi dalam masyarakat, karena budaya tersebut merupakan kearifan lokal yang telah dilestarikan. |
| 2 | Isti'mar | Sumber Daya Manusia | • BUMDes meningkatkan kualitas sumberdaya |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | manusia dengan cara pelatihan dan sosialisasi untuk menambah wawasan bagi setiap pengurus maupun anggota.<br>• BUMDes juga memberikan fasilitas kesehatan seperti asuransi kepada pengurus dan anggota saat terjadi kecelakaan kerja.<br>• BUMDes memberikan bimbingan terhadap generasi muda untuk regenerasi pada kepengurusan selanjutnya. |
| | | Lingkungan | • BUMDes selalu berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pemerintah desa dan dinas terkait dalam menjaga kelestarian lingkungan<br>• BUMDes Nglanggeran serta unit wisata dan pemerintah desa selalu memberikan sosialisasi pada masyarakat terkait dengan penghijauan dan pelestarian lingkungan. |
| | | Aspek Ekonomi | • BUMDes mampu memanfaatkan potensi alam sebagai tempat wisata<br>• BUMDes mampu mengemas budaya menjadi atraksi wisata |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | untuk peningkatan ekonomi masyarakat.<br>• BUMDes mewadahi pengelolaan sampah masyarakat menjadi bernilai ekonomi<br>• BUMDes mengelola simpan-pinjam keuangan untuk keperluan anggotanya<br>• BUMDes mempunyai program Grosir bagi masyarakat pedagang wisata. |
| 3 | Development of The Human Collectivity | Kepemimpinan Dalam Masyarakat | • Tokoh – tokoh BUMDes Nglanggeran dapat memberikan contoh kepemimpinan dalam masyarakat<br>• BUMDes dapat berfungsi sebagai tempat kaderisasi kepemimpinan di masa yang akan datang. |
| | | Norma | • BUMDes berperan melestarikan norma-norma yang ada di masyarakat yang diyakini sudah baik seperti norma Agama, norma sosial, norma budaya setempat dan kearifan lokal masyarakat |

## D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada BUMDes Tunas Mandiri di Desa Nglanggeran, bahwasannya BUMDes mempunyai peran yang penting terhadap pembangunan desa. Berdasarkan

sejarahnya BUMDes di Desa Nglanggeran terbentuk pada tahun 2011, namun kemudian tidak aktif. Berdasarkan amanat UU Desa, maka tahun 2016 BUMDes Tunas Mandiri diaktifkan kembali dengan kepengurusan baru yang dipilih secara musayawarah desa. BUMDes berdiri dengan mempunyai 4 unit usaha, yaitu Unit Wisata, Unit Grosir Rizki Barokah, Unit Usaha Ekonomi (simpan-pinjam), dan Tempat Pengelolaan Sampah (PTS) 3R KSM Barokah. Pendirian unit usaha ini sesuai dengan semangat komersial dan sosial BUMDes. Hal tersebut telah sesuai dengan arah dan tujuan BUMDes sebagai lembaga ekonomi sekaligus sosial, karena BUMDes merupakan bentuk kelembagaan desa yang memiliki kegiatan usaha ekonomi atau bisnis untuk memperoleh manfaat yang berguna demi kesejahteraan masyarakat desa. Tujuan BUMDes sebagai wadah untuk mengorganisasi masyarakat desa dan meningkatkan semangat mereka dalam memperkuat dan mengembangkan ekonomi (Putra, Surya, 2015).

Peran BUMDes Tunas Mandiri memberikan dampak yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Unit wisata merupakan unit yang paling memberikan dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat Desa Nglanggeran. Unit tersebut memberikan lapangan kerja yang sangat banyak, sampai saat ini lebih dari 150 warga menjadi anggota dari unit wisata. Hal ini disebabkan juga karena jauh sebelum ada BUMDes, kelompok wisata yang dikelola pokdarwis ini telah eksis pada usaha-usaha pariwisata di Desa Nglanggeran.

Unit simpan pinjam yang dibentuk dengan tujuan untuk membantu warga memperoleh modal usaha produktif. Dari unit simpan pinjam tersebut masyarakat memperolah dana yang khusus digunakan untuk membangun homestay. Kemudian untuk membantu kebutuhan sehari-hari bumdes mempunyai grosir yang menawarkan semua jenis kebutuhan sehari-hari denagn harga yang miring. Masyarakat juga akan lebih hemat dari segi pengeluaran juga waktu yang dibutuhkan. Selain itu, tujuan dari grosir adalah untuk menjaga perputaran uang agar tidak keluar dari desa

nglanggran. Selanjutnya adalah unit sampah, yang didirikan dengan maksud untuk mengelola sampah pengunjung yang ada pada unit wisata, juga sampah dari rumah tangga masyarakat desa nglanggeran.

Semua unit usaha yang didirikan oleh BUMDes Tunas Mandiri lambat laun berkembang hingga saat ini dan secara ekonomi mempu meningkatkan perekonomian desa dan masyarakatnya, sehingga hal ini memberikan kontribusi terhadap pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakatnya. Hal ini berarti peran BUMDes Tunas Mandiri sesuai dengan pengertian dan peran BUMDes secara ideal. Menurut Seyadi (2013) BUMDes merupakan lembaga yang menangi unit usaha desa dan juga mempunyai peranan penting dalam peningkatan kesejahteraan desa yang mempunyai peran terhadap peningkatan perekonomian desa, yaitu: 1) Berperan secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan mayarakat; 2) Memperkuat perekonomian masyarakat dengan membangun ekonomi desa dengan BUMDes sebagai pondasi; 3) Pembangunan serta pengembangan potensi ekonomi yang ada pada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Peran BUMDes Tunas Mandiri terhadap pembanguan desa Nglanggeran dalam perspektif Islam dapat dilihat dari 3 dimensi yaitu *rushd* yang berarti pengembangan diri individu, *isti'mar* yaitu pengembangan fisik bumi dan *development of the human collectivity* adalah pengembangan kolektivitas yang mencangkup keduanya (Askari et al., 2014). Dalam dimensi *Rush,* terdapat tiga indikator, yaitu pengetahuan, tauhid, dan *alturism level*. Indikator pengetahuan dalam peran BUMDes Tunas Mandiri ditunjukkan dari adanya pelatihan terhadap pengurus BUMDes baik dalam urusan kelembagaan maupun teknis. BUMDes juga melakukan pelatihan terhadap kelompok masyarakat terhadap usaha-usaha pendukung wisata, memberikan bimbingan serta pendampingan dan memberikan edukasi terkait olahan atau produk yang diproduksi. Dalam hal ini BUMDes Nglanggeran sudah menerapkan peran yang semestinya. Bahwa peran

bumdes juga untuk meningkatkan meningkatkan kualitas kehidupan mayarakat (Seyadi, 2003). Dalam Islam juga jelaskan bahwasannya ilmu pengetahuan adalah cahaya. Dalam hal ini, dengan kita mempunyai ilmu pengetahuan, manusia tidak akan merasa kebingungan dalam menjalankan kehidupannya.

Indikator Tauhid merupakan pengembangan terkait dengan Ketuhanan dan pengetahuan agama. Terkait dengan pengetahuan agama, BUMDes Tunas Mandiri belum dapat memberikan pengetahuan tentang agama tersebut. Karena terkait dengan aturan pada AD/ART yang belum mengatur secara resmi tentang pengetahuan agama yang diberikan kepada anggota maupun masyarakat secara umum. Namun aktifitas kegiatan yang berlangsung dilapangan selalu berupaya untuk mencerminkan akhlak yang terpuji. Dalam artian seluruh rangkaian aktifitas kegiatan yang dijalankan menganut norma sisial dan agama. Organisasi pokdarwis wisata yang merupakan bagian dari unit wisata BUMDes telah mempunyai kegiatan kerohanian dengan melakukan pengajian rutin setiap malam hari minggu kliwon. Pengajian tersebut bertujuan untuk menambah nilai ketaqwaan dan mempertahankan nilai atau sifat kearifan lokal. Bumdes hanya mensuport kegiatan seperti pengajian akbar dengan catatan denagn ketentuan yang berlaku. Kemudian pengurus bumdes juga mengikuti pengajian yang telah berjalan pada unit wisata. Kegiatan ini dalam pandangan islam termasuk dalam pengembangan dalam Dasar ketaqwaan kepada Allah; Dasar akhlak; Dasar ilmu pengetahuan; dan Dasar muamalah (Zakaria, Noranizah, & Fatah, 2012).

Indikator *alturism level* atau dapat juga disebut dengan kepekaan individu. Dalam diri warga masyarakat desa nglanggeran sebenarnya sudah tertanam jiwa gotong royong yang sangat kuat. Kebudayaan tersebut sudah menjadi darah daging pada masyarakat desa nglanggeran. Gotong royong, tolong-menolong dan saling mengasihi merupakan kearifan lokal yang tetap dilestarikan. Pengaplikasian bentuk dari *alturism level* tersebut bukan dalam

bentuk materiil namum dalam bentuk moril. Hal tersebut juga selaras dengan agama islam yang menyebutnya dengan *islamic man. Islamic man* tersebut bukan hanya bertujuan untuk mendapatkan kepuasan, namun juga memperhatikan halal haram atas suatu barang, atau menjadikan mudzaratkan bagi diri sendiri atau orang lain atau tudak. Islamic man juga selalu memperhatiakan syariat serta melakukan kebaikan untuk masyarakat dengan ikhlas melakukan pengorbanan terhadap orang lain (Santoso, 2016).

Peran BUMDes Tunas Mandiri terhadap pembanguan desa Nglanggeran dalam dimensi *Isti'mar,* mempunyai tiga indikator, yaitu aspek sumberdaya manusia, aspek ekonomi dan lingkungan. Berkaitan dengan hal tersebut, indikator pengembangan aspek sumberdaya manusia dan aspek ekonomi yang dilakukan BUMdes Tunas Mandiri sangat berkaitan erat, dimana pengembangan sumberdaya manusia lebih banyak ditujukan untuk pengembangan aspek ekonomi. BUMDes Nglanggeran meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan cara pelatihan dan sosialisan serta semacamnya guna menambah wawasan bagi setiap pengurus maupun anggota.

BUMDes juga memberikan fasilitas kesehatan seperti asuransi saat terjadi kecelakaan kerja. BUMDes juga memberikan bimbingan terhadap generasi muda guna regenerasi pada kepengurusan selanjutnya. Kemudian pada indikator lingkungan, BUMDes selalu berkomunikasi dengan unit wisata serta dari pemerintah desa. Dalam menjaga kelestarian lingkungan BUMDes nglanggeran serta unit wisata dan pemerintah desa selalu memebrikan sosialisasi pada masyarakat terkait dengan penghijauan. Selain itu kesadaran akan penghijauan juga masih melekat dan menjadi tradisi pada awal musim penghujan masyarakat akan membuat bibit baru pada tanamannya.

Upaya-upaya *isti'mar* atau pembangunan fisik yang dilakukan oleh BUMDes Tunas Mandiri dilakukan untuk meningkatkan pembangunan

fisik dan peningkatan kelestarian lingkungan. Pembangunan lingkungan fisik diartikan pembangunan manusia dan fasilitas-fasilitas fisik yang dimiliki desa seperti jalan, irigasi, drainase, fasilitas wisata, toilet, wilayah kuliner dan lain sebagainya. Pembangunan fisik tersebut menyangkut pembangunan aspek ekonomi, dimana pembangunan diarahkan untuk meningkatkan kunjungan wisata.

Pada aspek ekonomi, BUMDes mengemas budaya yang menjadi untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Pada pengelolaan budaya bumdes bekerjasama dengan unit wista untuk mengolahnya. Unit wisata ataupun kelompok sadar wisata mengemas budaya tersebut menjadi atraksi daya tarik wisata. Pemanfaatan budaya tersebut telah memenuhi norma sosial dan agama yang ada. Karena bumdes dan unit wisata mengangkat budaya tersebut tidak terlepas dari kearifan lokal yang masih dipertahankan.

Pembangunan juga dilakukan dengan berpedoman pada analisis dampak lingkungan, baik yang dilakukan berdasarkan cara-cara masyarakat lokal maupun berkoordinasi dengan dinas lingkungan hidup. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam islam menerangkan, terdapat sumber daya yang cukup di tingkat global selama individu berbagi. Berkenaan dengan sumber daya yang lengkap, islam mengajarkan bahwa ini adalah warisan dari semua generasi dan generasi sekarang harus menjaga hak generasi masa depan agar setiap individu dalam setiap generasi mendapatkan manfaat yang sama (Askari et al., 2014).

Peran BUMDes Tunas Mandiri terhadap pembanguan desa Nglanggeran dalam dimensi *Development of the Human Collectivity* atau pengembangan kolektifitas manusia dapat ditunjukkan dari pengembangan kepemimpinan dan norma yang ada dimasyarakat. Pengembangan kolektifitas manusia merupakan terbentuknya suatu pola baru dalam masyarakat yang akan memberikan suatu dampak dalam jangka waktu tertentu. Pengembangan masyarakat secara kolektif berarti pengembangan

sosial yang dalam hal ini yang dikembangkan adalah modal sosial. Modal sosial adalah hubungan-hubungan yang tercipta dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat dalam spektrum yang luas, yaitu sebagai perekat sosial (*social glue*) yang menjaga kesatuan anggota kelompok secara bersama-sama. Poin penting adalah bahwa hanya kepatuhan terhadap aturan dari pihak yang berwenang yang melegitimasi mereka untuk mengawasi implementasi aturan yang ditentukan (Askari et al., 2014).

BUMDes Tunas Mandiri bersama lembaga-lembaga desa lainya mempunyai peran penting dalam mengembangkan kepemimpinan yang ada di desa Nglanggeran. Hal ini disebabkan lahirnya seorang tokoh masyarakat atau pemimpin masyarakat dilahirkan melalui sistem sosial yang ada. Bumdes memberikan pendampingan serta pembinaan kepada karang taruna dengan tujuan untuk mencetak generasi muda yang mempunyai bakat sebagai pemimpin.

Bumdes membanguan karakter kepemimpinan pada petugas bumdes tersebut menggunakan metode memberikan contoh tauladan yang baik dalam bersikap yang dimulai dari direktur bumdes. Selain menjadi direktur bumdes, ketua bumdes tersebut menjabat sebagai kepala sekolah MI dan juga menjadi seorang pengurus masjid. Maka beliau selalu mencontohkan seikap kepemimpinan yang baik kepada seluruh petugas. Bumdes. Peran bumdes yang lain yaitu memberikan sosialisasi terhadap warga desa tentang pentingnya sebuah pemilihan kepemimpinan yang demokratis dan dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu partisipasi dalam pemilihan pemimpin penting.

Terkait dengan peran BUMDes Tunas mandiri dalam penjaga norma yang ada dimasyarakat, maka BUMDes berperan melestarikan norma-norma yang ada di masyarakat yang diyakini sudah baik seperti norma Agama, norma sosial, norma budaya setempat dan kearifan lokal masyarakat. Norma tersebut berisi ketauhitan, akhlaq, kejujuran, amanah, tanggung jawab, rendah hari ikhlas, dan rela berkorban dan lain sebagainya.

Norma-norma terdiri dari pemahaman-pemahaman, nilai-nilai, harapan-harapan dan tujuan-tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang. Norma-norma dapat bersumber dari agama, panduan moral sosial, maupun standar-standar sekuler seperti halnya kode etik profesional. Norma-norma dibangun dan berkembang berdasarkan sejarah kerjasama di masa lalu dan diterapkan untuk mendukung iklim kerjasama (Fukuyama, 2000). Hal ini karena norma adalah bagian penting dari modal sosial mayarakat, karena modal sosial sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma-norma yang diwujudkan dalam perilaku yang dapat mendorong kemampuan dan kapabilitas untuk bekerjasama dan berkoordinasi untuk menghasilkan kontribusi besar terhadap keberlanjutan produktivitas.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa peran BUMDes terhadap pembangunan desa dalam perspektif Islam di desa Nganggeran telah terwujud dalam tiga dimensi, yaitu:

Dimensi *Rushd* yang berarti pengembangan diri individu, yang ditunjukkan dalam kegiatan peningkatan pengetahuan, ketauhitan dan altruism level. Peran BUMDes Tunas Mandiri dalam peningkatan pengetahuan ditunjukkan dari adanya pelatihan terhadap pengurus BUMDes baik dalam urusan kelembagaan maupun teknis. BUMDes pelatihan mandiri terhadap kelompok masyarakat terhadap usaha-usaha pendukung wisata, memberikan bimbingan serta pendampingan dan memberikan edukasi terkait olahan atau produk yang diproduksi. Peran peningkatan Ketauhitan, BUMDes Tunas Mandiri belum mempunyai aturan secara resmi tentang peningkatan pengetahuan agama, tetapi Pokdarwis Wisata BUMDes mempunyai pengajian Minggu Kliwonan. Peningkatan *altruism level* dilakukan dengan kemampuan BUMDes meningkatkan gotong royong, tolong-menolong dan saling mengasihi dalam masyarakat.

Dimensi *Isti'mar* yaitu pengembangan fisik yang meliputi pengembangan sumberdaya manusia, ekonomi dan lingkungan. BUMDes meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan cara pelatihan dan sosialisasi untuk menambah wawasan bagi setiap pengurus maupun anggota, memberi bimbingan kepada pemuda serta memberikan fasilitas kesehatan seperti asuransi kepada pengurus dan anggota saat terjadi kecelakaan kerja. Pengembangan ekonomi dilakukan BUMDes dengan memanfaatkan potensi alam sebagai tempat wisata, mengemas budaya menjadi atraksi wisata, mewadahi pengelolaan sampah masyarakat, mengelola simpan-pinjam keuangan, serta mempunyai program Grosir bagi

masyarakat pedagang wisata. Pengembangan lingkungan dilakukan oleh BUMDes yaitu selalu berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pemerintah desa dan dinas terkait dalam menjaga kelestarian lingkungan, selalu memberikan sosialisasi pada masyarakat terkait dengan penghijauan dan pelestarian lingkungan.

Dimensi *Development of the Human Collectivity* atau pengembangan kolektifitas manusia dapat ditunjukkan dari pengembangan kepemimpinan dan norma yang ada dimasyarakat. Pengembangan kepemimpinan ditunjukkan oleh tokoh – tokoh BUMDes Nglanggeran yang dapat memberikan contoh kepemimpinan dalam masyarakat dan BUMDes dapat berfungsi sebagai tempat kaderisasi kepemimpinan di masa yang akan datang. Pengembangan Norma dilakukan dengan peran BUMDes yang melestarikan norma-norma yang ada di masyarakat seperti norma agama, norma sosial, norma budaya setempat dan kearifan lokal masyarakat.

Peran BUMDes Tunas Mandiri di desa Nglanggeran dalam pembangunan masyarakat desa telah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini dapat dilihat dari berkembangnya aspek ekonomi wisata yang berdampak pada kehidupan dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Pengelolaan desa wisata Nglanggeran dilakukan jauh sebelum terbentuknya BUMDes, sehingga dengan adanya BUMDes kegiatan ekonomi wisata lebih dapat dikembangkan dan diorganisasikan. Dari peran-peran BUMDes Tunas Mandiri tersebut, aspek pengembangan ekonomi menjadi aspek yang paling berkembang diantara aspek lainya, karena kegiatan ekonomi wisata telah berkembang sebelum BUMDes terbentuk

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dituliskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Menonjolnya pengembangan aspek ekonomi terkait ekonomi wisata yang ada di Desa Nglanggeran, maka perlu diimbangi dengan pengembangan aspek yang lain seperti aspek sosial, keagamaan dan pengembangan sumber daya manusia. BUMDes harus mampu

melakukan pengembangan masyarakat secara seimbang dalam semua aspek untuk meminimalisir dampak-dampak negatif kemajuan ekonomi masyarakat, seprti memperbanyak kegiatan-kegiatan berbasis keagamaan, sosial dan olah raga dimasyarakat, terutama pemuda.

2. Dengan maih banyaknya aset desa yang belum dikelola, maka diharapkan pemerintah desa untuk lebih bersinergi dengan BUMDes. Dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi desa. Dengan adanya pengelolaan secara maksimal pada aset desa memberikan dampak positif bagi desa dan masyarakat.
3. Terkait dengan tauhid BUMDes dan Pemerintah Desa harus bersinergi untuk mengajak masyarakat untuk memantapkan ataupun menggalangkan akidah Islamiyah dengan tegas seperti membuat kegiatan rutin ataupun yang lain. Hal tersebut guna memperkokoh kearifan lokal bagi pemuda, yang sudah dilestarikan oleh masyarakat Desa Ngganggeran.

# DAFTAR PUSTAKA


Ade Eka Kurniawan. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015). *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 33. Retrieved from http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2016/08/JURNAL-ADHE.pdf

Agung, P. E. (2013). Pembangunan dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Justitia Islamica*, *10*, 1–18.

Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, *13*(1), 67–81. Retrieved from http://e-journal.upp.ac.id/index.php/fekon/article/view/378/384

Ariza, A. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dalam Perspektif Islam. *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah*, *12*(1), 1–21. https://doi.org/10.24260/almaslahah.v12i1.348

Askari, H., Iqbal, Z., & Mirakhor, A. (2014). Understanding Development in an Islamic Framework. *Islamic Economic Studies*, *22*(1), 1–36. https://doi.org/10.12816/0004129

Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

BPS Gunungkidul. (2018). Analisis Kemiskinan Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Edy Suhardono, Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya), (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994),

Fitria, T. N. (2016). Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *2*(03), 29–40. https://doi.org/10.29040/jiei.v2i03.3

Idrus, M. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: UII Pres.

Kasila, M., & Kolopaking, L. M. (2018). Participation of Rural Youth in Business Development of BUMDes "Tirta Mandiri." *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, *2*(1), 43. https://doi.org/10.29244/jskpm.2.1.43-58

Lestari, T. (2017). Peran Pemerintahan Desa Terhadap Pembangunan perkonomian Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mitra Usaha Mulya Di Desa Marga Mulya Kecamatan Ramabah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2014-2015. *JOM FISIP*, *4*, 1–8. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Mulyadi, S., Basuki, A. M. H., & Prabowo, H. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Mix Method* (1st ed.). Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Mustafa, Z. (2013). *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Putra, Surya, A. (2015). *Badan Usaha Milik Desa*. Retrieved from http://www.ghbook.ir/index.php?name=های رسانه و فرهنگ نوین&option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chkhashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component

Rama, A., & Makhlani. (2013). Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqashid Syariah. *Dialog*, *1*(1), 31–46.

Ridlwan, Z. (2015). Payung Hukum Pembentukan BUMDes. *Fiat Justisia*, *7*(3), 355–371. https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v7no3.396

Santoso, S. (2016). Sejarah Ekonomi Islam Masa Kontemporer. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, *3*. https://doi.org/10.21274/an.2016.3.1.59-86

Sri Anggraeni Maria Rosa Ratna. (2016). Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan. *Modus*, *28*(2), 155–167.

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharyanto, & Hastowiyono. (2014). *Pelembagaan BUM Desa Seri Buku Pintar BUM Desa*.

Suliswanto, M. S. W. (2010). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *8*, 354–366.

Zakaria, S., Noranizah, Y., & Fatah, S. A. (2012). ISLAM ASAS PEMBENTUKAN JATI DIRI BANGSA MELAYU-MUSLIM (Islam as a Foundation of Malay-Muslim Identity Formation). *Jurnal Hadhari: An International Journal*, *0*(0), 129–141.

# LAMPIRAN

## FOTO DOKUMENTASI

Kantor BUMDes Tunas Mandiri Nglanggeran

Pengelolaan Sampah TPS 03R

Griya Coklat Nglanggeran

Objek Wisata Gunung Api Purba (Nglanggeran)

Objek Wisata Embung Nglanggeran

**DAFTAR PERTANYAAN DAN PEDOMAN OBSERVASI**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. IDENTITAS NARASUMBER**

1. Nama : Senen
2. Usia : 65
3. Posisi/ Jabatan : Kepala Desa

**B. PERTANYAAN UMUM**

1. Bagaimana komposisi agama warga Nglanggengan (prosentase)?
   Mayoritas islam 90% lebih memeluk agama islam, namun juga ada yang beragama khatolik, kristen, juga agama kepercayaan
2. Bagaimana Sejarah Desa Nglanggeran?
   Nama desa nglanggeran berasal dari kata pelanggaran. Karena dahulu banya tindak kriminal didesa nglanggeran mudah tertangkap. Namun kalau berdirinya desa nglanggeran bertepatan dengan tahun kami belum tahu persis tahunya.
3. Bagaimana kronologis sejarah proses terbentuknya Bumdes Nganggeran ini?
   Bumdes nglanggeran lahir sebelum adanya UU tentang desa. Waktu itu pada saat bertepatan dengan adannya lomba tahun 2011. Kami ditawari oleh pemerintah daerah melalui dinas pemberdayaan masyarakat desa yang tujuannya untuk mengakses hibah berupa alat transportasi desa maka kami membentuk bumdes. Bumdes alawberdirinya beranggota dari perangkat desa. Sampai akhirnya lahirnya UU tentang desa lahir maka kami membentuk kepengurusan baru.
4. Apa tujuan utama dari Bumdes Nglanggeran ini?
   Tujuannya untuk menampung serta mensuport kegiatan kelompok masyarakat yang ada di desa nglanggeraan. Dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari mulai sektor ekonomi maupun kegiatan sosial.
5. Berapa pengurus Bumdes ini serta apa saja tugas-tugasnya?
   Jika pengurus kami ada ketua, sekertaris, bendahara ada 2 kemudian dengan 4/5 pengawas dan saya sebagai penanggung jawab.
6. Bagaimana struktur kepengurusan BUMDes Nglanggeran?
   ketua Ahmad Nasrodin, sekertaris Sugeng Handoko, Heru Purwanto dan bu Sugianti sebagai bendahara. Kemudian terdapat unit wisata diketuai oleh mas aris, kemudian unit usaha ekonomi desa dengan mas paimo, kemudian usaha grosir dengan bu wantirah, dan pengelolaan sampah deangan mas pardi.

7. Bagaimana sistim pengelolaan pada BUMDes Nglanggeran?
   Dalam pengelolaan atau managemen tersebut terpusat. Dalam arti perijinan ataupun yang lainnya tetap pada ketua bumdes. Namun berkaitan dengan musyawarah tetep mufakat sebagai tujuannya.
8. Program-program apa saja yang telah dilakukan Bumdes ini/ sebutkan hasilnya?
   Untuk bidang unit simpan pinjam, bumdes sudah dapat menggandeng pihak ketiga. Dalam kerjasama tersbut lembaga tersebut memberikan pinjaman khusus untuk pembangunan homestay dengan bunga rendah. Banyak masyarakat yang tertarik untuk memangun homestay yang kemudian nantinya akan meningkatkan perekonomian. Kemudian unit grosir sudah berjalan dengan lancar. Unit grosir tersebut sudah berpenghasilan sekitar 8juta perbulan. Juga memberikan harga yang lebih murah pada masyarakat desa nglanggeran. Selanjutnya unit sampah. Unit tersebut sekarang sudah mampu memproduksi pupuk kompos dalam skala yang lumayan banyak pupuk kompos yang diolah juga dapat diterima dimasyarakat. Terakhir unit wisata. Sekarang bumdes baru membuatkan fasilitas joglo untuk membangun tempat wisata baru, yaitu air terjun kedung kandang.
9. Bagaimana bentuk transparansi BUMDes Nglanggeran pada masyarakat?
   Bumdes biasanya melaporkan aktivitasnya dalam satu tahun dan bertepatan diakhir tahun. Namun biasanya juga ada evaluasi setiap 3-5 bulannya. Kemudian bumdes melaporkan laporannya yang secara langsung kepada masyarakat.
10. Apa saja kendala dalam pengelolaan BUMDes Nglanggeran?
    Mungkin untuk sekarang perihal dengan anggota bumdes yang cukup pas-pasan maka. Menurut saya itu yang masih menjadi kendala. Terlebih anggota bumdes juga sudh mempunyai keluarga, olrh karena itu mereka tidak bisa fokus dalam suatu pekerjaan karen mempunyai tanggungjawab yang lain.
11. Bagaimana dampak secara umum dengan adanya Bumdes ini terhadap pembangunan di desa Nglanggeran?
    Untuk secara umum dampak tersebut mempunyai nilai positif. Artinya dengan adanya bumdes, masyarakat mendapat bimbingan maupu sosialisasi yang mana bimbingan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kwalitas produksi. Dengan kata lain secara tidak langsung perekonomian pun terangkat dan disertai dengan kesejahteraan.

**C. PERTANYAAN PENDALAMAN (SESUAI INDIKATOR PENELITIAN)**

**RUSHD**

1. Bagaimana peran Bumdes dalam meningkatkan pengetahuan para pengurusnya?
   Bumdes menyisihkan dana yang dikelola untuk meningkatkan kapasistas pengurusnya seperti dalam bentuk pelatihan. bumdes juga mendapat pelatihan dari pemerintah daerah bagi pengurusnya. Jika dalam koridor agam bumdes secara aturan belum, namun daripihak pimpinan bumdes selalu menyampaikan bahwasanya jangan sampai pengurus bumdes berbuat yang akan merukgikan pihak bumdes dan itu sebagai larangan agama yang dianut.
2. Bagaimana peran Bumdes dalam membangun pengetahuan masyarakat Desa secara umum?
   Bumdes meingkatkan pengetahuan masyarakat melalui pelatihan program yang yang sudah ada kemudia bumdes juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakta yang terkait dengan program tersebut.
3. Bagaimana peran Bumdes dalam meningkatkan pemahaman kehidupan beragama (Islam) bagi para pengurusnya?
   Terkait dengan program khusus seperti agaman belum ada. Namun secara tersirat bahwa dalam aktifitas bumdes bila memang akan menuju kesebuah pelanggaran dari agama islam maka pimpinan bumdes akan berupaya menjelaskan bagaimana hal itu tidak terjadi. Karena nantinya akan kembali merugikan dari pihak bumdes serta telah melakukan perbuatan yang tidak terpuji.
4. Bagaimana peran Bumdes dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat Desa baik melalui kegiatan atau suport dana?
   Bumdes memberikan suport kegian maupun suport dana namun disesuaikan dengan ketentunan yang telah berlaku. Dengan kata lain jika dalam bentuk moral mungkin bumdes akan melakukan dengan sekuat tenaga. Namun jda dalam hal pembiayaan bumdes melakukan hal ersebut dengan batas wajar.
5. Apakah pelaksanaan Bumdes sudah menerapkan pertanggungjawaban (akuntabilitas) terhadap masyarakat? Bagaimana bentuknya?
   Melalui pelaporan yang biasanya dilakukan di akhir tahun. Seperti yang sayakatakan tadi bahwasanya bentuk pelaporan tersebut terjadi pada akhir tahun dan secara langsung kepada masyarakat.
6. Apakah pengurus dapat menjalankan Bumdes dengan transparan kepada masyarakat? Bagaimana bentuk transparansinya?

Kembali melalui pelaporan itu tadi karena pelaporan ini dari unit unit yang telah diprogamkan mempunyai jejak yang dapat sisingkronkan dengan pelaporan seperti melalui brita acara kwitansi dan lain sebagainya

7. Apakah pernah terjadi penyelewengan dana atau korupsi dana Bumdes? Bagaimana hal itu terjadi?
   Berkaitan dengan penyelewengan tidak ada. Karena saya yakin tidak ada rasa ingin menyelewengkan didalam diri petugas bumdes.
8. Kegiatan apa saja yang diselenggarakan/ didukung Bumdes untuk kepentingan kegiatan sosial keagamaan selama ini?
   Seluruh kegitan yang bersifat sosial akan didukung oleh bumdes terlebih berhubungan dengan kesejahteraan namun kalau bersifat agama mungkin bumdes masih belum optimal karena terkait dengn aturan yang sudah diterapkan.
9. Bagimana Islam menjiwai pengelolaan Bumdes di Desa Nglanggeran ini, baik secara perorangan maupun secara organisasi?
   Menurut saya dari cara berproses bumdes pun karena pengurusnya semuanya muslim, islam sudah melekat dari dalam diri mereka. Tentunya tidak terlepas juga bimbingan dari pimpinan bumdes. Rasa tanggung jawab, ikhlas mengurus bumdes tanpa adanya timbal balik, amanah itu sya rasa bentuk jiwa islam yang melekat dalam diri mereka.
10. Bagaimana peran Bumdes untuk meningkatkan kepekaan individu terhadap masyarakat Nglanggeran? (Seperti bakti sosial, sedekah jumat)
    Secara umum kegiatan tersebut sudah ada didesa nglangeran, tetapi jik dalam koridot bumdes belum terprogram. Program tersebut malah larinya kepada sektor individu masyarakat nglanggeran.

**ISTI"MAR**

11. Bagaimana peran Bumdes dalam pengelolaan potensi alam yang telah dikelola untuk peningkatan ekonomi masyarakat (wisata)? Apakah ada potensi yang belum dikelola?
    Bicara potensi masih banyak yag belum mampu mengolahnya. Dalam pengelolaannya, bumdes melalui unit usaha salah satunya dengan melakukan menaikan tarif wisata. Karena kegiatan tersebut berlangsung di alam. Dengan tujuan kita menaikan tarif supaya mengurang dampak dari sampah kemu dian fandalisme. Dengankata lin kami memfilter pengunjung yang ingin

melakukan kegiatan benar benar ingin menikmatinya bukan merusaknya. Selain itu kami juga menyediakan paket paket yang nantinya paket tersebut akan bukan hanya bersingungan dengan alam namun akan berinteraksi dengan mayarakat skitar.

12. Dalam pemanfaatan potensi alam tersebut, apakah Bumdes sudah mengkaji dampak lingkungannya? Sebutkan!
    Pengkajian sedah dilakukan dalam sekala yang wajar seperti dengan dinas lingkungan hidup kita selalu konsul tasi dan saling membantu.
13. Bagaimana peran Bumdes untuk melestarian alam dalam pemanfaatan wisata alam di Desa Nglanggeran?
    Bumdes menggandeng seluruh organisasi masyarakat seperti pemerintah desa, pokdarwis, dan karang taruna untuk meinggalakan pelestarian lingkungan kepada masyarakat.bumdes juga memprogram suport dana maupun dalam bentuk barang jika memang itu diperlukan dan bertepatan denganprogran atupun acara.
14. Bagaimana peran Bumdes Nglanggeran dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam hal Pendidikan?
    Untuk sanmpai saat ini kamis masih dengan pelatihan dan sosialisasi.
15. Bagaimana peran Bumdes Nglanggeran dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam hal kesehatan?
    Untuk masyarakat desa, bumdes melakukan sosialisai berkaitan dengan sampah yang nantinan dapat menimbulkan banyak penyakit. Namun jika berkaitn dengan petugas serta pengunjung bumdes menyediakan asuransi pada saat kegiatan tersbut berlangsung.
16. Bagaimana peran Bumdes dalam melakukan regenerasi kelestarian lingkungan, maupun regenerasi dalam bidang organisasi masyarakat?
    Bumdes mengajak seluruh masyarakat dengan menggandeng organisasi masyarakt dan pemerintah desa untuk melakukan penghijauan. Selain itu bekerja sama dengan pihak ketiga bertepatan dengan acara atau even untuk penananman bibit baru. Untuk organisasi masyaraktbumdes memberikan bimbingan bagaimana menjalankan organisasi dengan baik dan lain sebagainya.
17. Bagaimana peran Bumdes dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat terntang pelestarian lingkungan?
    Bekerja sama denga pemerintah desa serta organisasi masyarakat.

18. Bagaimana bentuk suport kegiatan-kegiatan yang dilakukan Bumdes untuk mendukung kelestarian alam atau lingkungan hidup?
    Denngan suport dana maupun penyediaan bibit
19. Bagaimana peran Bumdes dalam pengelolaan potensi budaya masyarakat yang telah dikelola untuk peningkatan ekonomi masyarakat (wisata)?
    Bumdes mengelola budaya tersebut digunakan sebagai penyambutan tamu dan untuk atraksi saat hari besar ataupun kirab budaya.
20. Dalam pemanfaatan budaya tersebut, apakah sudah memenuhi norma sosial (adat) dan agama yang dianut masyarakat?
    Untuk norma menurut kami tidak ada masalah karena hanya sebagai kesenian sebagai penghibur dan sebagainya.
21. Bagaimana peran Bumdes dalam pengelolaan tempat-tempat wisata di nglanggeran?
    Berkenaan dengan pengelolaan tempat wisata, bumdes bersama dengan desa wisata mengelola potensi alam yang ada tentunya dengan prosedur atau SOP yang telah disetujui. Dalam arti bukan hanya sembarang mengelola namun juga melihat dampak yang nantinya akan timbul. Yang jelas bumdes dan desa wisata berkerjasama mengelola potensi alam dengan sebaik baiknya.
22. Bagaimana peran Bumdes dalam melakukan pembangunan fasilitas-fasilitas pariwisata?
    Bumdes menginisiasi pembangunan fasilitas pariwisata sesuai dengan kebutuhan yang paling mendekat. Seperti contoh sekarang bumdes melakukan pembangunan fasilitisa berupa jogjo di area destinasi baru yaitu kedung kandang. Air terjun kedung kandang tersbut baru mendapatkan perhatian oleh bumdes karena selain menjadi objek wisata baru, areal ini juga sering digunakan sebagai tempat acara out dor. Maka bumdes mengolah agar menjadi tempat yang bagus, agar menarik kelompok-kelompok yang ingin beraktifitas outdor.
23. Bagaimana peran Bumdes dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar?
    Bumdes berkerjasama dengan pihak ketiga. Yaitu lembaga keuangan, dengan tujuan memberikan pinjaman modal guna usha produktif. Kemuadian bumdes membuat kesepakatan dengan lembaga keuangan tersebut untuk memberikankebijakan dengan bunga rendah agar supaya masyarakat tidak terbebani oleh bunga tersbut. Kemudian bumdes mensosialisasikan kepada kelompok-kelompok masyarakat untuk meningkatkan kwalitas dari hasil produksi yang mana pemasaran akan dibantu oleh pihak bumdes.

24. Bagimana perbedaan kondisi ekonomi masyarakat jika dibandingkan antara sebelum dan sesudah Bumdes Ada?
    Terdapat peningkatan. Namun jumlah presentasenya tidak besar karena sebelumada bumdes masyarakt sudah banyak yang memang ikut pokdarwis.
25. Bagaimana perkembangan kesejahteraan masyarakat sejak berdirinya Bumdes Nglanggeran sampai saat ini?
    Kesejahteraan pun juga kurang lebih sama karena memang masyarakat asli desa memang bekerja sebagai petani dan pengelola wisata.

**DEVELOPMEN OF THE HUMAN COLLEECTIVITY**

26. Bagaimana peran dan fungsi Bumdes dalam kehidupan masyarakat Desa secara Umum?
    Bumdes mengupayakan untuk tercapainya kesejahteraan di masyarakat. Dengan cara membentuk kelompok-kelompok pada masyaraktat serta memberikan bimbingan agar supayaproduk yang diproduksi menghasilkan produk yang berkwalitas dan akhirnya jika produk tersebut bisa diterima oleh masyarakt luar maka perekonomian kelompok masyarakat pun akan terangakat.
27. Bagimana peran Bumdes dalam membentuk karakter kepemimpinan dalam organisasi dalam masyarakat (karang taruna)? Adakah peran Bumdes untuk mecetak generasi muda untuk menjadi pemimpin yang mempunyai intregitas?
    Sampai sekarang bumdes memberikan pendampingan serta pembinaan kepada karang taruna dengan tujuan untuk mencetak generasi muda yang mempunyai bakat sebagai pemimpin. Selain itu bumdes juga membantu setiap permasalahan yang dialami oleh karag taruna agar supaya karang taruna bisa mengentaskan masalah dengan sendirinya dengan catatan masalah teratasi dengan baik dan benar.
28. Bagimana peran Bumdes membangun karakter kepemimpinan pada petugas Bumdes itu sendiri?
    Manurut kacamata saya, direktur bumdes tersebut adalah seorang pengajar, terlebih beliau adalah seorang pengurus masjid. Maka semestinya beliau akan membangun karakter sesuai dengan norma sisoaldan agama yang berlaku. Tidak mungkin tokoh masyarakat seperti beliau akan mengajarkan hal yang tidak terpuji. Saya melihat beliau mencontohkan diri sendiri apabila sedang bekerja, yaitu dengan sabar, hati-hati dan lain sebagainnya. Jadi mungkin beliau mengahrapkan bahwasanya para petugas yang lain mengikuti cara kerja dari beliau.

29. Adakah peran Bumdes dalam suksesi kepemimpinan yang berlangsung dalam wilayah tersebut? (Pemilihan RT, RW, Ketua Karangtaruna, Pikades) jelaskan!
    Bumdes membantu pemerintah desa memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya sebuah kepemimpinan yang baik. Maka bumdes mengajak seluruh masyarakat untuk mengikuti pemilihan tersebut. Dengan kata lain bumdes memebrikan himbauan agar supaya masyarakat desa nglanggeran tidak elakukan tindak kecurangan maupun golput dan lain sebagainya.
30. Apakah tokoh-tokoh Bumdes juga memiliki jabatan lain dilingkungan sosialnya? Sebutkan satu per satu!
    Pak Ahmad sebagai pimpinan bumdes merupakan seorang kepala sekolah MI dan juga sebagai ketua rw, selain itu bapak ponijo merupakan pengawas bumdes namun juga menjabat sebagai BPD, dan yang lain saya kurang mengetahui. Namun banyak pengurus bumdes memang mempunyai jabatan lain diwilayahnya.
31. Bagaimana kepatuhan para pelaku usaha dan masyarakat terkait aturan yang dikeluarkan oleh Bumdes Nglanggeran?
    Menurut saya yang namanya sebuah aturan hal tersebut nantinya kan bersinggungan langsung dengan masyarakat oleh karena itu kita harus terjun terlebih dahulu untuk memastikannya. Namun menutut saya aturan tersebut lebih dari 90% terlaksana dengan baik karena memang sampai saat ini banyak masyarakat yang semakin mendekat dengan bumdes.
32. Bagaimana norma- norma (sosial dan agama) yang ada dijalankan pada organisasi Bumdes? Sebutkan norma apa saja?
    Bumdes melakukan musyawarah mufakat menjadikan sebuah norma yang dianut pada semua organisasi masyarakat.

**DAFTAR PERTANYAAN DAN PEDOMAN OBSERVASI**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. IDENTITAS NARASUMBER**

Nama : Ahmad Nasrodin

Usia : 53

Posisi/ Jabatan : Pimpinan Bumdes Tunas Mandiri (Nglanggeran)

**B. PERTANYAAN UMUM**

1. Bagaimana komposisi agama warga Nglanggengan (prosentase)?
   Warga di Desa Nglanggeran mayoritas beragama islam, kemudian ada nasrani dan juga terdapat agama kepercayaan. Namun agama kepercayaan ini hanya 0,05 %, dalam artian yang menganut agama tersebut bisa dihitung jari.
2. Bagaimana Sejarah Desa Nglanggeran?
   Sejarah desa mohon maaf, saya kurang mengetahui karena saya pendatang. Orang nglanggeran asli adalah istri saya mas. Sejarah bisa tanya mas Heru Purwanto yang kebetulan sebagai bendahara Bumdes.
3. Bagaimana kronologis sejarah proses terbentuknya Bumdes Nganggeran ini?
   Sebenarnya Bumdes Nglanggeran ada nama bumdes tersebut dari tahun 2011. Tahun 2011 tersebut bumdes kami sudah berbadan hukum, namun bumdes tersebut hanyalah nama. Dalam artian tidak ada sama sekali kegiatan yang terdapat didalamnya. Kemudian lahir undang undang nomer 6 tahun 2014, tahun 2015 itu sebenarnya dana desa sudah turun, tetapi kami baru tahun 2016 akhir baru terbentuk bumdes melalui musrengbang desa terbentuk koposisi pengurus, dengan ketua Ahmad Nasrodin, sekertaris Sugeng Handoko, Heru Purwanto dan bu Sugianti sebagai bendahara. Jadi Bumdes Nglanggeran tersebut terbentuk pada tahun 2016. Melalui surat keputusan kepala desa yang dipilih oleh desa pada saat musrengbangdesa.
4. Apa tujuan utama dari Bumdes Nglanggeran ini?
   Tujuan dari Bumdes Nglanggeran tersebut adalah untuk mensejahterakan masyarakat desa, serta berupaya menghilangkan kesenjangan sosial yang ada pada masyarakat desa ngalanggeran.
5. Berapa pengurus Bumdes ini serta apa saja tugas-tugasnya?
   Pengurus bumdes hanya 4 orang tersebut ketua Ahmad Nasrodin, sekertaris Sugeng Handoko, Heru Purwanto dan bu Sugianti sebagai bendahara. Serta terdapat 4 pengawas kemudian kepala desa sebagai penanggung jawab penuh.
6. Bagaimana struktur kepengurusan BUMDes Nglanggeran?
   Stuktur ada ketua Ahmad Nasrodin, sekertaris Sugeng Handoko, Heru Purwanto dan bu Sugianti sebagai bendahara. Kemudian terdapat unit wisata diketuai oleh mas aris, kemudian unit usaha ekonomi desa dengan mas paimo, kemudian usaha grosir dengan bu wantirah, dan pengelolaan sampah deangan mas pardi.
7. Bagaimana sistim pengelolaan pada BUMDes Nglanggeran?
   Pengelolaan pada 4 unit tersebut menggunakan sistim satu pintu dengan manajemen tertinggi terdapat pada ketua bumdes.

8. Program-program apa saja yang telah dilakukan Bumdes ini/ sebutkan hasilnya?
   Untuk bidang wisata saat ini kami baru mengerjakan wisata kedung kandang yang bentuk wisatanya adalah air terjun, disitu kami sudah mengelola daerah tersebut menjadi kawasan yang bisa digunakan untuk camping pelajar, kami juga membangun joglo dan warung digital. Untuk managemen lapangan memang dipegang penuh oleh pokdarwis. Namun pada setiap akhir bulan laporan pada bumdes. Untuk grosir kamis masih biasa yaitu dengan meningkatkan omset tiap bulan. Sedangkan pada usaha ekonomi desa dalam bentuk simpan pinjam kami mensuplay dana 49 juta pada awal tahun 2019. Walaupun sebernya untuk amanah uu sekarang agak tidak pas. Namun pada saat itu badan hukum sudah mengatur begitu (diperbolehkan) dengan tujuan untuk memberikan akses dana kepada masyarakat kecil uang ingin membangun usaha pada nominal 500,000 hingga 2.000.000, itu kan sulit untuk mengakses dana pada lembaga keuangan. Kemudian ditakutkan malah warga mengakses dana dengan bank harian yang nantinya hanya akan menjerat masyarakat desa. Kemudian untuk pengelolaan sampah untuk saat ini kami baru mendapat 100 pelanggadan, dan pada tahun 2020 kami targetkan pada 200 pelanggan dari 820 rumah atau kepala keluarga. Disamping itu kami juga berupaya untuk menyerap tenaga kerja. Kami memberi uang lelah kepada pengelola sampah berjumlah 3 orang sebesar 800.000 perbulan setiap orang.
9. Bagaimana bentuk transparansi BUMDes Nglanggeran pada masyarakat?
   Jika diminta setiap saat kami akan berusaha menjelaskan laporan kami. Terlebih kami pelaporan setiap tahun sekali pada saat musrengbangdes. Jadi di musrengbangdes tersebut kami melaporkan semua aktifitas selama setahun penuh yang ada pada bumdes. Kami juga menerima masukan dari dari peserta musrengbangdes yang mana bisa dikatakan semua elemen masyarakat hadir ddalam form tersebut dalam bentuk perwakilan, bukan hanya BPD namun LPMD juga hadir dalam forum tersebut.
10. Apa saja kendala dalam pengelolaan BUMDes Nglanggeran?
    Untuk sekarang kami terkendala sarana prasarana. Kemudian juga timwork juga agak kurang karena pengurus memiliki kesibukan masing-masing. Jika kita ingin diskusi harus saling menginformasikan serta menyempatkan waktu bersama untuk mendiskusikan bumdes tersebut.
11. Bagaimana dampak secara umum dengan adanya Bumdes ini terhadap pembangunan di desa Nglanggeran?

Secara umum kami pihak bumdes sudah bisa memberikan pad. Pad tersebut bisa untuk membiayai program desa yang tidak tercover dari dana pemerintah. Bumdes juga berhasil mengurangi angka pengangguran dengan membuka lapangan kerja.

**C. PERTANYAAN PENDALAMAN (SESUAI INDIKATOR PENELITIAN)**

**RUSHD**

1. Bagaimana peran Bumdes dalam meningkatkan pengetahuan para pengurusnya? (agama dan lain sebagainya)
   Untuk agama pada adart belum ada. Namun sikap pada lapangan mungkin sudah sedikit kami lakukan. Karena memang latarbelakang kami pengurus juga muslim. Namun jika untuk pengetahuan, kami memberikan pelatihan kepada semua pengurus.
2. Bagaimana peran Bumdes dalam membangun pengetahuan masyarakat Desa secara umum?
   Fungsi bumdes menurut undang undang itu ada fungsi sosial dan komersial. Maka dari fungsi sosial tersebut kita akan memberikan suport, bimbingan, sosialisasi, bahkan pendampingan pada ukm-ukm yang sedang banyak. Dan hasilnya akan kami tampung di Nglanggeran mart.
3. Bagaimana peran Bumdes dalam meningkatkan pemahaman kehidupan beragama (Islam) bagi para pengurusnya?
   Kami selalu memberikan penegrtian kepada pengurus bahwa setiap langkah yang kita lakukan menjadi nilai ibadah, karena pengurusnya memang rela meluangkan waktu, pikiran, tenaga, yang berakhir pada keikhlasan. Karna sisitim tersebut memang masih pada asas gotong royong. Selain itu kami juga mencontohkan transparansi pada saat pelaporan bulanan dari berbagai unit tanpa ada yang ditutupi.
4. Bagaimana peran Bumdes dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat Desa baik melalui kegiatan atau suport dana?
   Kalau dari suport dana khususnya secara aturan (adart) belum ada, namun dari desa menganggarkan dana sebesar 700.000 per masjid dipedukuhan yang diberikan secara langsung. Jadi, bumdes itu berdasarkan ADART, karena itu menjadi arah gerak dari bumdes sendiri, kalau disitu belum diatur maka kamijuga belum berani melakukan hal yang belum ditetapkan. Jadi kita harus mengikuti aturan yang harus disepakati yaitu ADART.

5. Apakah pelaksanaan Bumdes sudah menerapkan pertanggungjawaban (akuntabilitas) terhadap masyarakat? Bagaimana bentuknya?
   Bentuk pertanggung jawaban kita pada pasyarakat itu melalui pelaporan akhir tahun, yang biasanya berbarengan dengan musrengbangdes, kita membuat laporan akhir yang isinya sudah terpampang semua mulai dari rencana kerja, sampai hasil kita presentasikan dalam forum tersebut.
6. Apakah pengurus dapat menjalankan Bumdes dengan transparan kepada masyarakat? Bagaimana bentuk transparansinya?
   Bentuk trasparansinya kepada masyarakat itu kita selalu terbuka kepada masyatrakat, misalkan dari pokdarwis kita dapat perbulan sebanyak 10%, mereka memberikan dana 10% tersebut dengan melalui fom berita acara yang dilakukan oleh ketua dan bendahara pokdarwis kepada ketua dan bendahara bumdes. Untuk trasparansi ke desa bisa diakses melalui web desa.
7. Apakah pernah terjadi penyelewengan dana atau korupsi dana Bumdes? Bagaimana hal itu terjadi?
   Alhamdulillah belum pernah terjadi. Karena kita bekerja dengan orang banyak jadi ya menurut saya nggak bisa.
8. Kegiatan apa saja yang diselenggarakan/ didukung Bumdes untuk kepentingan kegiatan sosial keagamaan selama ini?
   Secara langsung belum ada dalam hal keagamaan, karena ya masih terkendalan pada adart nya. Tapi kalau kegiatan sosial yang sifatnya berkenaan langsung dengan desa dan masyarakat seperti acara bersih desa yang ada banyak acara atau efent didalamnya kami ikut mensuport didalamnya melalui air mineral dan lain sebagainya.
9. Bagimana Islam menjiwai pengelolaan Bumdes di Desa Nglanggeran ini, baik secara perorangan maupun secara organisasi?
   Secara umum, seperti kebersihan itu kita kelola sampahnya tidak pelu lagi membuat galian untuk membuang sampah yang mana pada akhit nya akan menimbulkan bau yang dapat mengganggu masyrakat lainnya juga lingkungan hidup menjadi rusak.
10. Bagaimana peran Bumdes untuk meningkatkan kepekaan individu terhadap masyarakat Nglanggeran? (Seperti bakti sosial, sedekah jumat)
    Kalau untuk sekarang belum ada. Sekarang kita mengupayakan dulu agar bumdes dapat diterima oleh masyarakat dengan baik. Sebenarnya masyarakat itu ada yang masih belum paham jika unit unit usaha yang merkajalankan tersebut milik bumdes. Seperti

usaha ekonomi yang melakukan simpan pinjam pada masyarakat. Itu belum banyak yang tau bahwa usaha tesebut unit dari bumdes.

**ISTI'MAR**

11. Bagaimana peran Bumdes dalam pengelolaan potensi alam yang telah dikelola untuk peningkatan ekonomi masyarakat (wisata)? Apakah ada potensi yang belum dikelola?
    Untuk sekarang potensi yang belum kita kelola secara maksimal yaitu pada wisata kedung kandang. Oleh karena itu sekarang kita baru mengelola dengan membangun joglo. Bumdes intuk sekarang bertanggung jawab penuh dengan unit wisata karena bumdes lahir sesudah wisata berjalan dengan baik. Selain itu kita akan membuat tempat kuliner juga disana itu pada tahun 2020. Di kuliner itulah kita akan bekerjasama dengan masyarakat yang nantinya akan menyerap tenaga kerja.
12. Dalam pemanfaatan potensi alam tersebut, apakah Bumdes sudah mengkaji dampak lingkungannya? Sebutkan!
    Kita sudah mengkajinaya. Seperti pembuatan joglo tersebut. Dalam arti kita sudah mengkajinya itu dulunya tanah tersbut bisa dikatakan tanah yang kurang produkfif, oleh karena itu sekarang kita upayakan menjadi produktif. Selain itu kita juga akan melakukan penghijuan kembali pada wilayah tersebut agar tidak terjadi longsor dan lain sebagainya.
13. Bagaimana peran Bumdes untuk melestarian alam dalam pemanfaatan wisata alam di Desa Nglanggeran?
    Salah satunya kita melakukan kerjasama dengan pihak lain seperti UGM untuk menanam berbagai pohon langka. Selainitu kita kelola sampah yang ada di wilayah wisata demi menjaga kelestarian lingkungan.
14. Bagaimana peran Bumdes Nglanggeran dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam hal Pendidikan?
    Dalam hal pendidikan kita programkan pertahun, seperti peningkatan sdm, misalkan dalam homestay kita melakukan bimbingan dalam hal bahasa. Selain itu kita juga melakukan pada hal wisata seperti pemandu wisata danhal lainnya.
15. Bagaimana peran Bumdes Nglanggeran dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam hal kesehatan?
    Yang jelas kita memeberikan jaminan untuk semua warga unit dari bumdes, dalam keselamatan kerja. Khususnya dalam sampah yang bisa dikatakan bersinggungan secara langsung dengan bakteri. Untuk masyarakat kita beri program sampah tersebut, jadi mereka tidak perlu lagi membuat galian tanah yang mana bisa menjadi sumber penyakit.

16. Bagaimana peran Bumdes dalam melakukan regenerasi kelestarian lingkungan, maupun regenerasi dalam bidang organisasi masyarakat?
    Untuk regenerasi alamnya contohnya seperti petani coklat, itu setiap tahun pada musim penghujan kita penanaman bibit coklat yang baru. Untuk disdmnya kita mengandalkan seleksi alam saja, karena pemikiran setiap orang kan bebeda jadi mereka mengejar impian dulu istilahnya. Nah untuk yang mau meneruskan usaha desa ini mereka yang bisa dikatakan sebagi pelopor. Karena sekarang usha tersebut sudah jalan, sudah jadi banyak orang yang pulang dan membantu untuk merawat usaha tersebut.
17. Bagaimana peran Bumdes dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat terntang pelestarian lingkungan?
    Untuk pelastarian lingkungan kita sering nimbrung dengan gapoktan, disitu kita ikut kegiatan. nah disitu kita memberikan edukasi yang selaras dengan semangat masyarakat untuk melestarikan lingkungan. Selain itu kita juga ada dalam adart dalam unit wisata.
18. Bagaimana bentuk suport kegiatan-kegiatan yang dilakukan Bumdes untuk mendukung kelestarian alam atau lingkungan hidup?
    Sampai saat ini kita masih dalam bentuk anjuran, belum mencapai pada bentuk dana. Namun khusus sekup desa saya pribadi mengajak warga dusun saya untuk penanaman coklat, dan saya membuatkan rumah coklat dogha.
19. Bagaimana peran Bumdes dalam pengelolaan potensi budaya masyarakat yang telah dikelola untuk peningkatan ekonomi masyarakat (wisata)?
    Kami mendukung bentuk budaya yang diangkat dan dipasarkan untuk meningktkan ekonomi masyarakat. Seperti hadrah atau shalawatan, selain itu juga terdapat tarian dan jathilan. Itu semua biasanya digunakan untuk acara desa ataupun acara penyambutan tamu.
20. Dalam pemanfaatan budaya tersebut, apakah sudah memenuhi norma sosial (adat) dan agama yang dianut masyarakat?
    Disini masyarakat Cuma untuk hiburan atraksi jadi semua budaya yang disini dipandang telah memenuhi norma yang dianut oleh masyarakat.
21. Bagaimana peran Bumdes dalam pengelolaan tempat-tempat wisata di nglanggeran?
    Pengelolaan disini kami menggunakan manajemen satu pintu, kemudian pengelolaan kita tempatkan pada sub-sub atau kelompok untuk menjalankan SOP, contoh seperti pada unit

wisata kita sudah biuatkan jadwal secara bergiliran dan terus kita roling dari sif pagi samai malam. Selain itu pengelolaan sampah pada wisata kita setiap minggu kita juga jadwalkan untuk membersihkan setiap pos pada gunung apipurba.

22. Bagaimana peran Bumdes dalam melakukan pembangunan fasilitas-fasilitas pariwisata?
    Untuk pembangunan secara fisik kita ada kendala dalam hal keuangan atau pembiayaan dan kit selalu ajukan pada pihak pemerintah desa. Kecuali seperti hal yang khusus seperti kedung kandang yang sedang kita bangun. Karena untuk daerah kedungkandang yang terdapat didusun gunung bothak itu kita belum ada istilahnya belum tersentuh oleh bumdes. Jadi kita bangun fasilitas di air terjun kendung kandang tersebut yang kita khususkan karena utuk melibatkan masyarakat gunung bothak. Karena wisata dinglanggeran itu terletak pada nglanggeran wetan, nglanggeran kulon. Dan kita selau kooardinasi dengan desa untuk pembangunan desa.
23. Bagaimana peran Bumdes dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar?
    Secara tidak langsung dari kita menyumbang PAD ke desa, kemudian desa yang memprogramkan ke masyarakat. Seperti ada pelatihan untuk beberapa kelompok membuat makanan olahan desa, dan nantinya bekerjasama dengan BUMDes. Sarana perasarana yang dibutuhkan itu dari desa diserahkan oleh bumdes manun pada pembayaran ditanggung oleh desa.
24. Bagimana perbedaan kondisi ekonomi masyarakat jika dibandingkan antara sebelum dan sesudah Bumdes Ada?
    Untuk perbedaan pasti ada. Terlebih untuk masyarakat yang telah mengikuti kebumdesan ini. Seperti home stay yang kita kerjasama dengan pihak ketiga untuk perbaikan homestay. Dan sekarang banyak pengunjung yang memlih paket yang ada homestaynya. Kemudian pengunjung selalu kami tanya setelah kegiatan selesai dari paket tersebut. Mereka juga merasa nyaman diberikan tempat yang bagus fasilitas yang memadai.
25. Bagaimana perkembangan kesejahteraan masyarakat sejak berdirinya Bumdes Nglanggeran sampai saat ini?
    Untuk sekarang alhamdulillah kami sudah mempunyai karyawan dari unit wisata sebanyak 154, dan mereka bisa mempiayai sekolah dan kehidupan sehari hari. Selain itu kami juga menyediakan paket yang mana paket tersebut nantinya akan menyentuh banyak masyarakat mulai dari homestay, wisata, pemandu wisata, jasa angkut wisata, narasumber, pembelajaran ukm seperti pembuatan dodol, selai pisang, trus pembuatan kain

batik, kemudian oleh oleh, dan katring. Belum lagi ada yang belajar pertanian kemudian peternakan kambing. Itu semua kita oleh supaya putaran uang tetap berada didesa Nglanggeran. Sekarang saya juga baru menjalin kerjasama dengan BRI untuk pemberdayaan masyarakat.

**DEVELOPMEN OF THE HUMAN COLLEECTIVITY**

26. Bagaimana peran dan fungsi Bumdes dalam kehidupan masyarakat Desa secara Umum?
    Secara umum kita memberi pembelajaran untuk menata usaha milik masyarakat. Sebuah usaha ekonomi akan berdampak jika dikelola dengan rapi dan baik. Selain itu kita berikan warung grosir bumdes yang harganya lebih murah. Untuk dampak secara langsung mungkin belun kelihatan karena mengingat bumdes tersebut baru berumur 2 tahun berjalan.
27. Bagimana peran Bumdes dalam membentuk karakter kepemimpinan dalam organisasi dalam masyarakat (karang taruna)? Adakah peran Bumdes untuk mecetak generasi muda untuk menjadi pemimpin yang mempunyai intregitas?
    Kami selau memberikan contoh dalam hal positif dalam segalah bentuk. Dengan tujuan mereka dapat mencontoh bagaimana cara untuk menyelesaikan suatu masalah yang terjadi dengan baik dan rapi. selain itu mereka saling melibatkan saya untuk membantu dalam menyelesaikan sebuah masalah. Untuk saat ini cara mencetak generasi secara organiasasi kita adakan pembelajaran yang bersifat nonformal seperti jika ada perkumpulan organisasi tersebut, kita diundang nah disitu kita berikan pembelajaran. Namun jika seperti pelatihan dan lain sebagainya itu masih dalam wewenang kepala desa.
28. Bagimana peran Bumdes membangun karakter kepemimpinan pada petugas Bumdes itu sendiri?
    Untuk kepada petugas saya selalu percaya terhadap semua yang mereka kerjakan. Saya tidak pernah mengintervensi anggota. Saya selau meminta laporan setiap bulan dalam bentuk sederhana terkait dengan tugas mereka masing masing. Dan setiap pelaporan yang nantinya kita gunakan untuk pelaporan.
29. Adakah peran Bumdes dalam suksesi kepemimpinan yang berlangsung dalam wilayah tersebut? (Pemilihan RT, RW, Ketua Karangtaruna, Pikades) jelaskan!
    Untuk pemeilihan kepala desa yang sekarang kemarin saya dijadikan ketua penyelenggaraan. Namun untuk sekarang seperti kaur-kaur desa saya ditempatkan pada tim penguji.

30. Apakah tokoh-tokoh Bumdes juga memiliki jabatan lain dilingkungan sosialnya? Sebutkan satu per satu!
    Mungkin dibagian komisaris yaitu bapak kepala desa dan pengawas itu ada bapak ponijo. Seharusnya kan tidak boleh namun kita dahulu belum meperharikan terkait dengan undang-undang yang telah diterbitkan.
31. Bagaimana kepatuhan para pelaku usaha dan masyarakat terkait aturan yang dikeluarkan oleh Bumdes Nglanggeran?
    Sampai sekarang alhamdulillah masyrakat tetap mengikuti prosedur yang telah kita sepakati bersama. Seperti penghasilan berapa persen harus diberikan bumdes dan lain sebagainya. Karena kami salaing memberikan timbal balik yang positif jadi dari semua pihak masyarakat mungkin tidak ada yangmerasa dirugikan.
32. Bagaimana norma- norma (sosial dan agama) yang ada dijalankan pada organisasi Bumdes? Sebutkan norma apa saja?
    Untuk norma secara prosedural belum ada. Namun secaraNindividu saya dalam masyarakat sebagai pengurus masjid. Akhlak yang harus saya jaga dalam masyarakat.

**DAFTAR PERTANYAAN DAN PEDOMAN OBSERVASI**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. IDENTITAS NARASUMBER**

Nama : Mursidi

Usia : 48

Posisi/ Jabatan : Ketua Pokdarwis

**B. PERTANYAAN UMUM**

1. Bagaimana komposisi agama warga Nglanggengan (prosentase) ?
   Warga desa nglanggeran tersebut 95 % beragama islam, selain itu juga terdapat agama lain seperti kristen, khatolik dan agama kepercayaan
2. Bagaimana Sejarah Desa Nglanggeran?
   Kalau sejarah desa mungkin pemerintah desa yang lebih tau pastinya. Namun dahulu desa nglanggeran tersebut berasal dari kata larangan.

3. Bagaimana kronologis sejarah proses terbentuknya Bumdes Nganggeran ini?
   Bumdes tersebut dulu didirikan tahun 2011 namun bumdes tersebut aktif dengan kepengurusan yang baru pada tahun 2016 akhir. Saya nggak tau problemnya bagaimana. Kemudian bumdes tersebut harus mempunyai usaha dengan tujuan mengelola ased desa. kemudin kami dijadikan unit usaha atau mitra bagi bumdes. Kami memeberikan 10% setiap bulan dari pelayanan jasa wisata. Karena kami dari pihak wisata berdiri sudah lebih dahulu dan kami sudah lumayan aktif. Akhirnya sampai sekarang kami menjadi unit ataupun mitra dari bumdes tersebut.
4. Apa tujuan utama dari Bumdes Nglanggeran ini?
   Yang jelas tujuannya untuk mengelola ased desa, kemudian membantu mensejahterakan masyarakat desa nglanggeran, mengangkat perekonomian masyarakat kemudian juga memberikan PAD bagi desa.
5. Berapa pengurus Bumdes ini serta apa saja tugas-tugasnya?
   Kalau jumlah keseluaruan saya kurang mengerti, yang saya tau hanya ketua, sekertaris dan 2 bendahara.
6. Bagaimana struktur kepengurusan BUMDes Nglanggeran?
   Setau saya ketua bapak Ahmad Nasrodin, sekertaris Sugeng Handoko, Heru Purwanto dan bu Sugianti sebagai bendahara
7. Bagaimana sistim pengelolaan pada BUMDes Nglanggeran?
   Mungkin kalau pengelolaan seperti kami di serahkan pada setiap unit usaha. Namun semua tetap berkordinasi pada bumdes.
8. Program-program apa saja yang telah dilakukan Bumdes ini/ sebutkan hasilnya?
   Program yang telah dilakukan ya dengan 4 unit usaha yang telah dibut tersebut. Unit wisata telah memberdayakan masyarakt desa nglanggeran dengan memberikan pekerjaan, kemudia unit wisata dan bumdes juga telah mengolah serta mengembangkan potensi alam yang ada walaupun belum semuanya, dari unit simpan pinjam kami terlah diberikan pinjaman khusus untuk homestay. Alhasil kami mendapat hasil juga dari pengunjung yang menginap. Pihak sampah sudah memebantu mengelola sampah yang cukup memebahayakan bagi lingkingan alam.
9. Bagaimana bentuk transparansi BUMDes Nglanggeran pada masyarakat?
   Transparansi dengan laporan tahunan yang dilakukan di pemerintahan desa juga mengunadang semua lapisan masyarakat, kemudian kami dari pihak unit juga ikut serta dalam pelaporan. Selain hal tersbur juga dengan adanya berita acara jika bersangkutan dengan kegiatan.

10. Apa saja kendala dalam pengelolaan BUMDes Nglanggeran?
    Mungkin yang saya lihat kurangnya SDM bagi pengurusnya. Saya melihat mereka bekerja dengan serius juga mempunyai tanggung jawab atas keluarganya.
11. Bagaimana dampak secara umum dengan adanya Bumdes ini terhadap pembangunan di desa Nglanggeran?
    Dampak positif secara umum pada pembangunan pasti ada, sekarang bumdes membuatkan fasilitas pada wisata air terjun. Mungkin terkait dengan umur produktif dari bumdes yang memang terbilang masih sangat muda.

**C. PERTANYAAN PENDALAMAN (SESUAI INDIKATOR PENELITIAN)**

**RUSHD**

1. Bagaimana peran Bumdes dalam meningkatkan pengetahuan para pengurusnya?
   Kaitannya dengan peran bumdes khususnya unit kami yaitu unit wisata, bumdes selalu memberikan pengetahuan terkait dengan korelasi antara unit usaha wisata dengan bumdes, kemudian bumdes juga terkait dengan legal formal terkait dengan kegiatan unit usaha. Kemudian melakukan sosialisasi kepada unit usaha ataupun mitra kerja agar melakukan aktifitas kegiatan yang mempunyai nilai manfaat serta pemberdayaan masyarakat. Jika pelatihan bumdes selalu bekerja sama dengan pihak pemerinah desa dengan tujuan menambah kwalitas dari pengurusnya maupun dari anggota unitnya.
2. Bagaimana peran Bumdes dalam membangun pengetahuan masyarakat Desa secara umum?
   Secara umum, sepengetahuan kami seperti yang saya katakan tadi bahwa bumdes menjelaskan kepada masyarakat bahwasannya pentingnya bumdes, tujuan dari bumdes dan lain sebagainya yang sifatnya bersangkutan dengan bumdes. Harapannya bumdes dapat mengelola aset desa dan mengembangkannya dengan tujuan untuk pemeberdayaan masyarakat derta memberika PAD untuk desa.
3. Bagaimana peran Bumdes dalam meningkatkan pemahaman kehidupan beragama (Islam) bagi para pengurusnya?
   Secara langsung atau tidak langsung dari pihak bumdes serta kami dari mita kerja selalu mendorong agar khususnya kegiatan kepariwisataan yang ada didesa kami, dengan berbagai karakter pengunjung maka kami menjaga kearifan lokal salah satunya adalah peningkatan keagamaan di masyarakat. Kami didalam

pokdarwis tersebut terdapat beberapa unsur seperti karang taruna, kemudian terdapat seksi kerohanian yang bekerjasama dengan bebrapa pengurus masjid melakukan pengajian rutin. Dengan pengajian tersbut kami berupaya untuk meningkatkan kearifan lokal kemudian juga menambah ilmu serta ketakwaan kepada masyarakat.

4. Bagaimana peran Bumdes dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat Desa baik melalui kegiatan atau suport dana?
   Kami melakukan pengajian rutin setiap hari minggu kliwon. Disitu pengurus bumdes juga ikut serta didalamnya. Pengajian tersebut bertujuan untuk menambah ketaatan pada sang pencipta dan belajar untuk mempertahankan kearifan lokal yang ada sudah menjadi budaya didesa Nglanggeran.
5. Apakah pelaksanaan Bumdes sudah menerapkan pertanggungjawaban (akuntabilitas) terhadap masyarakat? Bagaimana bentuknya?
   Dengan pelaporan yang sudah saya katakan diawal. Bumdes melakukan pelaporan terkait dengan semua unit usahanya.
6. Apakah pengurus dapat menjalankan Bumdes dengan transparan kepada masyarakat? Bagaimana bentuk transparansinya?
   Masih sama dengan yang diatas bumdes mempresentasikan laporan kepada seluruh lapisan masyarakat dengan secara terbuka.
7. Apakah pernah terjadi penyelewengan dana atau korupsi dana Bumdes? Bagaimana hal itu terjadi?
   Yang saya ketahui belum pernah terjadi penyelewengan dana karena segala aktifitas yang bersangkutan dengan uang tersebut disertakan dengan bukti maupun berita acara dan sisaksikan oleh anggota unit usaha.
8. Kegiatan apa saja yang diselenggarakan/ didukung Bumdes untuk kepentingan kegiatan sosial keagamaan selama ini?
   Kegiatan mungkin salah satunya seperti kegiatan pengajian yang kami lakukan. Walaupun tidak semua pengurus bumdes hadir. Namun itu termasuk sebuah bukti bentuk dukungan atas kegiatan tersebut.
9. Bagimana Islam menjiwai pengelolaan Bumdes di Desa Nglanggeran ini, baik secara perorangan maupun secara organisasi?
   Kalau dari saya mungkin berkenaan dengan sampah. Jadi kebersishan yang telah ditingkatkan tersebut juga telah bertambah keimanan seseorang. Sampah yang dikelola agar tidak menjadi

sarang sebuah penyakit. Karena biasanya masyarakt masih membuat glian tanah sebagai media untuk membunga sampah.

10. Bagaimana peran Bumdes untuk meningkatkan kepekaan individu terhadap masyarakat Nglanggeran? (Seperti bakti sosial, sedekah jumat)

    Saya rasa belum ada ada. Karena mungkin juga bumdes masih melakukan pendekatan pada masyarakat tentang dedudukan bumdes itu sendiri.

**ISTI"MAR**

11. Bagaimana peran Bumdes dalam pengelolaan potensi alam yang telah dikelola untuk peningkatan ekonomi masyarakat (wisata) ? Apakah ada potensi yang belum dikelola?

    Mengenai dengan potensi yang belum dikelola masih banyak, kami juga sudah memetakan potensi yang ada dalam desa kami. Namun kami tidak melalukan pengelolaan semua potensi tersebut secara bersamaan karena hal tersebut akan menjadikan tidak optimalnya potensi yang kita kelola. Oleh karena itu kami masih mengelola beberapa potensiyang memang benar sudah matang dan kami akan meng inovasinya.selain potensi alam juga terdpat potensi seperti kegiatan yang ada pada masyarakat. Untuk pengelolaan potensi alam tentunya bumdes bekerja sama dengan kami dan memberikan haknya untuk kami kelola dengan baik juga secara optimal, namun itu sebut terkendalan dengan SDM yang kita miliki.

12. Dalam pemanfaatan potensi alam tersebut, apakah Bumdes sudah mengkaji dampak lingkungannya? Sebutkan!

    Jika pengkajian dampak lingkungan mungkin secara sederhana. Namun jika seperti AMDAL baru akan diajukan kepada dinas pariwisata. Karena kegiatan yang kami laksanyakan tersebut merupakan aktifitas pada sektor wisata. untuk saat inikami mengedepankankearifan lokal, baik itu kelestarian alam juga ekosisitim tidak terganggu. Namun memberikan dampak kepada masyarakat terhadap apa yang kita kerjakan. Untuk mengurangi dampak negatif bumdes membuat pengelolaan sampah yang mana cukup banyak sampah yang bisa merusak sektor wisata.

13. Bagaimana peran Bumdes untuk melestarian alam dalam pemanfaatan wisata alam di Desa Nglanggeran?

    Baik secara kelembagaan maupun masyarakat secara umum hal tersebut merupakan suatu kebiasaan yang sudah tertanam dalam diri mastyarakat. Masyarakat secara otomatis melakukan penanaman baik itu jenis kayu maupun poduksi buah. Kami dari pihak desa wisata juga melakukan hal yang sama.

14. Bagaimana peran Bumdes Nglanggeran dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam hal Pendidikan?
    Dengan sosialisasi, bimbingan dan pelatihan pada setiap unit usaha maupun kelompok masyarakat. Tujuan itu semua agar dari setiap pelaku unit usaha dapat mengetahui dengan jelas dan pasti tentang semua kebutuhan yang harus diketahui. Selainitu bagi kelompok berguna untuk meningkatkan kwaitas produksi dan agar bisa diterima di masyarakat luar.
15. Bagaimana peran Bumdes Nglanggeran dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam hal kesehatan?
    Kalu dari segi kesehatan bumdes menyediakan asuransi, kami dan bumdes juga mengajak anggota unit usaha yang lain untuk mengikuti jaminan kesehatan yang diprogramkan oleh pemerintah namun mmasib banyak dari anggota yang belum mau untuk mengikutinya.
16. Bagaimana peran Bumdes dalam melakukan regenerasi kelestarian lingkungan, maupun regenerasi dalam bidang organisasi masyarakat?
    Dalam regenerasi bumdes juga ikut andil didalamnya. Karena kami termasuk dalam mitra usaha maka dalam regenerasi tersebut bumdes pasti ikut andil didalamnya. Jika bersangkutan dengan alam mungkin sudah saya jelaskan diatas tadi.
17. Bagaimana peran Bumdes dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat terntang pelestarian lingkungan?
    Bumdes selalu berhubungan dengan kami yang mengelola khususnya alam untuk upaya pelestarian lingkungan. Namun perlu diingat bahwasanya masyarakat dalam lhal enghijauan dan penanaman bibit baru sudah tertaman rasa tanggung jawab dari dalam diri masyarakat.
18. Bagaimana bentuk suport kegiatan-kegiatan yang dilakukan Bumdes untuk mendukung kelestarian alam atau lingkungan hidup?
    Bumdes bekerjasama dengan kami mendukung secara maral dan maretiil seperti bertepatan dengan acara ataupun yang lainnya kita melakukan penanaman pohon. Bumdes juga mensuport dalam bentuk pemberian fasilitas kepada kami.
19. Bagaimana peran Bumdes dalam pengelolaan potensi budaya masyarakat yang telah dikelola untuk peningkatan ekonomi masyarakat (wisata)?
    Untuk pengelolaan potensi budaya mungkin dari unit usaha atau pun dari mitra kerja bumdes. Kami dari pihak sadar wisata mengemas budaya tersebut menjadi atraksi daya tarik wisata. Jadi peran bumdes disini kami sebagai mitra kerja. Jadi segala sesuatu

berkaiten dengan aktifitas khususnya didesa wisata menyediakan atraksi pariwisata itu kami dari desa wisata namun tidak terlepas dengan koordinasi dengan pihak bumdes.

20. Dalam pemanfaatan budaya tersebut, apakah sudah memenuhi norma sosial (adat) dan agama yang dianut masyarakat ?
    Tentunya dari norma sosial dan agama kami masih mempertahankanya, karena budaya yang kita angkat menjadi daya tarik wisata tidak terlepas dari kita mempertahankan kearifan lokal yang sudah ada. Jadi kami tidak merubah maupun mengurangi budaya tersebut namin kita kembangkan dan menjaganya agar supaya budaya tersebut menjadi potensi positif bagi masyarakat.
21. Bagaimana peran Bumdes dalam pengelolaan tempat-tempat wisata di nglanggeran?
    Untuk pengelolaan bumdes selalu saling konfirmasi dan kerjasama dengan kami terkait dengan pengelolaan, entah ituyang bersangkutan dengan pembangunan fasilitas, biaya retibusi, sampah dan lain sebaginya. Kami selalu saling berkomunikasi dan kerjasama untuk mengelola potensi wisata dengan bersama-sama.
22. Bagaimana peran Bumdes dalam melakukan pembangunan fasilitas-fasilitas pariwisata?
    Bumdes membangun sebuah joglo diwilayah air terjun kedung kandang. Pembangunan tersebut adalah bentuk timbal balik kontribusi bumdes untuk kami dari pihak desa wisata.
23. Bagaimana peran Bumdes dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar?
    Untuk peningkatan ekonomi bagi masyarakat bumdes membentuk usaha baru seperti grosir dan samapah. Dari keduanya tersebut menyerap tenaga kerja masyarakat yang mana nantinya juga berujung pada peningkatan pendapatan. Disisi lain bumdes mengintegrasikan kegiatan kelompok masyarakat yang ada di desa Nglanggeran. Jadi bumdes tersebut mengemas kelompok kegatan masyarakat kemudian dikelola ataupun dibimdng tidak terlepas dengan standar produk dan pelayanan sehingga bumdes menjadi penggerak ekonomi di masyarakat.
24. Bagimana perbedaan kondisi ekonomi masyarakat jika dibandingkan antara sebelum dan sesudah Bumdes Ada?
    Untuk perbedaan pasti ada karena dengan adanya unit usaha bumdes otomatis sistim pemberdayaan masyarakat diperoleh sehingga konsep pendapatan ekonomi dimasyarakat itu perlahan kita dapatkan.
25. Bagaimana perkembangan kesejahteraan masyarakat sejak berdirinya Bumdes Nglanggeran sampai saat ini?

Kesejahteraan sudah pasti berkembang. Mungkin masih sama dengan yang di atas pemberdayaan masyarakat perlahan kami upayakan maka kesejahteran semakin lama akan semakin matang juga.

**DEVELOPMEN OF THE HUMAN COLLEECTIVITY**

26. Bagaimana peran dan fungsi Bumdes dalam kehidupan masyarakat Desa secara Umum?
    Fungi secara umum pastinya tidak terlepas dengan pengelolaan ased desa kemudian, pemberdayaan masyarakat, peningkatan perekonomian, kesejahteraan masyarakat dan menambah PAD bagi desa
27. Bagimana peran Bumdes dalam membentuk karakter kepemimpinan dalam organisasi dalam masyarakat (karang taruna)? Adakah peran Bumdes untuk mecetak generasi muda untuk menjadi pemimpin yang mempunyai intregitas?
    Terdapat peran bumdes dalam membentuk karakter dalam organisasi masyarakat. Pembentukan karakter dengan peningkatan kwalitas memang terdapat peran dari bumdes. Sehingga itusemuadiharapkan lebih bisa meneyesuaikan kondisi pada saatini.
28. Bagimana peran Bumdes membangun karakter kepemimpinan pada petugas Bumdes itu sendiri?
    Kalau dalam hal tersebut kami kurng mengetahui karena dari pihak wisata yang bersinggungan dengan bumdes secara langsung adalah anggota kami. Kami khususnya saya juga sering berhubungan namun saya khususnya tidak termasuk dalam stuktur. Namu seperti yang saya lihat petugas dari unit bumdes memepunyai jiwa kepemimpinan yang besar itu semua juga tidak terlepas dari pempinan memberikan contoh terhadap anggotanya.
29. Adakah peran Bumdes dalam suksesi kepemimpinan yang berlangsung dalam wilayah tersebut? (Pemilihan RT, RW, Ketua Karangtaruna, Pikades) jelaskan!
    Secara intruksi tersebut belum ada. Namun keterlibatan mungkin secara individu maupon kelompok namun tidak diatasmanakan itu sudah kami lakukan.
30. Apakah tokoh-tokoh Bumdes juga memiliki jabatan lain dilingkungan sosialnya? Sebutkan satu per satu!
    Kepala bumdes yang juga menjabat sebagai ketua RW juga menjabat sebagi kepala sekolah, pak ponijo sebagai pengawas juga sebagai BPD mungkin hanya itu yang semenara saya ketahui.
31. Bagaimana kepatuhan para pelaku usaha dan masyarakat terkait aturan yang dikeluarkan oleh Bumdes Nglanggeran?

Sampai saat ini saya rasa semua unit usaha maupun mitra ataupun semua yang bekerjasama dengan bumdes mempunyai hal yang positif. Dalam arti tidak ada sesuatu membuat semua yang bekerja sama dengan bumdes melakukan hal yang sifatnya merugikan satu sama lain.

32. Bagaimana norma- norma (sosial dan agama) yang ada dijalankan pada organisasi Bumdes? Sebutkan norma apa saja?
    Berkaitan dengan norma mungkin kearifan lokal, kejujuran, akhlak yang baik, sifat amanah harus ada dalam diri pengurus beserta anggota unit. Kami khususnya yang berinterkasi dengan pengunjung yang mempunyai berbagai karakter juga harus bisa memberika pelayanan yang paling maksimal.

**DAFTAR PERTANYAAN DAN PEDOMAN OBSERVASI**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. IDENTITAS NARASUMBER**

Nama : Heru purwanto

Usia : 38

Posisi/ Jabatan : Bendahara BUMDes dan Bendahara wisata

**B. PERTANYAAN UMUM**

1. Bagaimana komposisi agama warga Nglanggengan (prosentase)?
   Untuk prosentase komposisi warga mungkin 98 % muslim, yang dua persen agama kepercayaan dan yang lainnnya.
2. Bagaimana Sejarah Desa Nglanggeran?
   Sejarah dari nama desa nglanggeran yang berasar dari kata planggrangan atau pelanggaran. Dengan arti jika ada pelanggaran atau pun kasus sejenisnya maka pasti akan terungkap. Dirubah menjadi desa nglanggeran pada saat kepala desa yang pertama. Untuk tahunya kami masih belum tahu persis. Dan kepala desa

waktu itu antara mbah Sutho Dhipo atau mbah Ranu Redjo. Untuk kepemimpinan desa nglanggeran berawal dari mbah Mangun Thirtho, kemudian mbah sutho dhipo, kemudian mbah ranu redjo, kemudian mbah harjo sentono, kemudian mbah harjo suwito, kemudian mbah hartono, dan sekarang bapak senen untuk yang kedua kalinya, namun sempat ada pjnya. Kepemimpinan paling lama dipimpin oleh bapak hartono 24 tahun. Kemudian desa nglanggeran terdapat lima pedukuhan yaitu karang sari ndugho, nglanggeran kulon, nglanggeran wetan, dan gunung bothak. Kemudian terdapat 23 rt, 820 kk.

3. Bagaimana kronologis sejarah proses terbentuknya Bumdes Nganggeran ini?
   Setahu saya bumdes nglanggeran itu didirikan pada tahun 2011 bertepatan lomba desa. Bumdes tersebut dibentuk atas dasar keinginan masyarakat untuk mendapatkan bantuqan berupa alat transportasi desa. Pada saat itu pengurus BUMDes saat itu adalah seluruh perangkat desa. kemudian 2016 ini kami baru digrakkan.
4. Apa tujuan utama dari Bumdes Nglanggeran ini?
   Tujuannnya adalah bagaimana BUMDes ini adalah untuk mengakomodir atau mengelola aset yang terdapat didesa. Dengan kata lain bumdes tersebut dpat mengelola aset dengan baik yang mana menghasilkan dampak bagi masyarakat terkait dengan kesejahteraan dan terlebuh PAD bagi desa.
5. Berapa pengurus Bumdes ini serta apa saja tugas-tugasnya?
   Pengurus bumdes hanya 4 orang tersebut ketua Ahmad Nasrodin, sekertaris Sugeng Handoko, Heru Purwanto dan bu Sugianti sebagai bendahara. Serta terdapat 4 pengawas kemudian kepala desa sebagai penanggung jawab penuh
6. Bagaimana struktur kepengurusan BUMDes Nglanggeran?

7. Bagaimana sistim pengelolaan pada BUMDes Nglanggeran?
   Untuk sistim pengelolaannya dari sampah (TPS 3R), grosir itu masih dalan pengelolaan secara langsung oleh bumdes namun untuk wisata, wisata ini bukan merupakan unit dari bumdes namun seperti mitra karena terkait pengelolaan secara langsung kita dikelola oleh pokdarwis. Terkait dengan gaji karyawan dan sebagainya itu dikelola oleh pokdarwis. BUMDes hanya menerima bersih saja sebanyak 10%. Karena pokdarwis ini berdiri jauh sebelum bumdes. Kemudian bumdes membantu pemasaran dari gria coklat.
8. Program-program apa saja yang telah dilakukan Bumdes ini/ sebutkan hasilnya?

9. Bagaimana bentuk transparansi BUMDes Nglanggeran pada masyarakat?
   Tranparansi melalui pelaporan tahunan. Yang biasanya kita lakukan pada awal tahun.
10. Apa saja kendala dalam pengelolaan BUMDes Nglanggeran?
    Untuk kendapa mulai dari pengurus yang sangat terbatas. Kemudian dari kebijakan dari pemerintah desa. Karena untuk AD/ART yang menurut saya masih setengah setengah. Selain itu masih ada perangkat yang menurut saya belum mengetahui dampak BUMDes jika lebih dioptimalkan.
11. Bagaimana dampak secara umum dengan adanya Bumdes ini terhadap pembangunan di desa Nglanggeran?
    Untuk pembangunan secara umum terlihat bahwasannya dari wisata semakin teratur dan semakin bagus, kemudian didukung oleh pengelolaan sampah yang mana membantu untuk menyamankan pengunjung bukan hanya pada objek wisata namun juga pada setiap rumah warga yang lebih teratur dari pengelolaan sampahnya.

**C. PERTANYAAN PENDALAMAN (SESUAI INDIKATOR PENELITIAN)**

**RUSHD**

1. Bagaimana peran Bumdes dalam meningkatkan pengetahuan para pengurusnya?
   Melalui pelatihan adalah metode bumbes untuk meningkatkan pengetahuan para pengurusnya. Kemudian seperti saya mendapat pelatihan manajenen keuangan.
2. Bagaimana peran Bumdes dalam membangun pengetahuan masyarakat Desa secara umum?
   Kalau ke masyarakat itu lebih perindivdu dari pengurus bumdes melakukan hal seperti sosialisai ke masyarakat dusunnya entah terkait dampak dari sampah, dan umkm lain sebaginya. Kita bisa lakukan beriringan dengan masyarakat. Namun jika secara umum dan menyeluruh kita dari BUMDes belum mampu.
3. Bagaimana peran Bumdes dalam meningkatkan pemahaman kehidupan beragama (Islam) bagi para pengurusnya?
   Untuk sekarang pihak bumdes seperti tentang sampah, karna kebersiahan merupakan sebagaian dari iman. Kami dari bumdes melakukan dari sesuatu yang kecil.
4. Bagaimana peran Bumdes dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat Desa baik melalui kegiatan atau suport dana?

Bumdes membantu pelaksanaan pengajian termasuk suportdana walaupun tidak sepenuhnya

5. Apakah pelaksanaan Bumdes sudah menerapkan pertanggungjawaban (akuntabilitas) terhadap masyarakat? Bagaimana bentuknya?
   Pertanggung jawaban yang kami lakukan dalam bentuk laporan tahunan kemudian kita terbuka jika ada yang ingin mengetahui kondisi keuangan ataupun laporan dari BUMDes.
6. Apakah pengurus dapat menjalankan Bumdes dengan transparan kepada masyarakat? Bagaimana bentuk transparansinya?
   Kembalilagi dengan laporan akhir tahun, masyarakat pun boleh memberikan kritik dan saran kepada bumdes. Dan kami pun menerima dan siap bila diminta laporan sewaktu-waktu.
7. Apakah pernah terjadi penyelewengan dana atau korupsi dana Bumdes? Bagaimana hal itu terjadi?
   Alhamdulillah tidak dan jangan sampai.
8. Kegiatan apa saja yang diselenggarakan/ didukung Bumdes untuk kepentingan kegiatan sosial keagamaan selama ini?
   Jika pada keagamaan kita membantu seperti pengajian akbar tadi, kalau dalam sosial kita membantupenyandang disabilitas. Penyandang disabilitask kita pekerjaan pada TPS 3R.
9. Bagimana Islam menjiwai pengelolaan Bumdes di Desa Nglanggeran ini, baik secara perorangan maupun secara organisasi?
   Intinya kita sekuat tenaga untuk menjalankan amanah yang telah diberikan jangan sampai menyelewengkan amanah untuk kepentingan pribadi.
10. Bagaimana peran Bumdes untuk meningkatkan kepekaan individu terhadap masyarakat Nglanggeran? (Seperti bakti sosial, sedekah jumat)
    Sebenarnya seperti kerjabakti kita dulu pernah ada yaitu jumat bersih, kelau seperti jumat bersih dan sedekah jumat bumdes belum memberikan peran. Karena mungkin dari tokoh masyarakat setempat yang mungkin lebih mempunyai peran. Namun dari pihak wisata saat lebaran memberikan sedekah kepada fakir miskin dan janda yang kurang mampu. Sedekah tersebut berupa kebutuhan pokok yang kami serahkan pada grosir bumdes.

**ISTI"MAR**

11. Bagaimana peran Bumdes dalam pengelolaan potensi alam yang telah dikelola untuk peningkatan ekonomi masyarakat (wisata)? Apakah ada potensi yang belum dikelola?

Untuk pengelolaan potensi alam semua menjadi tanggung jawab pokdarwis khususnya. Jadi bumdes dan pokdarwis bekerjasama mengelola potensi yang ada sekarang dengan tidak menimbulkan kerusakan alam. Untuk potensi yang belum dikelola menurut saya itu didaerah watu pasar. Disitu terdapat tanah SG (sultan groun) dipinggir jalan raya yang sbenarnya meneurut saya bisa diproduktifkan dengan baik. Namun kita dari pihak bumdes masih terkendala dengan regulasi.

12. Dalam pemanfaatan potensi alam tersebut, apakah Bumdes sudah mengkaji dampak lingkungannya? Sebutkan!

13. Bagaimana peran Bumdes untuk melestarian alam dalam pemanfaatan wisata alam di Desa Nglanggeran?
    Untuk sementara ini kita fokus dulu ke sampah.karena memang kita perhatikan sampah dari masyarakat sendiri dan pengunjung wisata juga perlu diperhatikan. Selain itu seperti penghijauan dari pihak bumdes belum secara langsung memberikan semacam bantuan maupun yang sejenisnya terkait dengan penghijauan.
14. Bagaimana peran Bumdes Nglanggeran dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam hal Pendidikan?
    Bentuknya pelatihan kepada masyarakat yang bersangkutan dengan bumdes. Maksudnya seperti masyarakat yang bekerja di wisata, yang mempunyai home stay, dan yang berinteraksi dengan pengunjung diberikan pelatihan atau bimbingan. Yang tujuannya untuk memberikan penjelasan terkait dengan wisata maupun desa nglanggeran. Mungkin kalau pendidikan kepada masyarakat secara menyeluruh trkait dengan sampah.
15. Bagaimana peran Bumdes Nglanggeran dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam hal kesehatan?
    Dalam kesehatan kita memberikan asuransi. Selain itu keselamatan kerja juga kami perhatikan terkait dengan pekerjaan yang mungkin mempunyai tingkat bahaya yang cukup tinggi. Kami juga mengupayakan untuk mengikuti BPJS ketenaga kerjaan namun baru bebrapa orang yang mau ikut.
16. Bagaimana peran Bumdes dalam melakukan regenerasi kelestarian lingkungan, maupun regenerasi dalam bidang organisasi masyarakat?
    Kembali untuk menjaga kelestarian lingkungan kami fokus pada sampah dahulu. Karena sampah merupakan bahaya yang sifatnya seperti bom waktu yang nantinya akan berdampak serius jika kita biarkan begitu saja. Dari sampai ini kita juga ber upaya untuk membuat pupuk organik yang ramah lingkungan. Karena jika pupuk kimia terus dipakai sebagai obat nantinya kwalitas tanah

lama-lama juga akan berkurang. Kemudian terkait dengan organisai masyarakat kita lewat pelatihan ataupun bimbingan yang nantinya dapat meningkatkan kwalitas dalam berorganisasi.

17. Bagaimana peran Bumdes dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat terntang pelestarian lingkungan?
    Secara umum kami belum melakukan sosialisasi. Kami hanya lewat kelompok kecil maupun perorangan yang mungkin mempunyai aktifitas yang merugikan kelestarian alam. Sementara untuk penanaman pohon dqn bibit lainnya itu yang bergerak dari pihak desa wisata.
18. Bagaimana bentuk suport kegiatan-kegiatan yang dilakukan Bumdes untuk mendukung kelestarian alam atau lingkungan hidup?
    Kalau dari pihak bumdes belum banyak dilakukan yang bersinggungan dengan alam. Namun kami dari pihak desa wisata yang lebih banyak mengurus tentang alam di desa nglanggeran ini.
19. Bagaimana peran Bumdes dalam pengelolaan potensi budaya masyarakat yang telah dikelola untuk peningkatan ekonomi masyarakat (wisata)?
    Bumdes membantu tentang pemasaran budaya dari desa nglanggeran terkait dengan budaya. Mulai dari desa wisata pertanian, kesenian atau pertunjukan, olahan hasil desa dan lain sebagainya.
20. Dalam pemanfaatan budaya tersebut, apakah sudah memenuhi norma sosial (adat) dan agama yang dianut masyarakat ?
    Untuk norma mungkin sudah terpenuhi. Karena itu merupakan bagian warisan dari kebudyaan desa. kami juga menganggap itu adalah bagian dari ataksi aktaupun kesenian budaya saja tidak berlebihan.
21. Bagaimana peran Bumdes dalam pengelolaan tempat-tempat wisata di nglanggeran?
    Untuk pengelolaan tempat masih dipegang oleh pihak desa wisata terkait segala yang ada ddalamnya. Disini peran bumdes utnuk membantu pemasaran wisata yang sudah dikelola oleh pihak desa wisata.
22. Bagaimana peran Bumdes dalam melakukan pembangunan fasilitas-fasilitas pariwisata?
    Untuk fasislits bumdes memberikan pembangunan fasilitas wisata dari uang yang diberikan oleh pihak wisata. Jadi bumdes diberi penghasilan namun bumdes juga membantu pembangunan fasislistas. Walaupun memang peran bumdes belum cukup besar

dalam pembangunan fasilitas. Karena umur bumdes yang baru 2 tahun.

23. Bagaimana peran Bumdes dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar?
    Kembali lagi melalui pemasaran. Bumdes bekerja sama dengan berbagai pihak sepeti BRI MALL. Pbanyak prodak olahan desa yang ditawarkan di BRIMALL. Dan itu juga cukup membantu pesasaran, karena orang luar dapat melihat bahwasanya nglanggeran mempunyai poduk olahan desa. Bumdes juga memberikan pelatihan terhadap umkm tentang pengelolaan buah pisang. Homstay juga merupakan kerjasama dengan bumdes yang bertujuan untuk menigkatkan pendapatan. Terkait dengan homestay bumdes juga berupaya untuk mengkomersialkan dengan cara memasukkan homestay kedalam aplikasi penginapan yang sudah beredar dimasyarakat.
24. Bagimana perbedaan kondisi ekonomi masyarakat jika dibandingkan antara sebelum dan sesudah Bumdes Ada?
    Perbedaan ada namun belum signifikan. Karena untuk menghidupkan masyarakat dari wisata
25. Bagaimana perkembangan kesejahteraan masyarakat sejak berdirinya Bumdes Nglanggeran sampai saat ini?
    Kesejahteraan meningkat, karena memang ada sebagian masyarakat yang juga diamantkan untuk mengurs unut untit dari bumdes.

**DEVELOPMEN OF THE HUMAN COLLEECTIVITY**

26. Bagaimana peran dan fungsi Bumdes dalam kehidupan masyarakat Desa secara Umum?
    Kemabali lagi kalau secara umum dan sekema kehidupan di masyarakat sudah terbentuk terlebih dahulu maka bumdes tersebut secara umum memiliki fungsi sebagai pemasaran produk, namun juga bumdes membantu menyempurnakan kwalitas produk jasa maupun barang yang kita jual melalui bimbingan dan pelatihan yang diselenggarakan.
27. Bagimana peran Bumdes dalam membentuk karakter kepemimpinan dalam organisasi dalam masyarakat (karang taruna)? Adakah peran Bumdes untuk mecetak generasi muda untuk menjadi pemimpin yang mempunyai intregitas?
    Bumdes memberikan dukungan dalam bentuk matieriil maupun nonmateriil terkait dengan semua kegiatan yang diselenggarakan oleh karang taruna, dengan tujuan bahwasanya semua kegiatan yang bersifat positif akan didukung oleh pihak bumdes. Selain itu

juga agar anggota karang taruna lebih aktif dalam kegiatan yang positif supaya tidak terjerumus dalam kenakalan remaja.

28. Bagimana peran Bumdes membangun karakter kepemimpinan pada petugas Bumdes itu sendiri?
    Anggota bumdes diberikan peranan atau amanah yang sungguh sungguh dan dipercaya dengan sungguh-sungguh oleh pimpinan bumdes. Amanah yang diberikan sudah lengkap dengan SOP yang telah disetujui. Oleh karena itu pimpinan bumdes mempercayakan sepenuhnya kepada anggota sebagai pimpinan asat unit yang dikelola.
29. Adakah peran Bumdes dalam suksesi kepemimpinan yang berlangsung dalam wilayah tersebut? (Pemilihan RT, RW, Ketua Karangtaruna, Pikades) jelaskan!
    Jika dalam aturan kerja atau AD/ART itu belum dicantumkan tentang peran bumdes untuk mensuksesi kepemimpinan yang ada dalam daerah. Namun jika per individu ditunjuk sebagai anggota panitia suksei pemilihan kepeminminan kami sering dilibatkan dalam hal tersbut.
30. Apakah tokoh-tokoh Bumdes juga memiliki jabatan lain dilingkungan sosialnya? Sebutkan satu per satu!
    Lingkungan sosial dari bapak pimpinan bumdes tersebut merupakan kepala sekolah mi, kemudian saya (heru) bendahara bumdes termasuk pengurus pokdarwis, pengawas dari bapak ponijo sebagai BPD.
31. Bagaimana kepatuhan para pelaku usaha dan masyarakat terkait aturan yang dikeluarkan oleh Bumdes Nglanggeran?
    Sampai sekarang terkait dengan kepauhan unit semua aman aman saja dalam arti tidak ada yang membangkang atau melanggar. Karena bumdes tetap mengawasi secara langsung dan bumdes memberikan feedback yang positif bagi setiap unit usaha.
32. Bagaimana norma- norma (sosial dan agama) yang ada dijalankan pada organisasi Bumdes? Sebutkan norma apa saja?
    Mungkin kalau norma menurut saya aklhak. Karena didalam akhlak itu sudah termasuk dengan sifat amanah.

**DAFTAR PERTANYAAN DAN PEDOMAN OBSERVASI**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. IDENTITAS NARASUMBER**

Nama : Wanti

Usia : 40

Posisi/ Jabatan : Karyawan Bumdes (unit grosir)

**B. PERTANYAAN UMUM**

1. Bagaimana komposisi agama warga Nglanggengan (prosentase)?
   Lebih dari 90% penduduk desa nglanggeran merupakan muslim, kemudian juga terdapat agama yang lain
2. Bagaimana Sejarah Desa Nglanggeran?
   Untuk sejarah saya ndak begitu mengerti
3. Bagaimana kronologis sejarah proses terbentuknya Bumdes Nganggeran ini?
   Bumdes dulu didirikan pada tahun 2011. Kemudian mati atau gimana. Tahun 2016 bumdes dihidupakn kembali dengan pengurus yang baru.
4. Apa tujuan utama dari Bumdes Nglanggeran ini?
   Bumdes tersebut didirikan untuk mengeola aset desa serta memberdayakan masyarakat desa nglanggeran untuk membantu kesejahteraan masyarakat.
5. Berapa pengurus Bumdes ini serta apa saja tugas-tugasnya?
   Mungkin kalau pengurus ada ketua, sekertaris dan bendaharanya ada 2, kemudian unti wisata, unit grosis, unit simpan pinjam dan unit sampah
6. Bagaimana struktur kepengurusan BUMDes Nglanggeran?
   Penanggung jawab bapak senen kepala desa, ketua bapak nasrodin, sekertaris sugeng handoko, bendahara heru dan surgiyant,unit simpan-pinjam kemudian unit usaha ekonomi desa dengan mas paimo, kemudian usaha grosir dengan bu wantirah, dan pengelolaan sampah deangan mas pardi.
7. Bagaimana sistim pengelolaan pada BUMDes Nglanggeran?
   Pengelolaan semua dari pimpinan bumdes, pengelolaan diatur oleh pimpinan dan dibantu oleh pengurusnya.
8. Program-program apa saja yang telah dilakukan Bumdes ini/ sebutkan hasilnya?
   Program wisata dengan hasil dapat mengelola wisata gunung api purba, embung langgeran dan baru proses air terjun kedung kandang. Kemudian sampah sudah mendapatkan 100 lebih pelanggan tahun ini ditargetkan menjadi 200. Kemudian simpan pinjam sudah dapat membantu masyarakat dengan memeberikan pinjaman khusus home stay, grosir sekarang sudah mempunyai banyak sales yang membawa barang dagangan.
9. Bagaimana bentuk transparansi BUMDes Nglanggeran pada masyarakat?
   Dengan pelaporan kepada masyarakat yang dilakukan pada setiap tahun.

10. Apa saja kendala dalam pengelolaan BUMDes Nglanggeran?
    Mungkin kalau kendala sekarang yang terasa sekali tentang kurangnya SDM dalam pengelolaan bumdes.
11. Bagaimana dampak secara umum dengan adanya Bumdes ini terhadap pembangunan di desa Nglanggeran?
    Terdapat peningkatan pastinya namun mungkin belum banyak

**C. PERTANYAAN PENDALAMAN (SESUAI INDIKATOR PENELITIAN)**

**RUSHD**

1. Bagaimana peran Bumdes dalam meningkatkan pengetahuan para pengurusnya?
   Biasanya dengan study banding, sosialisasi. Kalau tentang agama mungkin belum ada
2. Bagaimana peran Bumdes dalam membangun pengetahuan masyarakat Desa secara umum?
   Secara umum dengan sosialisasi dan pelatihan pada kelompok masyarakat
3. Bagaimana peran Bumdes dalam meningkatkan pemahaman kehidupan beragama (Islam) bagi para pengurusnya?
   Sampai sekarang belum ada secara khusus
4. Bagaimana peran Bumdes dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat Desa baik melalui kegiatan atau suport dana?
   Secara khusus dan murni dari pihak bumdes belum ada
5. Apakah pelaksanaan Bumdes sudah menerapkan pertanggungjawaban (akuntabilitas) terhadap masyarakat? Bagaimana bentuknya?
   Bumdes melakukan pelaporan setiap tahunnya sebagai bentuk pertanggung jawaban, biasanya dilaksanakan pada akhir tahun
6. Apakah pengurus dapat menjalankan Bumdes dengan transparan kepada masyarakat? Bagaimana bentuk transparansinya?
   Melalui pelaporan dan pelaporan tersebut biasanya langsung kepada masyarakat dan juga pemerintah desa.
7. Apakah pernah terjadi penyelewengan dana atau korupsi dana Bumdes? Bagaimana hal itu terjadi?
   Alhamdulillah tidak terjadi penyelewengan selama ini.
8. Kegiatan apa saja yang diselenggarakan/ didukung Bumdes untuk kepentingan kegiatan sosial keagamaan selama ini?
   Sepertinya belum ada, namun saya juga kurang tahu, pak nasrodin yang lebih tau tentang kegiatan tersebut.

9. Bagimana Islam menjiwai pengelolaan Bumdes di Desa Nglanggeran ini, baik secara perorangan maupun secara organisasi?
   Pimpinan bumdes memberikan contoh pada setiap petugas bahwasanya harus bekerja dengan tulus dan ikhlas. Hasil itu sudah ada yang mengatur tinggal bagaimana kita berusaha untuk mendapatkan yang maksimal.
10. Bagaimana peran Bumdes untuk meningkatkan kepekaan individu terhadap masyarakat Nglanggeran? (Seperti bakti sosial, sedekah jumat)
    Kalau seperti kerjabakti itu dari masyarakat sendiri sudah tumbum rasa gotong royong, namun kalau seperti sedekah jimat belum pernah ada sosialisasi.

**ISTI"MAR**

11. Bagaimana peran Bumdes dalam pengelolaan potensi alam yang telah dikelola untuk peningkatan ekonomi masyarakat (wisata)? Apakah ada potensi yang belum dikelola?
    Setahu saya itu yang pegang dari pihak desa wisata, banyak potensi yang belum dikelola.
12. Dalam pemanfaatan potensi alam tersebut, apakah Bumdes sudah mengkaji dampak lingkungannya? Sebutkan!
    Dalam hal tersebut saya kurang mengetahui karena saya hanya mengurusi grosir dan sekarang membantu pada pengelolaan sampah.
13. Bagaimana peran Bumdes untuk melestarian alam dalam pemanfaatan wisata alam di Desa Nglanggeran?
    Pelestarian alam dalam wisata, bumdes dan unit wista juga pernah melakukan penanaman pohon di embung nglanggeran, mungkit tujuannya juga agar tanah tidak terbawa air hujan.
14. Bagaimana peran Bumdes Nglanggeran dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam hal Pendidikan?
    Mungkin melalui pelatihan pelatihan dan juga study banding
15. Bagaimana peran Bumdes Nglanggeran dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam hal kesehatan?
    Sementara sekarang belum ada, namun bumdes mencoba meningkatkan kebersihan melalui pengeolaan sampah.
16. Bagaimana peran Bumdes dalam melakukan regenerasi kelestarian lingkungan, maupun regenerasi dalam bidang organisasi masyarakat?
    Regenerasi alam melalui penghijuan, jika organisasi masyarakat mungkin dengan bimbingan

17. Bagaimana peran Bumdes dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat terntang pelestarian lingkungan?
    Mungkin lewat teman-teman yang mengambil sampah ke rumah warga, agar mengelola sampahnya dengan baik.
18. Bagaimana bentuk suport kegiatan-kegiatan yang dilakukan Bumdes untuk mendukung kelestarian alam atau lingkungan hidup?
    Mungkin penyediaan bibit pada kelompok kelompok misalnya kakao dan lainlain
19. Bagaimana peran Bumdes dalam pengelolaan potensi budaya masyarakat yang telah dikelola untuk peningkatan ekonomi masyarakat (wisata)?
    Unit wisata yang mengelola, budaya seperti tarian juga digunakan sebagai penyambutan tamu.
20. Dalam pemanfaatan budaya tersebut, apakah sudah memenuhi norma sosial (adat) dan agama yang dianut masyarakat ?
    Mungkin sudah karena budaya yang turun temurun
21. Bagaimana peran Bumdes dalam pengelolaan tempat-tempat wisata di nglanggeran?
    Bumdes memeberikan kewenangan pada unit wisata untuk mengolahnya.
22. Bagaimana peran Bumdes dalam melakukan pembangunan fasilitas-fasilitas pariwisata?
    Bumdes memberikan bangunan seperti jogjo pada wisata air terjun kedung kandang.
23. Bagaimana peran Bumdes dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar?
    Memeberikan bimbingan pada kelompok masyarakt untuk membantu meningkatkan kwalitas produk yang dihasilkan
24. Bagimana perbedaan kondisi ekonomi masyarakat jika dibandingkan antara sebelum dan sesudah Bumdes Ada?
    Mungkin dengan adanya bmdes membantu kami masyarakat desa nglanggeran untuk menambah pemasukan. Seperti saya di berikan lapangan kerja.
25. Bagaimana perkembangan kesejahteraan masyarakat sejak berdirinya Bumdes Nglanggeran sampai saat ini?
    Seperti yang saya rasakan sendiri dulu saya hanya membantu bertani dan dirumah, sekarang alhamdulillah saya memepunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan.

**DEVELOPMEN OF THE HUMAN COLLEECTIVITY**

26. Bagaimana peran dan fungsi Bumdes dalam kehidupan masyarakat Desa secara Umum?

Untuk mengelola ased desa serta membantu terwujudnya kesejahteraan masyarakat desa nglanggeran

27. Bagimana peran Bumdes dalam membentuk karakter kepemimpinan dalam organisasi dalam masyarakat (karang taruna)? Adakah peran Bumdes untuk mecetak generasi muda untuk menjadi pemimpin yang mempunyai intregitas?
    Dalam memebentuk karakter, pimpinan dan pengurus bumdes selalu memeberikan bimbingan kepada karangtaruna. Mungkin melalui bimbingan itu bumdes memberikan contoh menjadi seorang pemimpin.
28. Bagimana peran Bumdes membangun karakter kepemimpinan pada petugas Bumdes itu sendiri?
    Contoh dari pimpinan bumdes sudah merupakan, peran dari pimpinan untuk melatih pada kami terkait dengan memimpin pada unit usaha
29. Adakah peran Bumdes dalam suksesi kepemimpinan yang berlangsung dalam wilayah tersebut? (Pemilihan RT, RW, Ketua Karangtaruna, Pikades) jelaskan!
    kalau perorangan pada bumdes ada, namun kalau atas nama bumdes belum
30. Apakah tokoh-tokoh Bumdes juga memiliki jabatan lain dilingkungan sosialnya? Sebutkan satu per satu!
    Seperti Pak Nasrodin juga sebagai kepala sekolah, bapak pengawas bapak ponijo juga sebagai BPD lainnya saya kurang mengetahui
31. Bagaimana kepatuhan para pelaku usaha dan masyarakat terkait aturan yang dikeluarkan oleh Bumdes Nglanggeran?
    Saya kurang mengerti dalam hal tersebut
32. Bagaimana norma- norma (sosial dan agama) yang ada dijalankan pada organisasi Bumdes? Sebutkan norma apa saja?
    Yang saya tau kami dituntut unutk jujur, tanggung jawab dan tertib dalam segala hal.

**DAFTAR PERTANYAAN DAN PEDOMAN OBSERVASI**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. IDENTITAS NARASUMBER**

Nama : Aan

Usia : 45

Posisi/ Jabatan : Anggota Pokdarwis (Pengurus Gunung Api Purba)

**B. PERTANYAAN UMUM**

1. Bagaimana komposisi agama warga Nglanggengan (prosentase)?
   Susunana agama di desa nglanggaran ini mungkin 95% beragama islam. Kemudian seperti disini dikampung pitu, agama yang dianut adalah agama kepercayaan lah istilahnya namun sebenarnya agama yang dianut agama islam namun kejawen. Seiring berjalannya waktu masyarakt juga sudah terbuka. Bukan yang seperti pakai kemben dan lain sebagainya. Sekarang Ahamdulillah menurut saya sudah muslim seperti yang lannya. Naumun juga ada ritual atau kebudayaan jawa jaman dulu yang masih dilestarikan.
2. Bagaimana Sejarah Desa Nglanggeran?
   Sejarah desa nglanggeran saya kurang begitu mengerti, karena saya juga pendatang. Istri yang asli kamping pitu ini.
3. Bagaimana kronologis sejarah proses terbentuknya Bumdes Nganggeran ini?
   Sepertian saya bumdes tersebut dulu didirikan pada saat lomba desa. Kemudian mati tahun 2016 dihidupkan kembli dengan pengurus baru.
4. Apa tujuan utama dari Bumdes Nglanggeran ini?
   Tujuannya diantaranya mungkin seperti membantu perekonomian masyarakat kemudian memberikan PAD untuk desa dan yang sifatnya itu membantu masyarakat. Namun jujur dikampung pitu ini belum mendapat sentuhan dari bumdes, terkait apapun. Desa wisata yang sudah sedikit sedikit memberikan fasilistas pembangunan. Karena saya juga menjadi anggota dan kampung pitu juga merupakan kawasan wisata yang diolah dari desa wisata. Namun di kampung pitu ini kebanyakan dari setasiun televisi yang ingin meliput kegiatan ataupun terbitnya matahari.
5. Berapa pengurus Bumdes ini serta apa saja tugas-tugasnya?
   Kalau berkaitan dengan pengurus saya kurang tau.
6. Bagaimana struktur kepengurusan BUMDes Nglanggeran?
   Yang saya tau cuma ketuanya pak ahmad dan bendahaya mas haeru yang juga sebagai bendahara dari wisata.
7. Bagaimana sistim pengelolaan pada BUMDes Nglanggeran?
   Sistim pengeloaan saya juga kurang tahu juga.
8. Program-program apa saja yang telah dilakukan Bumdes ini/ sebutkan hasilnya?
   Programnya grosir itu memberikan harga yang miring khususnya kepada warga masyarakat. Selanjutanya, wiata diberikan

pembanguan diwisata yang baru yaitu di kedung kandang, kemudian warga diberikan pinjaman untuk membangun homestay. Klau disampah dalam kacamata saya yang saya tahu pengelolaan sampah menjadi lebih teratur.

9. Bagaimana bentuk transparansi BUMDes Nglanggeran pada masyarakat?
   Biasanya terdapat pelaporan pada akhir tahun. Saya bisanya diundang untuk mengeikuti acara tersebut. Mewakili dar kampung pitu juga menjadi anggota desa wisata.
10. Apa saja kendala dalam pengelolaan BUMDes Nglanggeran?
    Yang sangat kelihatan adalah kurangnya tenaga SDM sekarang untuk yang sering mondarmandir hanya ketua dan bandahara tersebut. Karena sekertarisnya itu sering keluar kota.
11. Bagaimana dampak secara umum dengan adanya Bumdes ini terhadap pembangunan di desa Nglanggeran?
    Dampak secara umum dalam pembangunan jelas ada namun terkait aktifnya bumdes tersebut baru dari tahun 2016 maka belum optimal.

**C. PERTANYAAN PENDALAMAN (SESUAI INDIKATOR PENELITIAN)**

**RUSHD**

1. Bagaimana peran Bumdes dalam meningkatkan pengetahuan para pengurusnya?
   Dengan adanya pelatihan kemudian sosialisasi dan lain sebagainya. Kalau untuk berkaitan dengan agama mungkin belum ada. Kalau pengajian rutin pun itu sudah ada sekat dulu sebelum bumdes.
2. Bagaimana peran Bumdes dalam membangun pengetahuan masyarakat Desa secara umum?
   Masyarakat secara umum mungkin lewat sosialisasi ataupun memeberikan bimbingan kepada masyarakat yang mempunyai kelompok produksi ataupun pertanian dan lain sebagainya.
3. Bagaimana peran Bumdes dalam meningkatkan pemahaman kehidupan beragama (Islam) bagi para pengurusnya?
   Kalau hal itu saya kurang tau.
4. Bagaimana peran Bumdes dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat Desa baik melalui kegiatan atau suport dana?
   Biasanya kalau ada acara pengajian atau yang berkaitan dengan acara hari islam bumdes ikut suport dana maupun tenaga. Karena pak ketua bumdes tersebut juga sebagai pengurus dari masjid.

5. Apakah pelaksanaan Bumdes sudah menerapkan pertanggungjawaban (akuntabilitas) terhadap masyarakat? Bagaimana bentuknya?
   Seperti yang saya sampaikan diatas dengan menggunakan pelporan pertahun.
6. Apakah pengurus dapat menjalankan Bumdes dengan transparan kepada masyarakat? Bagaimana bentuk transparansinya?
   Kalau dilapangan seperti di wisata setiap bulan memberikan persenan kepada bumdes tersbut dengan disertai berita acara kemudian sudah biasa dilakukan di area terbuka tidak mesti tertutup terhadap kami para anggota.
7. Apakah pernah terjadi penyelewengan dana atau korupsi dana Bumdes? Bagaimana hal itu terjadi?
   Samapai sekarang saya belu pernah mendengar dana yang diselewengkan.
8. Kegiatan apa saja yang diselenggarakan/ didukung Bumdes untuk kepentingan kegiatan sosial keagamaan selama ini?
   Mungkin pengajian tersebut namun waktunya juga tidak pasti. Mungkin hanya bertepatan dengan hari besar islam.
9. Bagimana Islam menjiwai pengelolaan Bumdes di Desa Nglanggeran ini, baik secara perorangan maupun secara organisasi?
   Dari ketua bumdes mungkin sudah memberikan contoh kepada anggot tentang bagaimana harus menjalankan tugan dengan baik. Karena selain menjadi pengurus masjid beliau juga sebagai kepala sekolah. Jadi mungkin contoh yang diberikan ketua.
10. Bagaimana peran Bumdes untuk meningkatkan kepekaan individu terhadap masyarakat Nglanggeran? (Seperti bakti sosial, sedekah jumat)
    Belum ada kegiatan seperti itu. Yang saya tau sampai sekarang.

**ISTI"MAR**

11. Bagaimana peran Bumdes dalam pengelolaan potensi alam yang telah dikelola untuk peningkatan ekonomi masyarakat (wisata)? Apakah ada potensi yang belum dikelola?
    Berkaitan dengan pengolaan kami dari desa wista yang setatusnya sebagai unit ataupun mitra. Terkait dengan pengelolaan tersebut dari desa wisata, namun pasti sudah ada koordinasi terkait pengeloaan dari ketua podarwis dengan ketua bumdes bagamana pembagaian jobdes tersebut. Berkaitan dengan potensi masih banyak yang belum dikelola, namun kami tidak ingin mengelola secara berlebihan. Dari objek wisata yang sekarang kami kelola pun sudah sering keteteran dengan adanya paket dan lain

sebagainya. Kami sekarang ingin mengoptimalkan bagaiman objek yang ada tersebut bisa memberikan sesuatu yang berbeda dengan objek yang mungkin sejenis dengan daerah lain.

12. Dalam pemanfaatan potensi alam tersebut, apakah Bumdes sudah mengkaji dampak lingkungannya? Sebutkan!
    Pengkajian dampak lingkungan itu mungkin dari ketua podarwis, bumdes, maupun dari pihak pemerintah desa yang lebih tahu, namun kami sebagai anggota yang bergerak dilapangan selalu berupaya menjaga bagaiman lingkungan tersebut tidak mendapat dampak negatif dari seluruh rangkaian kegiatan kami.
13. Bagaimana peran Bumdes untuk melestarian alam dalam pemanfaatan wisata alam di Desa Nglanggeran?
    Jawaban saya mungkin agak sama dengan yang diatas. Bumdes berjaan beriringan dengan desa wisata untuk berupaya menjaga kelestarian alam. Kemudian masyarakat sedndiri juga saya yakin akan menjaga alam tersebut. Karena masih banyak masyarakat yang bergantung pada hasil yang diolah dari alam. Otomatis mereka akan menjaga untuk keberlangsungan hidup.
14. Bagaimana peran Bumdes Nglanggeran dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam hal Pendidikan?
    Dengan sosialaisasi dan bimbingan serta pendampingan yang saya ketahui.
15. Bagaimana peran Bumdes Nglanggeran dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam hal kesehatan?
    Kalau kesehatan dari kami sebagai anggota juga adanya jaminan asuransi saat beraktifitas melakukan pengelolaan potensi wisata.
16. Bagaimana peran Bumdes dalam melakukan regenerasi kelestarian lingkungan, maupun regenerasi dalam bidang organisasi masyarakat?
    Seperti pertanyaan yang lalau bumdes berkerjasama dengan pihak desawisata dan masyarakat terkait dengan pelestarian alam.terkait, dengan regenerasi atupun penghijauan atau pun yang lain sebagainya.terkait dengan organisasi sepeti karangtaruna selalu mendapat suport serta bimbingan dari semua pihak termasuk bumdes.
17. Bagaimana peran Bumdes dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat terntang pelestarian lingkungan?
    Yaa dengan bersama dengan pemerintah desa serta desa wisata untuk memberikan sosialaisasi kepada masyarakat kususnya.
18. Bagaimana bentuk suport kegiatan-kegiatan yang dilakukan Bumdes untuk mendukung kelestarian alam atau lingkungan hidup?

Kalau kegiatan itu bumdes tentunya bersama dengan desa wista serta bekerja sama dengan pihak ketiga seperti dinas untuk membuat acara yang bersifat untuk melestarikan lingkungan, seperti penghijauan atau yang laiannya.

19. Bagaimana peran Bumdes dalam pengelolaan potensi budaya masyarakat yang telah dikelola untuk peningkatan ekonomi masyarakat (wisata)?
    Dalam budaya pun tidak terlepas dengan peran dari desa wisata. Keduanya tentu bekerjasama untuk melestarikan budaya yang bersifat ataraksi entah tarian ataupun yang lainnya. Yang nantinya digunakan dalam acara desa maupun upacara penyambutan tamu.
20. Dalam pemanfaatan budaya tersebut, apakah sudah memenuhi norma sosial (adat) dan agama yang dianut masyarakat ?
    Kalau berkaitan dengan norma pastinya sudah tidak bertentangan dengan norma. Karena budaya yang kami olah sudah merupakan budaya yang turun temurun asli dari desa yang harus dilestarikan.
21. Bagaimana peran Bumdes dalam pengelolaan tempat-tempat wisata di nglanggeran?
    Seperti tadi bekerja sama dengan desa wisata
22. Bagaimana peran Bumdes dalam melakukan pembangunan fasilitas-fasilitas pariwisata?
    Bumdes membutkan fasilitas pada wisata baru yaitu dikedung kandang berupa joglo.
23. Bagaimana peran Bumdes dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar?
    Diantaranya dengan pelatiahan kepada masyarakat yang memproduksi entah makanan maupun apapun itu, bumdes juga memberikan fasilitas peminjaman untuk yang ingin membangun homestay.
24. Bagimana perbedaan kondisi ekonomi masyarakat jika dibandingkan antara sebelum dan sesudah Bumdes Ada?
    Perbedaan ekonomi desa ngalanggeran cukup terbantu dengan adanya bumdes.terbukti dengan banyak masyarakat yang diangkat menjadi petugas bumdes. Kemudian homestay juga merupakan bagian dari hasil kerja bumdes.
25. Bagaimana perkembangan kesejahteraan masyarakat sejak berdirinya Bumdes Nglanggeran sampai saat ini?
    Untuk kesejahteraan meningkat karena mengingat faktor pendukung dari kesejahteraan yaitu perekonomian meningkat.

**DEVELOPMEN OF THE HUMAN COLLEECTIVITY**

26. Bagaimana peran dan fungsi Bumdes dalam kehidupan masyarakat Desa secara Umum?

Secara umum peran bumdes untuk mengelola aset desa kemudian membentu masyarakat ntuk meningkatkan perekonomian mereka dan juga memberikan PAD atasa aset yang telah dikelola.

27. Bagimana peran Bumdes dalam membentuk karakter kepemimpinan dalam organisasi dalam masyarakat (karang taruna)? Adakah peran Bumdes untuk mecetak generasi muda untuk menjadi pemimpin yang mempunyai intregitas?
    Karang taruna selalu mendapat perhatian juga suport maupun bimbingan mulai dari desa, bumdes maupun desa wisata. Perhatian, suport dan bimbingan tersebut juga merupakan bentuk peran bumdes dalam membanguan karakter kepemimpinan.
28. Bagimana peran Bumdes membangun karakter kepemimpinan pada petugas Bumdes itu sendiri?
    Seperti yang saya katakan tadi untuk bumdes sendiri mungkin contoh yang diberikan oleh bapak ketua. Contoh perilaku tersebut merupakan upaya membentuk karakter dari petugasnya.
29. Adakah peran Bumdes dalam suksesi kepemimpinan yang berlangsung dalam wilayah tersebut? (Pemilihan RT, RW, Ketua Karangtaruna, Pikades) jelaskan!
    Setahu saya, anggota maupun pengurus mereka ada yang terlibat. Hanya saja mungkin tidak diatasnamakan bumdes.
30. Apakah tokoh-tokoh Bumdes juga memiliki jabatan lain dilingkungan sosialnya? Sebutkan satu per satu!
    Setahu saya ya Cuma pak ahmad. Karna saya kenalnya salah satunya hanya dengan beliau.
31. Bagaimana kepatuhan para pelaku usaha dan masyarakat terkait aturan yang dikeluarkan oleh Bumdes Nglanggeran?
    Terkait dengan aturan, selama ini kami selaku unit ataupun mitra juga saling menjaga dan saling melengkapi agar supaya tidak adanya penyelewengan salah satu pihak.
32. Bagaimana norma- norma (sosial dan agama) yang ada dijalankan pada organisasi Bumdes? Sebutkan norma apa saja?
    Menurut saya mungkin adalah bentuk amanah dari desa kepada pengurus yang mana ikhlas unutk mengurus bumdes tanpa adanya imbalan.

**DRAF OBSERVASI**

| No | Pernyataan | Keterangan |
|---|---|---|
| 1. | Kantor Bumdes (perlengkapan dan peralatan kantor Staf kantor Bumdes Kegiatan dalam kantor) | Kantor BUMDes terletak di dusun Gunung Botak. Kantor tersebut dilengkapi dengan peralatan dan kelengkapan yang mencukupi. Fasilitas lain yang mendukung seperti adanya meja dan kursi kerja, ruang tamu lengkap dengan meja dan kursi. Serta ruang khusus yang digunakan sebagai tempat rapat. Kemudian terdapat dua orang staf yang bertugas sebagai penerima tamu. Kantor BUMDes sendiri didirikan bersebelahan dengan tempat pengelolaan sampah. |
| 2 | Tempat wisata atau program bumdes | Program BUMDes Nglanggeran memiliki 4 unit usaha diantaranya adalah unit wisata, unit simpan pinjam, unit grosir, dan unit sampah. Unit wisata desa Nglanggeran mempunyai beberapa objek wisata. Seperti gunung api purba, embung, dan air terjun kedung kandang. Banyak maysarakat yang terlibat dalamnya sebagai tempat untuk mencari nafkah. Dari unit wisata ini bukan hanya anggota pokdarwis serta BUMDes saja yang merasakan hasilnya. Namun masyarakat sekitar banyak yang terbantu dengan adanya wisata tersebut sebagai tempat mencari rizki. Unit simpan pinjam ini berhasil memberikan masyarakat dampak yang cukup banyak. Dengan adanya simpan pinjam tersebut terlebih dengan kerjasama dengan pihak ke-3 maka semain memberikan dampak yang lebih. Masyarakat dapat meminjam dana yang bersifat produktif yang secara khusus digunakan untuk pembangunan home stay. Unit grosir mempunyai tujuan untuk meringankan beban masyarakat desa untuk mencukupi kebutuhan masyarakat dengan harga yang miring serta tidak diperlukan biaya transportasi yang jauh serta tenaga yang banyak. Unit samapah tersebut dibentuk untuk menanggulangi sampah yang cukup banyak yang berasal dari rumah tangga maupun pengunjung. |

| | | |
|---|---|---|
| | | |
| | Kondisi fisik | Kondisi fisik alam pada Desa Nglanggeran tampak sehat. Tidak tampak pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat. Falisitas umum seperti jalan serta tempat ibadah juga bagus serta irigasi tampak bagus dan terrawat. |
| | Fasilitas | Selain fasilitas umum bumdes juga membangun fasilitasyang diperuntukan untuk penunjang prograam. Salah satunya pembuatan pendopo yang terletak pada air terjun kedung kandang. Fasilitas yang berifat umum seperti jalan, irigasi tempat ibadah dan lain sebagainya BUMDes memberikan pengertian kepada masyarakat untuk selalu menjaga serta merawatnya. |
| | Kegiatan masyarakat | Sebagian besar kegiatan masyarakat desa nglanggeran adalah bertani. Selain bertani serta berkebun masyarakat desa banyak yang menjadi POKDARWIS. Terdapat juga kegitan rutin pada desa Nglanggeran seperti pengajian, arisan serta kumpulan rt. |
| | Kegiatan pengunjung | Untuk kegiatan pengunjung. BUMDes menyediakan paket wisata yang tentunya sudah disusun dengan rapi, juga terdapat wisata mandiri.Dengan adanya paket wisata pengunjung akan diberikan fasilitas secara maksimal serta akan banyak melibatkan masyarakat yang diuntungkan. |
| 3 | Observasi desa Nglanggeran | |
| | Kondisi ekonomi | Kondisi ekonomi masyarakat desa Nglanggeran pada saat ini sudah terbilang baik. Hal tersebut dikarenakan program wisata yang menjadi program unggulan dapat berkembang dengan pesat. Dari program wisata tersebut banyak masyarakat yang terbantu.sehingga pada akhirnya membantu perekonomiam masyarkat . |
| | kondisi tempat tinggal, | Kondisi tempat tinggal masyarakat desa sudah sebagaian besar layak huni dan dengan bagungan bersifat permanen. Dengan adanya simpan pinjam tersebut masyarakat banyak yang membangun rumahnyaserta menjadikannya produktif yang digunakan |

| | | |
|---|---|---|
| | | sebagai home stay. Namun terlepas dari itu juga masih terdapat beberapa rumah yang memang kurang layak huni. |
| | kegiatan sosial masyarakat, | Kegiatan sosial pada msyarakat yang masih sering dilakukan adalah gotong royaong antar tetangga serta kerja bakti pembersihan lingkungan. |
| | Infrastuktur | Infrastuktur desa Nglanggeran berdasarkan bangunan memang bagus. Dibuktikan dengan jalur mobilisasi yang mudah dijangkau. |
| | Pendidikan | Terdapat 2 SD dan 1 MI pada desa Nglanggeran. Kemudian bebrapa taman kanak- kanak yang memang tidak terlalau menonjol. Desa Nglanggeram belum mempunyai bangunan SLTP serta SLTA. |
| | Kesehatan | Desa menyediakan sebuah ruangan yang ada dalam lingkup kelurahan yang digunakan untuk pelayanan kesehatan. |
| | Keagamaan | Mayoritas maysarakat desa memelik agama islam. Dalam desa tersebut terdapat bebrapa masjid dan musholla, serta 1 rumah ibadah. Kegitan keagamaan dalam agama islam dilakukan dengan mengadakan pengajian rutin serta diadakan pengajian akbar. |

Nglanggeran, -01-2020

Bp. Ahmad Nasroddin

ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA